

Goresan Pena Dari Ujung Desa
“Sebuah Simfoni dalam Moderasi Beragama”



**KELOMPOK KKN DESA KEDOYO
 TAHUN 2022**

Antologi Moderasi Beragama

GORESAN PENA DARI UJUNG DESA

Sebuah Simfoni Dalam Moderasi Beragama

Rahma Aprilla Zumrotul A'ffifah, dkk

Biru Atma Jaya



GORESAN PENA DARI UJUNG DESA
Sebuah Simfoni Dalam Moderasi Beragama

Penulis : Rahma Aprilla Zumrotul A'ffifah, Fauzia Rizki
Pratama, Aftar Wildan Humam, Eka Okta Lailatul Fadhilah, Sevie Ade
Irma, Muhammad Fatkhul Amin, Malihatun Nurlaili, Haya Lisa Idah,
Cindy Eka Refiamanda Sari, Fatma Gita Cahyani, Yurista Putritama,
Nidatur Rohmah, Indah Asrurin, Gading Anon Widodo, Atikotul
Mafruchah, Fatikha Rachma Arif, Arina Qurotul A'yun, Muhamad Asad
Muhamiyus Sidqi, Arum Rimba Khofifah, Imro'atus Zuhairoh, Navisatul
Anifah, Afina Awwalun Nikmah, Nurul Maulidi Widya Ningrum,
Hasan Basri, Nihan Dyas Rengganis, Muhammad Arwani Arif, Rizky
Putri Setyaningtyas, Efa Danisza, Fidiyana Nur Lestari, Achda Atma
Naufalia, Rizal Ferdiansyah, Shinta Oktia Nur Arifianti, Sayyidatu
Latifah, Berlian Aprillia Annanda, Muhamad Nabhana Tabi'il Huda
Editor : Rohmat, S. Hum., M. Pd
Desain Sampul : Muhamad Asad Muhamiyus Sidqi, Aftar Wildan
Humam
Tata Letak : Agung Prasetyo

Cetakan Pertama,
Maret 2022 xii+ 224 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-74-5

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerja sama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN SATU Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala pujian hanya patut kita tujukan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang menempatkan kasih sayang dan anugerah-Nya dalam setiap peristiwa yang terjadi pada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Agung Muhammad SAW., sang pemimpin para utusan dan kehadirannya sebagai *rahmatan lil'alam*.

Membaca kumpulan tulisan Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini mengingatkan kita pada berbagai peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini. beberapa kejadian yang telah membuat kegaduhan dimana-mana terutama di media sosial. Mulai dari penendangan dan penghinaan terhadap sesajen di kawasan Gunung Semeru yang konon katanya dilakukan seorang mahasiswa perguruan tinggi. Begitu juga hebohnya salah satu sikap pendakwah terhadap kesenian wayang. Dua peristiwa ini telah membuat heboh pemberitaan nasional baik melalui media surat kabar maupun media penyiaran televisi. Terlebih perdebatan di media sosial yang tidak dapat dihindarkan, antara pendukung dan penolak terhadap kedua pelaku.

Kedua peristiwa tersebut tentu tidak akan terjadi jika kita semua belajar dan memahami segala perbedaan yang ada. Pemahaman moderasi beragama menjadi suatu yang penting agar tidak ada lagi kejadian-kejadian yang menciderai kehidupan beragama kita yang penuh kedamaian ini. Kebesaran jiwa untuk bisa menerima segala macam perbedaan harus selalu dipupuk dengan sikap moderasi



beragama. Pada tataran praktek sikap-sikap moderasi beragama sebenarnya sudah tumbuh dan berkembang di masyarakat desa. Di desa yang terpencil sekalipun telah muncul tokoh-tokoh moderasi yang setiap saat bisa menjadi penyeimbang adanya konflik di desa. Sebagaimana tokoh-tokoh yang ada pada Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Tulungagung.

Di sisi lain mewabahnya Virus Corona memaksa berhentinya beberapa kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak sebagaimana tradisi yang sudah berjalan rutin dan membudaya di desa-desa. Kekawatiran akan meredup hingga hilangnya budaya yang dimaksud akibat lamanya berhenti tentu tidak berlebihan. Sebagaimana desa merupakan unsur penting dalam berlangsungnya pemerintahan suatu negara, maka budaya desa merupakan ruh terpenting yang membangun budaya suatu bangsa. Berkembang dan tidaknya budaya desa berpengaruh besar terhadap kebudayaan nasional. Upaya-upaya untuk mempertahankan tradisi desa yang bagus menjadi tantangan tersendiri di tengah pandemi Covid seperti ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada tim penulis yang telah bersusah payah dalam penebitan buku ini. Saya selaku Dosen Pendamping Lapangan mengapresiasi baik dan bangga dengan kehadiran ontologi **“Goresan Pena Dari Ujung Desa: Sebuah Simfoni Dalam Moderasi Beragama”**. Mengungkap sikap-sikap moderasi masyarakat desa dan berbagai tradisi desa adalah satu upaya kita untuk menjaga dan menumbuhkan kembali sikap moderasi yang sudah berkembang sejak lama pada masyarakat Indonesia. kegiatan ini butuh terjun langsung ke masyarakat yang tentunya harus tetap dengan kehati-hatian



dan memperhatikan protokol kesehatan. Dengan penuh harapan semoga tulisan ini bisa mewarnai dan menjadi rujukan dalam kita membangun masyarakat dan bangsa melalui mempertahankan dan peningkatan kehidupan moderasi beragama dan budaya desa.

Tulungagung, 28 Februari 2022

Rohmat, S.Hum., M.Pd.I





PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan berkat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Moderasi Beragama. Penulisan buku ini bertujuan untuk memenuhi salah tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mengingat bahwa moderasi beragama itu sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka sudah selayaknya mahasiswa mengetahui dan belajar tentang moderasi beragama yang ada di Indonesia. Dalam era modernisasi sekarang ini, moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa agar tidak terjadi adanya perpecahan.

Penulis mengambil judul “Goresan Pena dari ujung Desa; Sebuah Simfoni dalam Moderasi Beragama” yang berarti bahwa buku ini merupakan sebuah tulisan tentang sebuah desa mengenai keindahan toleransi. Toleransi bagaikan simfoni yang memberikan irama dalam kehidupan bermasyarakat.

Buku ini berisikan tentang penerapan moderasi beragama yang ada di desa Kedoyo dan menjelaskan tentang kehidupan beragama serta rasa toleransi masyarakat Desa Kedoyo. Buku ini juga berisi tentang bagaimana kehidupan beragama serta rasa toleransi yang ada di Desa Kedoyo.

Diharapkan buku ini dapat memberikan sebuah pengetahuan baru bagi mahasiswa maupun pembaca dalam memahami arti dari moderasi beragama karena dengan memahaminya diharapkan akan membuat cara pandang,



sikap keagamaan kita menjadi moderat, tidak berlebihan serta tidak melampaui batas kewajaran. Selain itu dengan membaca buku ini diharapkan bisa mengetahui bagaimana penerapan moderasi beragama. Dan juga diharapkan bisa memahami tentang kehidupan beragama serta rasa toleransi yang ada di Desa Kedoyo.

Kami menyadari tanpa arahan dari semua pihak serta masukan-masukan, kami tidak bisa menyelesaikan penulisan buku antologi moderasi beragama ini tepat waktu. Maka dengan kerendahan hati penulis, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian ini.

Akhir kata, saran dan kritik diharapkan mampu menyempurnakan penulisan buku ini.

Tulungagung, 26 Februari 2022

Ketua Kelompok



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter Moderasi Beragama Sejak Dini	1
Toleransi Masyarakat Dalam Peribadatan Dan Adat Istiadat Kebiasaan Masyarakat Di Desa Kedoyo	7
Kesadaran Masyarakat Desa Kedoyo Terhadap Sikap Kemoderatan Dalam Beragama.....	15
Keragaman Kehidupan Masyarakat Desa Kedoyo Serta Moderasi Beragama Yang Tercampur di Dalamnya.....	21
Konsep Moderasi Beragama yang Tak Lekang oleh Ruang dan Waktu.....	27
Pelangi Indah di Lereng Wilis Tulungagung	33
Moderasi Beragama di Desa Kedoyo sebagai Harmonisasi Kebudayaan Lokal dengan Syariat Islam	39
Dedikasi Guru Ngaji Untuk Tetap Mengajarkan Al Quran Di TPQ Dan Pemuda Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.....	45
Telusur Desa Kedoyo	51
Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset Dan Budaya Lokal Di Desa Kedoyo.....	57
Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Desa Kedoyo	63
Moderasi Umat Beragama Pada Masyarakat	71



Menyemai Damai Dalam Bingkai Moderasi Beragama 77

**Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Penduduk Desa
Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
83**

Orang Hebat di Pelosok Tulungagung..... 91

**Moderasi Beragama Sebagai Identitas Nasional khususnya
di Desa Kedoyo 97**

Islam Yang Ramah Dalam Bingkai Kerukunan 103

**Kemoderatan Kunci Adanya Perdamaian: "Observasi
dan Peninjauan Keberagaman di Desa Kedoyo" 109**

**Toleransi Untuk Menjalin Kerukunan dalam Perbedaan Agama
(Islam – Kristen) Di Desa Kedoyo 115**

**Peran Generasi Milenial sebagai Pelopor Moderasi Beragama
..... 121**

**Menilik Tradisi Al-Berjanji di Dusun Kayulawang Desa
Kedoyo 127**

SECERCAH CAHAYA DAN HARAPAN DI KEDOYO 133

**Pentingnya Moderasi Islam Dalam Memberantas Aliran
Ekstrimisme Dan Menumbuhkan Sikap Toleransi 139**

**Peran ulama kharismatik sebagai sumber literatur beragama
masyarakat desa Kedoyo 145**

**CARA PANDANG BERAGAMA YANG MODERAT DENGAN
MEMILIKI SIKAP MODERASI BERAGAMA..... 151**

**Implementasi Permainan Tradisional Sejak Dini
Sebagai Wadah Edukasi Keagamaan Di Desa Kedoyo
Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung 157**

Membangun Pemahaman Keagamaan Yang Moderat..... 163

GENERASI MUDA BERAGAMA DI ERA MILENIAL : STUDI



KASUS DI DESA KEDOYO KECAMATAN SENDANG TULUNGAGUNG.....	169
--	------------

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN DESA YANG BERKELANJUTAN	175
---	------------

Keberagaman Mata Pencaharian Tidak Mengurangi Esensi Moderasi Beragama Di Desa Kedoyo	181
--	------------

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI KUNCI TERCIPTANYA TOLERANSI DAN KERUKUNAN WARGA DI DESA KEDOYO	187
--	------------

RUKUNNYA SUATU DESA KARENA ADANYA TOLERANSI BERAGAMA DAN BERBAGAI MACAM POTENSIAL YANG BERAGAM (Di Desa Kedoyo Kec. Sendang Kab. Tulungagung).....	193
---	------------

PERAN PEMUDA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN	205
--	------------

Penanaman karakter melalui pembiasaan di desa kedoyo.....	215
--	------------

KEAGAMAAN DAN KEBERAGAMAN POTENSI DESA KEDOYO.....	219
---	------------





Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter Moderasi Beragama Sejak Dini

Rahma Aprilla Zumrotul A'ffifah (12102193006)

Hukum Keluarga Islam

Pentingnya pendidikan karakter sejak dini seperti adanya intoleransi dan doktrin tentang keagamaan. Karakter anak sejak dini masih jauh dari sempurna, karena apa? Karena anak-anak masih tertuntut pada sebuah peraturan yang kaku dengan adanya kurikulum, sehingga anak-anak itu harus terpaku pada tugas-tugas ataupun tuntutan untuk mempelajari pelajaran dan materi sekolah, selain itu juga harus mengerjakan PR yang menumpuk, bahkan dalam masalah nilai pun hanya dinilai berdasarkan bagaimana cara mereka menjawab soal dengan baik dan bagus. Oleh karena itu pendidikan karakter memang harus ditanamkan sejak usia dini, dengan begitu mereka sudah mempunyai bekal untuk kedepannya agar tidak mudah terpengaruh oleh kelompok-kelompok radikal dan dapat memberikan pendidikan karakter yang berguna dalam masa pertumbuhan. Sekolah mempunyai pengaruh penting terhadap kehidupan siswa di masa dewasa nanti dalam bersosialisasi, keagamaan dan kebangsaannya ketika dewasa. Membangun karakter anak sejak usia dini memang sangat dibutuhkan karena generasi bangsa yang akan mendatang adalah generasi yang akan menjadi tumpuan harapan bangsa. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangat efektif sebagai tindakan yang



bersifat preventif dalam menghadapi ancaman radikalisme dan intoleransi keagamaan yang akan mengakibatkan suatu kerusuhan yang dibuat oleh orang atau golongan yang tidak bertanggung jawab.

Moderasi beragama dalam setiap agama yang dipeluk selalu mengajarkan berbagai hal, misal mengenai sikap kasih sayang, sikap cinta damai, sikap gotong royong, rasa peduli satu dengan yang lainnya serta saling menghargai dan menghormati kepada orang berbeda aqidah atau keyakinan yang merupakan suatu pengajaran tentang akhlak dan budi pekerti yang bisa dilakukan dan diterapkan sebagai sebuah pembelajaran sejak dini. Seorang siswa masih sangat rawan atau mudah terseret oleh arus radikalisme dan intoleransi keagamaan. Usia mereka yang masih muda dan masih labil yang tinggi namun memiliki semangat yang membara. Maka dari itu mereka menjadi sasaran kelompok radikal agama sehingga mudah untuk dimasuki ajaran agama yang mengajarkan pemahaman keagamaan yang kaku dan cenderung dangkal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk menanamkan pendidikan karakter moderasi beragama mulai sejak dini dengan cara memanfaatkan kegiatan belajar mengajar pendidikan keagamaan.

Penanaman karakter santun sangat dianjurkan oleh agama sebagaimana firman Allah, “Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu” (QS Ali Imran:159). Rasulullah pun dalam keseharian, berdakwah, selalu mengedepannya akhlak yang santun.

Ketika saya KKN di sebuah Desa, yaitu Desa Kedoyo. Desa Kedoyo merupakan salah satu dari sebelas desa yang



terletak di wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Mata pencaharian yang dominan di Desa Kedoyo adalah Pertanian dan Peternakan, dari peternakan tersebut yang paling dominan ialah ternak sapi pedaging ataupun sapi perah, hampir setiap rumah memiliki ternak sapi. Desa Kedoyo mempunyai tiga dusun yaitu, dusun Kayu Lawang, Dusun Krajan, Dusun Gading. Desa Kedoyo merupakan sebuah desa, dengan masyarakatnya yang sangat ramah dan mempunyai rasa kepedulian yang sangat tinggi. Mengapa demikian? Karena selama saya KKN di sana, mereka sering memberi bahan makanan, lauk dan sayuran dengan tulus. Desa Kedoyo sudah memasuki daerah pegunungan yang kebutuhan pangan disini sangat terbatas, di desa Kedoyo ini hanya ada toko-toko kelontong kecil, tidak ada warung makan yang menjual berbagai makanan. Selain itu akses jalan yang benar susah, penuh dengan batu yang sangat menantang ketika kita melaluinya. Meskipun seperti itu masyarakat desa Kedoyo menganggap jalan itu sudah biasa saja mau tidak mau keadaan jalan seperti memang begitu adanya. Konon katanya masyarakat desa Kedoyo sudah mengajukan untuk perbaikan jalan agar lebih mudah lagi tapi masih belum ada penanganan lebih lanjut.

Dalam hal pendidikan keagamaan di desa Kedoyo ada banyak sekali, salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPQ. Dari beberapa survey yang saya lakukan hampir semua Musholla ataupun Masjid di Desa Kedoyo ini pasti ada TPQ-nya. Mengapa demikian? Karena mayoritas masyarakat di Desa Kedoyo disini beragama Islam. Ormas atau aliran Masyarakat Kedoyo yang paling dominan ialah NU (Nahdlatul Ulama'), untuk yang selain agama Islam $\pm 0.04\%$ dari mereka beragama Kristen. Pendidikan keagamaan



seperti TPQ ini diikuti oleh anak-anak TK dan SD, kenapa hanya anak TK dan SD? Karena kebanyakan setelah lulus dari SD anak-anak desa kedoyo melanjutkan ke pesantren untuk melakukan pendidikan keagamaan mereka. Dalam pendidikan keagamaan atau TPQ anak-anak belajar Iqro', hafalan Juz Amma, doa sehari-hari, lalaran fasholatan, belajar tajwid, dan masih banyak lagi. Memang pendidikan agama seperti itu sangat penting namun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan formal juga sangat penting. Semua orang tua pasti berharap anak mereka pintar dalam ilmu umum juga ilmu agama. Maka dari itu, orang tua tersebut menyekolahkan anak mereka untuk belajar ilmu agama di TPQ. Kemudian untuk pendidikan umum di desa ini juga ada sekolah umum yaitu SD dan SMP.

Adapun pendidikan karakter yang telah diterapkan pada anak-anak tersebut masih kurang, mereka belum mempunyai rasa sopan santun baik ketika belajar di TPQ ataupun ketika kegiatan bimbel selama saya KKN di desa Kedoyo. Mungkin sebagian orang menganggap hal itu masih dalam batas kewajaran karena usia mereka masih belia, akan tetapi bukankah pendidikan karakter sebaiknya diajarkan ketika masih belia karena anak usia dini masih mudah untuk menirukan apa yang seseorang ajarkan. Maka dari itu, ketika di TPQ dan juga Bimbel saya dan teman-teman saya berinisiatif untuk menambah suntikan pendidikan karakter pada mereka seperti cara berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, cara menghargai sesama teman, cara lewat di depan orang yang lebih tua, tidak ramai sendiri ketika guru atau ustadz/ustadzah sedang mengajar di depan dan lain sebagainya. Semua orang tua pasti ingin anaknya pintar dalam pelajaran umum juga agama, selain itu hal terpenting



yang harus diterapkan ialah pendidikan karakter karena pendidikan tersebut sebagai bekal mereka untuk bersosialisasi dengan baik dan benar di kemudian hari.

Menurut seorang tokoh agama bernama bapak Dariyanto, beliau berumur 43 tahun sudah beristri dan memiliki satu anak perempuan. Anak perempuan bapak tersebut sekarang berada di pesantren yang berkeinginan menjadi seorang hafidzah. Beliau adalah pak RT sekaligus takmir masjid juga ustadz yang mengajar TPQ. Beliau berpendapat bahwa pergaulan yang paling berat itu terletak pada galangan, golongan dan lingkungan, ketiga macam tersebut yang paling penting ialah lingkungan. Semisal kita hidup dilingkungan orang-orang baik, apabila kita ingin melakukan perbuatan buruk maka akan merasa malu dan semisal kita hidup dilingkungan buruk dan kita berbuat baik, maka orang tersebut akan diasingkan. Maka dari itu sebaiknya kita menyesuaikan lingkungan selama tidak melanggar aturan agama. Bapak Dariyanto lebih mengutamakan pendidikan akhlak sejak dini, karena beliau berfikir kalau anak tersebut akan mempunyai pemikiran untuk belajar sendiri tanpa harus dipaksa belajar, contohnya seperti mondok.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya pendidikan karakter atau akhlak pada seorang anak yang ditanamkan sejak dini. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang seharusnya kita bisa menanamkan benih-benih akhlak yang baik, mencontohkan perbuatan-perbuatan baik yang dapat dijadikan contoh bagi anak-anak tersebut sebagai bekal masa depan mereka. Lingkungan menjadi salah satu pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Selain itu pendidikan karakter yang paling



utama terletak pada keluarga, karena keluarga adalah pendidikan informal yang pertama bagi anak usia dini. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini bertujuan untuk membentuk watak ataupun akhlak mulia anak menjadi kebiasaan yang lebih baik sehingga menjadi masa depan yang baik pula. Manusia tidak terlepas oleh dunia pendidikan, di dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah terdapat suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang ditemukan oleh anak sejak ia dilahirkan seperti penanaman nilai, etika, moral, maupun akhlaknya. Pendidikan yang didapat oleh anak tersebut dapat membentuk karakter suatu anak. Setelah anak sudah mengenal lingkungan masyarakat maka dia akan mendapatkan pendidikan yang bersifat sosial yang mana dapat mengajarkan anak tersebut bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain.

“Belajar di masa kecil, bagaikan mengukir di atas batu dan belajar masa tua, bagaikan mengukir di atas”. Dari pepatah tersebut dapat kita lihat bagaimana pendidikan di masa usia dini hingga remaja sangat mempengaruhi karakter manusia. Inovasi dalam dunia pendidikan perlu adanya perbaikan terutama materi yang mendidik siswa dalam hal karakter yang baik.



Toleransi Masyarakat Dalam Peribadatan Dan Adat Istiadat Kebiasaan Masyarakat Di Desa Kedoyo

Fauzia Rizki Pratama (12102193153)

Hukum keluarga islam

Desa Kedoyo berada di wilayah administrasi kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Salah satu ciri khas yang ada desa ini adalah potensi sapi perah penghasil susu. Desa ini memiliki warga yang mayoritas memiliki pekerjaan di bidang peternakan seperti sapi perah dan juga sebagai petani.

Masyarakat di desa Kedoyo sangat ramah dan baik serta di daerah tersebut memiliki rasa solidaritas yang kuat. Banyak hal yang dilakukan masyarakat secara gotong royong dikarenakan desa Kedoyo khususnya dusun krajan orangnya sama sama memiliki rasa kebersamaan dengan masyarakat yang lain,jika ada yang membutuhkan bantuan tidak segan langsung saling membantu, serta masyarakat Desa Kedoyo ini memiliki sopan santun dan rasa saling menghormati yang luar biasa, baik kepada orang yang lebih tua ataupun sesama dan kepada tamu ataupun orang lain.

Desa Kedoyo mempunyai tiga dusun yang bernama dusun Krajan, dusun Gading dan dusun Kayu Lawang yang popularitas masyarakatnya paling banyak di dusun Krajan. DI Desa Kedoyo khususnya dusun Krajan terdapat TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berjumlah 2 lembaga yaitu



yayasan Al-Falah dan yayasan Al-Mubarak yang memiliki murid dengan jumlah lumayan banyak pada kedua TPQ tersebut. Di Desa Kedoyo memiliki 16 masjid, 14 Mushola dan 24 TPQ.

Toleransi di dalam beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar golongan di dalam satu agama, kemudian saling menghargai pemeluk agama lain juga. Seperti sikap tidak memaksakan kehendak orang lain untuk ikut menganut agama yang kita peluk, serta tidak memaksakan untuk memiliki pemahaman yang sama terhadap ajaran mereka, dan juga tidak melarang atau mengganggu berbagai acara keagamaan yang mereka lakukan seperti halnya beribadah sesuai agama dan kepercayaan aliran masing-masing.

Dengan adanya sikap toleransi dan menghargai terhadap pilihan atau kepercayaan dari masing-masing agama atau aliran yang masyarakat anut maka sikap perpecahan antar individu maupun kelompok dapat di minimalisir terjadinya dan saling menghargai berbagai pendapat masyarakat satu sama lain akan membawa kerukunan dalam bermasyarakat.

Seperti yang diketahui bersama bahwasanya sikap toleransi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga dan dilestarikan oleh seluruh lapisan dan anggota di dalam masyarakat. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam mulai dari keyakinan atau agama, perbedaan dalam bermadzhab, pemikiran serta pendapat, suku, ras, hingga warna kulit.



Dalam hal beragama atau keyakinan masyarakat di desa Kedoyo, mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama islam dan ada dua organisasi keagamaan besar yang mayoritas dianut oleh warganya yaitu Nahdlatul Ulama dan ada juga yang menganut Muhammadiyah, akan tetapi adanya perbedaan tersebut tidak serta merta membuat masyarakat terpecah atau menjadikan konflik di dalam masyarakat, karena di Desa Kedoyo ini masyarakatnya lebih memegang teguh solidaritas daripada mempermasalahkan hal seperti ini.

Dalam hal peribadatan dan pelaksanaan upacara keagamaan di Desa Kedoyo ini ada banyak kegiatan keagamaan, contohnya adalah disetiap masjid pada hari kamis malam jumat sesudah sholat maghrib atau isya' diadakan agenda rutin seperti hal nya acara yasinan serta tahlil yang dihadiri oleh masyarakat di setiap dusunnya serta biasanya juga dilaksanakan barzanji atau berjanji oleh ibu". Di desa Kedoyo jika ada masyarakat yang mempunyai hajatan atau istilahnya "*buwuh atau mbecek*" biasanya masyarakat selalu hadir dengan jumlah banyak untuk membantu serta mengikuti acara dan menyumbang. Seperti kemarin baru saja diadakan acara hajatan Aqiqah yang berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh warga sekitar juga mengundang tim hadroh atau sholawat untuk memeriahkan acara. Dan juga ada acara tahlilan bersama rutinitas setiap 2 minggu sekali yang diagendakan di rumah warga yang bergantian lokasi setiap rumahnya.

Di Desa Kedoyo juga memiliki etika yang luar biasa, ketika di sekitarnya ada tetangga yang sedang sakit masyarakat dengan sukarela tidak menghidupkan musik atau menimbulkan suara suara yang bising untuk menjaga



ketenangan anggota atau tetangga nya yang sedang sakit tersebut.

Di Desa Kedoyo tidak pernah terjadi adanya diskriminatif terhadap perbedaan aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat berbeda. Meskipun mayoritas masyarakat menganut aliran nahdlatul ulama, dan beberapa masyarakat lain menganut aliran Muhammadiyah tetapi dari dulu tidak pernah ada perpecahan diantara anggota masyarakat. Mereka selalu hidup guyub rukun serta bergotong-royong sehingga terwujud kehidupan di Desa Kedoyo dengan aman dan tentram karena solidaritas selalu terjaga dan mengesampingkan perbedaan.

Dalam wawancara yang saya lakukan, saya bertemu dengan beberapa narasumber atau tokoh yang bernama Mas Suliswanto dan Bapak Kaseni. Beliau sangat ramah, menerima dan sangat antusias ketika saya mengajak berdiskusi serta menggali informasi tentang kehidupan bermasyarakat di Desa Kedoyo, bahkan sampai larut malam beliau masih saja menjelaskan tentang masyarakatnya yang sangat menjunjung tinggi unsur keagamaan serta solidaritas di dalam bermasyarakat. Banyak hal dan informasi yang diberikan oleh beliau mulai dari masa kecil serta masa sekolah dan kehidupan sosial serta banyak perubahan sosial yang dialami di Desa Kedoyo ini

Dari informasi yang saya dapatkan, masyarakat di desa Kedoyo alhamdulillah 100 persen memeluk agama islam, mayoritas aliran yang dianut adalah Nahdlatul Ulama. Menurut beliau tentang bertoleransi antar bermadzhab boleh saja dilakukan dan akan dibantu jika membutuhkan, akan tetapi beliau berpendapat yang penting tidak mengganggu antar penganut aliran lain, dengan senang hati mereka saling



membantu. Tetapi ketika sudah dibantu atau diberikan bantuan tidak memberikan imbal balik atas bantuan yang telah diberikan, maka hal tersebut akan menimbulkan sedikit ketidakterimaan, tetapi tidak serta merta menimbulkan perpecahan. Beliau berpendapat bahwasannya ketika kita mendukung organisasi keagamaan tertentu, tujuannya adalah untuk kepentingan bersama dan masyarakat yang lainnya. Beliau bersedia untuk turut serta mengikuti kegiatan dan menjaga serta mengawasi jalannya acara yang dilakukan oleh golongan aliran kepercayaan yang lainnya jika dibutuhkan.

Menurut beliau, di Desa Kedoyo ini terhadap sesama masyarakat yang memiliki aliran kepercayaan lain selain satu golongannya ketika melaksanakan kegiatan keagamaannya tetap diperbolehkan dan dipersilahkan. Tetapi biasanya masyarakat sendiri sudah tau dan mengerti aliran seperti apa yang dianut pada lingkungan tersebut, maka dari itu tata cara yang dilakukan menyesuaikan seperti apa tata cara yang biasa dilakukan oleh kelompok tersebut agar tidak menimbulkan konflik atau menimbulkan banyak pertanyaan karena melakukan sesuatu yang tidak seperti biasanya. Tetapi ketika terjadi perbedaan tata cara tetap saling menghargai dan tetap ditoleransi oleh anggota kelompok lain.

Dari informasi yang didapat dari beliau juga, pemerintah Desa Kedoyo juga telah melaksanakan banyak program yang menunjang terkait keagamaan di desa tersebut. Ada juga terkait kebutuhan masyarakatnya, seperti program bantuan sosial untuk orang tua atau orang-orang yang memiliki taraf ekonomi di bawah standar atau pada taraf kemiskinan. Contoh dari program desa yaitu penyaluran berbagai bantuan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat seperti minyak, beras, gula, lauk pauk dan lain



lain, bisa juga berbentuk tunai. Tetapi masalah dari desa Kedoyo yang sampai saat ini menjadi permasalahan utama adalah kerusakan akses jalan yang dimiliki wilayah desa Kedoyo dan sekitarnya. Hal tersebut sebenarnya adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat desa Kedoyo.

Demikian informasi yang saya dapat dari beberapa sumber yang notabenenya adalah beliau-beliau tersebut adalah orang-orang yang berpengaruh dan disegani di dalam masyarakat Desa Kedoyo serta dari pengamatan saya pribadi terhadap kehidupan sosial yang terjadi di Desa Kedoyo ini. Masyarakat Desa Kedoyo mayoritas memeluk agama Islam menganut aliran keagamaan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi dan juga ajaran-ajaran agama yang mereka anut. Tetapi juga ada golongan lain seperti Muhammadiyah yang dapat sama-sama saling menunjukkan sikap toleransi atas perbedaan organisasi masyarakat yang mereka anut. Kentalnya dan banyaknya upacara keagamaan atau adat istiadat Islam di Desa Kedoyo sedikit banyak dipengaruhi oleh golongan Nahdlatul Ulama yang memiliki ciri khas dengan berbagai upacara-upacara keagamaan yang beraneka, tetapi dalam prakteknya hal tersebut tidak hanya diikuti oleh masyarakat internal pengikut ormas tersebut, tetapi oleh masyarakat lain yang berkenan hadir dan mengikuti berbagai acara keagamaan tersebut.

Sikap saling toleransi tersebut adalah suatu bentuk kehidupan sosial yang luar biasa atas terbentuknya solidaritas dan sikap saling menghargai atas perbedaan pemahaman yang dimiliki oleh orang lain. Karena didalam beragama hal tersebut adalah suatu hal yang sensitif karena menyangkut kepercayaan serta fanatisme yang terbentuk akibat dari



perasaan dan kepercayaan yang teramat dalam yang dapat menimbulkan ketidakterimaan ketika ada orang lain yang berkata tidak berkenan atau bersikap tidak mengenakan terkait dengan kepercayaan yang dianut. Dan ketika hal tersebut dikesampingkan dan lebih memilih untuk menjunjung tinggi solidaritas dengan mengesampingkan berbagai perbedaan, itu adalah suatu hal yang sangat luar biasa.





Kesadaran Masyarakat Desa Kedoyo Terhadap Sikap Kemoderatan Dalam Beragama

Aftar Wildan Humam (12103193164)

Hukum Tata Negara

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah diwajibkan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN. Biasanya KKN sendiri diikuti oleh mahasiswa semester enam atau tujuh dan terbagi menjadi dua gelombang, gelombang pertama dan kedua. Saya sebagai mahasiswa semester enam berusaha mendaftarkan diri pada KKN gelombang pertama, karena banyak mahasiswa yang ingin mengikuti KKN gelombang pertama tetapi kuotanya terbatas. setelah melakukan antrian pendaftaran melalui website, akhirnya saya berhasil mendapatkan tempat, dan tempatnya adalah di desa Kedoyo kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung, kelompok kami yang satu lokasi berjumlah 35 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Desa kedoyo merupakan Desa yang berada di kaki gunung wilis, tepatnya di kecamatan sendang kabupaten Tulungagung. Balai Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 02 RW 02. Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.730 jiwa yang tersebar di 3 dusun (Krajan, Gading, dan Kayu Lawang), dan terbagi menjadi 8 RW dan 31 RT. dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 2.863 jiwa dan perempuan 2.857 jiwa. Mata pencaharian masyarakat desa Kedoyo sebagian besar adalah bertani, Luas pertanian di Desa Kedoyo



mencapai 641,1412 ha. selain itu masih banyak keragaman mata pencaharian yang lain, seperti beternak sapi perah, membuat kerajinan dari kayu, dan lain-lain.

Sesuai dengan letak geografis desa yang berada di kaki gunung wilis, desa Kedoyo memiliki keindahan alam yang masih terjaga keasriannya. Sedikit cerita, di waktu luang yang kami dapati saat melakukan kegiatan KKN di Desa Kedoyo saya dan beberapa teman laki-laki menyempatkan diri untuk menjelajahi alam sekitar, disana kami menemukan sebuah air terjun dengan ketinggian sekitar 10 meter, meskipun akses jalan menuju air terjun tersebut terbilang sulit, semuanya lunas terbayar dengan keindahan pemandangan yang menakjubkan, kami pun sangat kagum dengan keindahan air terjun tersebut, tak lupa kami pun mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT melalui ciptaan-Nya itu. Selain menikmati keindahannya kami tidak lupa mengambil foto sebagai dokumentasi potensi alam desa Kedoyo.

Beberapa hari setelah kelompok kami berhasil menyusun rencana program kerja yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan, saya pun melakukan survei moderasi beragama, survei tersebut adalah tugas individu dari kampus, saya melakukan survei kepada tiga tokoh, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 10.00 WIB saya dan teman-teman seangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan survey wawancara dengan tokoh agama, beliau bernama bapak Sukan yang tentu saja tempat tinggal beliau di desa Kedoyo Sendang. Dari survey wawancara yang kami lakukan tentang bermoderasi agama beliau setuju memang harus ada sesuatu yang mempersatukan perbedaan dan



keberagaman seperti penduduk masyarakat Indonesia ini yang memiliki keberagaman. Bermoderasi agama ialah melakukan sesuatu sesuai syariat atau ajaran agama demi kebaikan ataupun kemaslahatan Bersama. Bapak sukan setuju dengan adanya Pancasila sebagai sebuah bahan pemersatu bangsa dan memang terlihat dari faktanya Pancasila memang sudah sesuai dengan semua agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan adanya sikap saling bertoleransi dan menghargai guna mendukung adanya sikap bermoderasi agama.

Masyarakat desa Kedoyo Sendang memang sangat menjunjung tinggi agama Islam sebagai agama yang mereka peluk, memang di desa Kedoyo Sendang ini penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Terlihat dari suasana di daerah desa Kedoyo Sendang ketika memasuki jam sholat ataupun Adzan sudah berkumandang tak sedikit penduduk desa Kedoyo Sendang bergegas menuju masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Suasana seperti itulah yang membuat saya dan teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya sejenak kagum dengan semangat beribadah mereka untuk pergi ke Masjid dimana di desa Kedoyo-Sendang ini masih sering menjadi tempat favorit nya “Mati Lampu” dan mengingat bahwa lokasi desa Kedoyo Sendang ini dekat dengan pegunungan tidak menutup kemungkinan sinyal sulit ditemukan di daerah sekitar desa Kedoyo Sendang ini.

Selain itu saya juga melakukan wawancara terkait moderasi beragama kepada bapak Andik, beliau sendiri sebagai seorang kepala desa menjelaskan betapa pentingnya menjaga persatuan dan kedamaian dalam beragama dan bermasyarakat khususnya masyarakat desa Kedoyo, beliau mengatakan kesadaran masyarakat desa kedoyo terhadap



sikap kemoderatan dalam beragama sudah tertanam sejak dini, masyarakat desa kedoyo mulai sejak dini sudah diajarkan tentang menghormati dan menghargai orang lain, begitupun dalam perbedaan. Hal tersebut menjadikan masyarakat di desa kedoyo memiliki sikap religi yang tinggi terhadap agama yang dianutnya serta interaksi sosial dan kebudayaan yang tetap mereka lestarikan hingga kini.

Masyarakat di desa kedoyo merupakan salah satu masyarakat dengan suku jawa, dimana sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat jawa merupakan salah satu suku dengan kebudayaan dari leluhur yang mereka jaga dan lestarikan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah satu bentuk kebudayaan dan kegiatan keagamaan yang tetap berlanjut hingga saat ini yaitu adanya kegiatan barzanji atau yang seringkali kita ketahui dengan berzanji, kegiatan ini merupakan kegiatan sholawat dibaiyah yang dilaksanakan setiap malam minggu. Pembacaan dibaiyah ini merupakan salah satu bentuk adanya kegiatan religi dan interaksi sosial di dalam masyarakat di desa kedoyo.

Untuk fasilitas pendidikan yang tersedia di desa Kedoyo Sendang mulai dari jenjang PAUD, TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), namun untuk jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) belum ada di desa ini. Untuk pembelajaran non formal di desa Kedoyo-Sendang ini mempunyai TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yaitu TPQ Al Falah dan Al Mubaraq. Adanya TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) ini menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat penduduk desa Kedoyo-Sendang ini tidak hanya mementingkan pendidikan formal saja namun untuk pendidikan non formal utamanya persoalan agama tetap di utama kan, ditambah dengan adanya 2



lembaga TPQ di desa Kedoyo-Sendang ini. Adanya TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) memang sangat penting diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Di dalam pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) tidak hanya belajar membaca al-qur'an ataupun belajar mengaji saja namun bisa saja kita memberikan pelajaran sedikit-sedikit tentang bertoleransi seperti contoh kecilnya yaitu mengajari anak untuk menghargai pendapat temannya meskipun pendapat temannya tersebut berbeda dengan pendapatnya. Jika sedari kecil diajarkan sikap bertoleransi dan saling menghargai dapat dijadikan sebuah bekal kelak dewasa bahwa bertoleransi adalah sikap yang penting demi kemaslahatan bersama, selain itu mengajarkan sikap toleransi kepada anak sejak dini menjadi salah satu bukti tindakan dalam rangka mendukung sikap untuk bermoderasi agama.

Untuk organisasi pemuda dalam ruang beragama di desa Kedoyo Sendang ini memiliki organisasi IPNU dan IPPNU organisasi tersebut ialah organisasi pemuda-pemudi penganut Nahdatul Ulama. Adanya kegiatan kegiatan keagamaan serta organisasi ini merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter masyarakat khususnya para pemuda di desa kedoyo agar mereka memiliki sikap sebagaimana ajaran agama.





Keragaman Kehidupan Masyarakat Desa Kedoyo Serta Moderasi Beragama Yang Tercampur di Dalamnya

Eka Okta Lailatul Fadhilah (12201193049)

Pendidikan Agama Islam

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya, baik dari segi sumber daya alam maupun keberagamannya. Ada beberapa bentuk keberagaman yang ada di Indonesia, mulai dari keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras, dan juga keberagaman anggota golongan. Seperti contohnya Keberagaman suku bisa kita lihat dalam berbedanya ciri atau karakter di setiap sukunya, baik dalam aspek sosial maupun budayanya. Begitu pula dengan keberagaman agama, dapat kita ketahui bahwa Indonesia ini memiliki banyak agama yang tersebar di seluruh wilayah, namun, Islam sendiri merupakan agama yang paling mayoritas di Indonesia, maka dari itu dibutuhkan sikap toleransi yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Selain dengan keberagamannya, Indonesia juga mempunyai sebuah perbedaan dalam setiap wilayahnya, karena hal ini masyarakat Indonesia tak jarang memiliki konflik yang memicu adanya perpecahan antara masyarakat yang mengakibatkan kerugian di beberapa pihak. Oleh karena itu, diperlukan sifat toleran dan juga tenggang rasa atas perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sebagai contoh



untuk keberagaman yang ada di wilayah Indonesia ini, penulis akan memberikan gambaran salah satu wilayah yang penulis datangi sebagai peserta dari KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan menceritakan berbagai pengalaman yang penulis dapat selama penulis mengerjakan laporan kegiatan di desa tersebut.

Desa yang penulis datangi adalah desa Kedoyo, yang bertempat di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak sumber daya alam yang telah ada dari awal, yang kekayaan alamnya dapat terus ada selama tidak digunakan secara berlebihan. Mayoritas warga yang ada di desa Kedoyo ini melewati kesehariannya dengan berkecimpung dekat dengan hal-hal yang berhubungan dengan alam, seperti di setiap paginya banyak ibu-ibu yang pergi ke alas hutan untuk mencari kayu ataupun rumput untuk makan sapi ternak mereka. Dapat kita ketahui bahwa desa Kedoyo ini merupakan salah satu desa yang tempat wilayahnya berada di wilayah pegunungan.

Selama penulis berada di desa ini dan mengamati kesehariannya dari masyarakat desa Kedoyo ini banyak sumber daya alam yang dilingkupi para warga di desa ini, seperti adanya peternakan, pertanian, perikanan dan lain sebagainya. Namun, di desa ini sumber daya alam yang paling khusus dan lebih besar adalah peternakan sapi, karena lebih besar masyarakat di desa ini mempunyai 2 sampai 5 sapi yang mereka ternak untuk diambil susunya lalu mereka jual ke pengepul susu sapi yang ada di desa Kedoyo tersebut. Hal itu mereka lakukan di setiap paginya, banyak kegiatan mereka yang penulis amati salah satunya hal tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa desa Kedoyo ini mempunyai



sumber daya alam yang melimpah, dengan seperti itu sudah jelas bahwa masyarakat Kedoyo banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan kegiatan harian mereka yang penulis amati dapat dijelaskan bahwa mereka melewati hari-hari mereka dengan mencari kayu bakar di alas hutan, menanam bahan makanan seperti menanam singkong, cabai, kangkung, daun ketela, buah-buahan, dan banyak lagi.

Selama di Desa Kedoyo ini kami menjalankan tugas kami sebagai anggota dari KKN dan mengambil data untuk bahan laporan kita selama KKN di desa ini. Kami juga melakukan survei berdasarkan moderasi beragama kepada tokoh-tokoh yang ada di desa untuk memberikan pendapat ataupun informasi mereka mengenai bagaimana mereka menyikapi agama Islam yang moderat. Yang mana moderasi beragama ini bisa diwujudkan dengan sikap pengakuan atas pihak lain, memiliki sikap toleransi terhadap warga lain yang mempunyai perbedaan, memiliki rasa penghormatan serta tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain. Kali ini penulis akan menjelaskan bagaimana para tokoh yang penulis wawancara memberikan informasi mengenai hal ini. Yang pertama yakni Bapak Tarmiji merupakan salah satu tokoh masyarakat yang hidup dan berkegiatan di desa Kedoyo, Beliau merupakan salah satu seseorang yang cakap, ramah dan hidup dengan kesederhanaannya. Meskipun beliau merangkap menjadi RW di Dusun Gading, Desa Kedoyo, Beliau tidak menjadikan jabatannya itu untuk semena-mena dengan warga yang lainnya, justru Beliau sangat dekat dengan tetangga di sekitar rumah beliau, karena sejatinya manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan satu sama lain, dengan artian bahwa dalam moderasi beragama yang mana di desa Kedoyo ini mayoritas agama yang dianut



oleh masyarakat ini adalah agama Islam, namun tidak dipungkiri bahwa di desa ini ada agama yang lain seperti agama Kristen, namun hanya minoritas saja, perbandingannya jika diibaratkan adalah 95/5 %, namun tidak dipungkiri bahwa 100% warga yang di desa ini menganut agama Islam. Bapak Tarmiji sebagai Ketua RW Di Dusun Gading, Desa Kedoyo tersebut memberi info kepada penulis bahwa di Dusun Gading ini mayoritas semua warganya adalah NU yang mana NU merupakan salah satu organisasi keagamaan yang ada di masyarakat.

Sejalan dengan Bapak Tarmiji, informasi mengenai agama Islam yang moderat ini yang menjunjung adanya toleransi atas perbedaan, Bapak Sukiyon sebagai Tokoh Agama yang ada di Dusun Gading RT 02 RW 01, Desa Kedoyo, Beliau juga merupakan Takmir Masjid yang ada disana, Beliau menjelaskan bahwa NU sebagai organisasi keagamaan masyarakat, Yang sudah di kenal dengan kemoderatan dalam ajarannya ini menunjukkan bahwa masyarakat disini mayoritas warganya mengikuti organisasi tersebut. Sudah dapat dilihat bahwa masyarakat Kedoyo ini dapat mengetahui mana organisasi keagamaan yang moderat, yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Banyak kegiatan yang dijelaskan oleh Beliau, yakni adanya kegiatan Yasinan, tahlilan, barzanji, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak belajar mengaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Kegiatan yasinan dan tahlilan yang biasanya diikuti oleh para bapak-bapak disana yang di setiap minggunya di laksanakan di rumah-rumah anggotanya. Sedangkan kegiatan barzanji ini diikuti oleh para ibu-ibu muda maupun tua dan kegiatannya juga dilaksanakan di rumah anggota yang dapat giliran pada waktu barzanji selanjutnya. Adanya hal-hal atau



kegiatan-kegiatan tersebut serta interaksi sosial yang berlangsung di desa menjunjung adanya sikap toleransi yang terwujud antar sesama warganya. Dalam keseharian kehidupan warga masyarakat di dusun Gading, Desa Kedoyo ini terlihat bahwa interaksi sosial yang terjalin dengan baik, satu sama lain warganya memiliki hubungan yang baik, sifat kekeluargaannya masih terjalin dengan sangat damai. Dalam setiap kesehariannya masyarakat desa disini pastinya memiliki suatu perbedaan pendapat namun dapat dilihat setelah ada permasalahan mereka masih bisa meredakan keegoisan mereka secara individu dan kembali saling menyapa dan bercanda satu sama lain serta dapat mengesampingkan adanya perbedaan itu dengan sikap saling menghormati antar sesama.

Selanjutnya adalah tokoh pemuda, disini penulis akan menceritakan mengenai hal-hal apa saja yang penulis gali informasinya dari Saudara Luqman yang merupakan salah satu anggota IPNU, Saudara Luqman merupakan salah satu anggota yang tahu bahwa di dalam organisasi pasti terdapat suatu perbedaan pendapat, Saudara Luqman mengatakan dengan adanya suatu perbedaan itu malah menguatkan adanya suatu titik yang menimbulkan penyelesaian yang dibutuhkan. Dalam organisasi pasti banyak timbul masalah di dalamnya, namun dengan adanya sikap menghormati dan rasa toleransi antar sesama anggotanya akan mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Begitulah kehidupan dan moderasi agama di desa Kedoyo banyak hal-hal baik yang bercampur menjadi satu dengan adat istiadat serta kehidupan desa yang begitu kental dengan sikap saling menghargai dan saling membantu. Sifat toleransi yang mengesampingkan adanya perbedaan ini



seharusnya ditanamkan sejak masa dini karena dengan begitu maka setiap orang akan menghargai adanya suatu perbedaan tersebut. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat itu merupakan suatu kunci untuk meningkatkan suatu persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan yang ada di dalam masyarakat, bangsa maupun negara Indonesia dan setiap individu hendaknya berperan untuk menerapkan perilaku toleran tersebut terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, kelompok, maupun antar golongan.



Konsep Moderasi Beragama yang Tak Lekang oleh Ruang dan Waktu

Sevie Ade Irma (12201193050)

Pendidikan Agama Islam

Indonesia yang saat ini merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia telah sejak lama menjadi sorotan karena Indonesia mempunyai suku dan agama yang terkenal akan keberagamannya. Agama Islam yang tersebar begitu luas di Indonesia pastilah terdapat sejarah panjang yang melatarbelakanginya. Terdapat banyak teori yang membahas mengenai kapan masuknya agama Islam di Indonesia yang sampai saat ini belum terdapat kesepakatan dari para peneliti. Dan hal ini tentu saja bukan menjadi suatu permasalahan tetapi hal ini malah menjadi sumber dari kemajuan peradaban Islam karena kemajuan proses berpikir dan keilmuan dalam bidang tersebut.

Membahas mengenai masuk dan tersebarnya agama Islam di Indonesia pastilah kata Wali sanga sudah menjadi hal yang tidak asing lagi ditelinga kita. Wali sanga yang merupakan tokoh dalam hal penyebaran agama Islam di pulau Jawa sudah sejak dulu menjadi perhatian khusus para pemikir-pemikir baik muslim maupun non-muslim. Hal ini dikarenakan sikap berdakwah yang dilakukan oleh Wali sanga sangatlah elegan. Wali sanga menggunakan prinsip-prinsip penyebaran agama yang damai sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia yang saat itu masih berkeyakinan animisme dan dinamisme



pastilah banyak tantangan yang dihadapi oleh Wali sanga dalam penyebaran agama Islam ketika itu. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat Wali sanga untuk menyebarkan agama Allah ini.

Wali sanga menggunakan strategi dakwah yang sangat santun dan juga toleran, hal ini tentu saja merupakan hal yang sangat tepat karena ketika masyarakat dihadapkan pada strategi dakwah yang keras, maka yang terjadi bukanlah tersebarnya agama Islam yang tepat sasaran melainkan malah terjadinya perlawanan dari masyarakat. Wali Sanga menggunakan prinsip-prinsip kedamaian dalam dakwahnya, dan semua agama pasti mengajarkan pesan-pesan kedamaian, termasuk dalam agama Islam. Seperti yang termaktub dalam Q.S Al Baqarah ayat 256 yang artinya "Tidak ada paksaan dalam beragama".

Kepercayaan animisme dan dinamisme yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebelum masuknya agama Islam menjadi modal awal dalam penyebaran Islam. Karena hal yang terpenting dalam agama Islam pertama adalah mengenai iman (kepercayaan) yang hal tersebut mencakup kepercayaan-kepercayaan terhadap hal yang gaib yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah, percaya kepada rasul-rasul Allah, percaya kepada hari akhir (hari kiamat), dan percaya kepada Qadha dan Qadar Allah. Maka dari itu, persoalan mengenai keimanan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat karena masyarakat sebelumnya telah mempercayai adanya hal-hal gaib yaitu roh-roh dalam kepercayaan animisme. Meskipun antara kepercayaan dalam animisme dengan kepercayaan dalam agama Islam mempunyai objek kepercayaan yang sangat berbeda.



Di dalam kepercayaan animisme-dinamisme masyarakat Indonesia dahulu pastilah terdapat ritual-ritual tertentu. Hal ini menjadi sasaran dakwah Wali Sanga, Wali Sanga memasukkan nilai-nilai agama Islam sedikit demi sedikit dan secara bertahap dalam ritual-ritual tersebut. Wali Sanga dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan tersebut melalui gending-gending, pewayangan, permainan-permainan tradisional, dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut dimasukkan oleh Wali Sanga dalam penyebaran agama Islam karena Wali Sanga mengetahui bahwasanya masyarakat Indonesia sangat menyukai hal-hal yang mengandung unsur-unsur kebudayaan lokal seperti itu. Selain itu Wali Sanga mempunyai banyak cara dalam penyebaran agama Islam seperti perkawinan, pendidikan, perdagangan, dan juga tasawuf.

Penyebaran agama Islam oleh Wali Sanga yang toleran, santun, dan moderat menjadi contoh dan juga inspirasi oleh 2 organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama atau yang biasa dikenal dengan sebutan NU dan organisasi yang satu lagi adalah Muhammadiyah. Dua organisasi ini menganut paham moderat dan juga toleran dalam proses pendakwaan Islam. Sehingga agama Islam yang ada di Indonesia selalu menjadi daya tarik tersendiri oleh para peneliti karena kedamaian dalam pluralisme yang ada di Indonesia. NU dan Muhammadiyah selalu menyeimbangkan dalam hal apa pun khususnya dalam hal agama. Seperti dalam menyikapi kehidupan dunia dan akhirat, dua hal ini tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berat sebelah jika menginginkan kehidupan yang terbaik di dunia dan di akhirat. Contoh lain adalah ketika dua organisasi ini menghadapi tantangan modernisasi. Jalan yang



diambilnya adalah tidak menolak dan juga tidak serta merta mengambil semua aspek modernisasi. Jadi dua organisasi ini mengambil jalan tengah atau yang kita kenal dengan istilah moderat.

Moderat dalam beragama sangatlah dibutuhkan di era modernisasi seperti sekarang ini, jika tidak maka terjadi ketidakseimbangan dalam menjalani kehidupan. Umat Islam sekarang ini paling tidak menghadapi dua tantangan. Tantangan pertama adalah timbul dari kelompok yang kaku dan ekstrem dalam memahami kitab-kitab keagamaan dan memaksakannya kepada masyarakat di luar kelompoknya. Organisasi ini sangat mudah menghakimi orang lain yang tidak sepaham dengannya, sehingga organisasi ini dikenal dengan organisasi takfiri. Karena dengan mudahnya menghakimi orang lain dengan cara menganggapnya kafir ketika melakukan perilaku keagamaan yang tidak sepaham dengannya. Sasaran dakwah dari organisasi ini mencakup berbagai elemen masyarakat, terlebih para pemuda yang tidak bisa menerima daerah abu-abu, dalam arti harus jelas antara hitam dan putih. Sehingga jika seseorang tidak sesuai dengannya langsung dihukumi kafir.

Tantangan kedua yang dihadapi umat Islam saat ini adalah terhadap kelompok ekstrem yang sangat longgar dalam beragama yaitu menerima dan tunduk kepada perilaku maupun pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Hal ini tentu saja sangat tidak baik karena menghilangkan jati diri sebagai umat Islam. Selain itu, ketika syariat tidak dijalankan dengan baik dan sesuai maka yang terjadi adalah kerusakan hukum dan juga kemunduran dalam peradaban Islam. Karena umat Islam tidak teguh kepada agamanya karena tidak menolak hal-hal negatif dari luar.



Sehingga langkah terbaik untuk mencapai kemaslahatan adalah bersikap tengah-tengah (moderat). Moderat dalam beragama yang sesuai dengan misi Rahmatan lil ‘Alamin (kasih sayang bagi semesta alam) sangat diperlukan sikap cinta damai dan anti kekerasan, memahami setiap perbedaan yang ada, mengutamakan pemahaman ayat secara kontekstual tidak hanya tekstual, menggunakan istinbat untuk menerapkan hukum terkini serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi untuk mencari solusi dari setiap dinamika persoalan di masyarakat. Dengan adanya Islam moderat cukup menjadi penjaga dan pengawal konsistensi Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. untuk mengembalikan citra Islam yang sebenarnya, maka diperlukan moderasi agar penganut lain dapat merasakan ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian.

Demikian konsep moderasi beragama yang ditawarkan oleh Islam di Indonesia, sehingga diharapkan konsep mengenai moderasi beragama tersebut mampu menjawab setiap tantangan zaman dan juga untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga dengan adanya konsep moderasi beragama ini akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, penuh kedamaian, tidak ada diskriminasi dalam keberagaman, antar umat beragama di Indonesia hidup berdampingan dan saling toleransi sehingga kestabilan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama akan terjaga.





Pelangi Indah di Lereng Wilis Tulungagung

Muhammad Fatkhul Amin (12201193347)

Pendidikan Agama Islam

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku, agama budaya dan tradisi. Dengan luas wilayah yang tidak kecil, menghasilkan keberagaman macam flora fauna yang tersebar di berbagai pulaunya. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Indonesia menjadi sebuah negara yang sangat disoroti oleh dunia dari keberagamannya, baik wisata, kuliner, dan gunung-gunungnya.

Wilis merupakan salah satu gunung yang diapit kurang lebih 6 kabupaten di Jawa Timur, dengan lerengnya yang dihuni berbagai macam manusia yang sangat kental akan budayanya menjadikan wilis indah tanpa harus diperindah. Di Sebelah tenggara dari lereng wilis terdapat sebuah daerah dengan akses transportasi yang tidak mudah walaupun lokasinya tidak begitu jauh dari pusat kota pada lerengnya.

Desa Kedoyo adalah salah satu desa di kecamatan sendang kabupaten Tulungagung. Desa Kedoyo terletak pada koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 03, dengan menempati area lahan seluas + 650 m². Dengan Jumlah penduduk yang tidak sedikit yakni sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di tiga Dusun, delapan RW dan tiga puluh satu RT.



Dalam desa tersebut masyarakat mayoritas menganut agama Islam, akan tetapi didalam salah satu dusun terdapat masyarakatnya penganut agama Kristen. Dengan jumlah masjid dan mushola kurang lebih 30 menjadi bukti bahwa Islam menjadi agama secara umum yang dianut masyarakat di desa Kedoyo. Akan tetapi juga terdapat tempat ibadah agama lain seperti gereja yang terdapat di salah satu daerah di desa tersebut.

Secara ekonomi Kedoyo merupakan desa dengan mayoritas warga berprofesi sebagai peternak sapi perah dan bertani. Profesi tersebut memang sesuai pada letak geografisnya dengan lahan pertanian yang sangat luas dan udara yang lumayan dingin, menjadikan kedua profesi tersebut sangat cocok dikembangkan di desa Kedoyo. Akan tetapi, juga terdapat warganya yang bekerja sebagai tukang kayu, pegawai, pedagang dan lain-lain.

Dalam hal pendidikan umum desa Kedoyo memang belum begitu maju seperti desa-desa lain di daerah kota Tulungagung, akan tetapi, dalam hal pendidikan Agama desa Kedoyo mulai berbenah dan sudah sangat maju dalam pengembangannya. Dengan banyaknya anak dan pemuda yang mulai menimba ilmu di pondok pesantren baik di dalam atau di luar kota menjadi bukti bahwa Kedoyo akan menjadi sebuah desa yang penuh dengan kader-kader agama yang berkualitas.

Selain hal-hal yang telah dijelaskan mengenai desa Kedoyo, terdapat sebuah keistimewaan dalam desa tersebut yakni desa dengan beragam budaya, adat dan macam-macam karakter masyarakat tetapi tidak ada sekat pemisahan dalam persatuan, kesatuan dan bermasyarakat. Suasana yang khas di pedesaan memang sangat melekat pada desa ini, kerukunan



keramahan menjadi penghias dan pemandangan yang elok untuk dinikmati. Rasa penasaran terhadap desa mulai muncul ketika pertama kali menginjakkan kaki di desa Kedoyo ini. Dan ternyata rasa itu memang benar terdapat sesuatu yang tidak ada pada desa lain.

Khoirunnas anfaulum linnas muncul dalam pikiran sebagai gambaran sederhana desa ini, mengapa demikian. Pertanyaan ini pasti muncul dalam benak khalayak umum, akankah kata tersebut dapat mewakili? Entah dan mungkin akan menjadi sebuah pertanyaan yang tak akan terjawab tanpa tau tentang nya.

Setelah banyak informasi yang muncul dari proses analisis sosial keagamaan terdapat kata kunci yakni pengambilan sikap tawassuth yang dilakukan oleh warga guna menjaga kerukunan. Kedoyo memiliki sistem sosial kemasyarakatan yang tidak terlalu tinggi dalam hal kasta sosial, akan tetapi juga tidak meniadakannya. Dalam hal ini dapat dilihat dari berbagai keseharian masyarakat seperti tidak ada perbedaan dalam hal gotong royong dalam pembangunan tempat ibadah di desa tersebut.

Istilah kaum abangan mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, yakni seseorang yang bisa dibilang Islam hanya sebatas KTP saja dan tidak mau ikut serta acara keagamaan yang dianutnya. Akan tetapi, sangat berbeda pada kaum abangan di daerah ini. Memang dari segi agama mereka kurang baik dalam ketaatan terhadap tuhan nya, namun dalam sosial keagamaan mereka menjadi seorang terdepan penggerak dalam masyarakat. Faktanya dalam berbagai kegiatan seperti pekan rojabiyah, renovasi masjid, dan acara sosial keagamaan lainnya mereka ikut serta dan sangat berperan didalamnya.



Dari problematika sosial di atas pasti muncul berbagai macam persepsi yang kurang baik. misalnya, Apa gunanya hanya baik bersosialisasi dengan sesama sedangkan tidak baik hubungan dengan Tuhannya? Apakah keberagamaannya tidak dipertanyakan. Disisi lain juga muncul persepsi, saya baik kepada sesama pasti baik dimata tuhannya. Dalam problem ini menjadikan saya penasaran dengan sikap para ulama' yang ada di desa tersebut yang relatif diam tanpa ada teguran. Padahal hal tersebut bukanlah hal yang sepele dalam hal beragama.

Setelah adanya komunikasi dengan warga muncul berbagai pandangan yang mungkin sedikit bisa menjawab rasa penasaran saya. Salah seorang narasumber menjelaskan bahwa dalam menyikapi hal tersebut sebenarnya tidak hanya tinggal diam, tetapi juga sering mengingatkan dengan menyelipi pada acara yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dijelaskan juga bahwa mengingatkan hal tersebut tidaklah mudah dalam masyarakat. Pengambilan sikap dan tau tempat sangat berpengaruh pada pesan yang disampaikan.

Menurut pendapat lain mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan tentang pengambilan sikap dalam menyikapi kaum abangan. Bersosialisasi yang baik dan mau melakukan kegiatan yang hanya sosial keagamaan saja tanpa mau berhubungan pada tuhannya, hal tersebut lebih baik dari pada tidak baik sosialisasinya dan tidak baik ibadahnya. Akan tetapi, dengan catatan tetap mengingatkan dalam hal ibadah kepada tuhannya. Ujar salah satu narasumber. Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya bahwa, apabila mereka sudah baik dengan sesama dan mau ikut serta kegiatan sosial keagamaan. maka dari itu kaum abangan masih memiliki



harapan akan dapat menjadi baik juga hubungan terhadap tuhan nya.

Memang sangat diluar naluri pemikiran saya, sifat kebijaksanaan warga dalam menggandeng seluruh warganya, tidak melalui kekerasan ataupun perkataan yang jelek tetapi, melalui kebijaksanaan dan do'a yang diutarakan. Dari hal tersebut teringat pada suatu pesan " *Ana qori' wa anta sami' wa inna Huda Hudallah*" Yang kurang lebih artinya " Saya Pembaca atau pengingat, kamu pendengar dan sesungguhnya petunjuk atau hidayah ialah dari Allah SWT". Dengan begitu elastisnya para Ulama' kita dalam menyikapi permasalahan yang ada dengan ukhuwah islamiyah rahmatan lil alamin.

Dalam hal ini dapat ditarik benang merah bahwasanya, sesuatu kebaikan harus disampaikan dengan penyampaian yang baik agar tidak menjadi sebuah kesalahan. Begitu indahnya kearifan lokal dan sistem kemasyarakatan desa Kedoyo yang menjadikan pelajaran bagi kita semua bahwa, keberagaman dan warna-warninya kehidupan bukan untuk dijadikan masalah tetapi untuk disatukan agar menjadi sebuah kerukunan dan persatuan seperti indahnya pelangi yang berwarna-warni.





Moderasi Beragama di Desa Kedoyo sebagai Harmonisasi Kebudayaan Lokal dengan Syariat Islam

Malihatun Nurlaili (12202193022)

Pendidikan Bahasa Arab

Agak asing bagi Sebagian orang mendengar kata Sendang, Sendang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah kecamatan sendang terletak pada lereng gunung wilis bagian selatan, di kecamatan Sendang banyak objek wisata, antara lain tempat wisata di kecamatan Sendang adalah Pesanggrahan Argo Wilis di desa Sendang, Candi Penampean, Kebun Teh dan Air terjun lawean di desa Geger, Air terjun Jurang senggani di desa Nglurup, air terjun Prongos di desa Nyawangan dan candi omban jago di desa Nyawangan tepatnya di dusun Sumberingin.

Di kecamatan Sendang terdapat desa yang Bernama Kedoyo, desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran dengan koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun Krajan RT.02 RW.02, dengan menempati areal lahan seluas kurang lebih 650 m². Jumlah penduduk desa Kedoyo sebanyak 5.730 jiwa yang tersebar di 3 dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Gading, dan dusun Kayu Lawang. Di desa Kedoyo terdapat 8 RW dan 31 RT. dari 5.730 jumlah



penduduk terdapat 2.863 laki laki dan 2.857 perempuan. MataMata pencaharian di desa Kedoyo didominasi oleh pertanian dan peternakan, mayoritas ternak penduduk di desa Kedoyo adalah peternak sapi perah. Dalam essay ini penulis lebih banyak mengkaji mengenai keagamaan di desa Kedoyo kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

Masyarakat di desa Kedoyo sangat antusias dengan datangnya kelompok kuliah kerja nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Sejak pertama kali datang ke lokasi, teman teman disambut antusias oleh masyarakat dan penuh harap oleh anak anak di sekitar lokasi. Mereka meminta teman teman dari KKN untuk belajar Bersama atau disebut dengan *fun learning* dan mengajar mereka mengaji. Anak-anak mulai dari yang belum sekolah, anak TK, anak SD, bahkan anak SMP berbondong-bondong mendatangi masjid tempat mereka mengaji, anak anak di desa Kedoyo sangat semangat belajar mengaji, akan tetapi tenaga pengajar disana masih kurang. Sehingga dengan datang nya teman-teman KKN ini membuat mereka sangat senang sekali karena bisa belajar dengan pengajar baru.

Desa Kedoyo merupakan desa yang menunjukkan suasana budaya jawa dalam masyarakatnya. Beberapa contoh kegiatan agama Islam yang ada di desa Kedoyo dipengaruhi oleh aspek sosial maupun budaya jawa yang ada di sana. Seiring dengan berjalanya waktu dan perkembangan zaman,serta adanya kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi sehingga hal yang merupakan warisan budaya mendapatkan tanggapan serta diartikan kembali oleh masyarakat. Kemajuan tersebut menjadi tanda dimulainya pergerakan sosial budaya maupun tantangan dalam beragama



yang ada di desa Kedoyo. Perkembangan yang terjadi memerlukan suatu tanggung rasa terhadap perkembangan sosial itu sendiri karena hal tersebut dapat berisiko menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

Manusia sebagai bagian masyarakat dan beragama seharusnya dengan sungguh sungguh untuk selalu memahami dan melakukan kegiatan yang meningkatkan sikap saling membantu antar anggota masyarakat. Hal tersebut terlihat seperti di desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, bentuk interaksi sosial di desa Kedoyo bersifat asosiatif yang menunjukkan hubungan baik, contohnya: sikap saling membantu, keleluasaan, dan pembauran nilai dan sikap masyarakat desa Kedoyo. Dalam hal hubungan antar masyarakat desa Kedoyo sangatlah erat, karena semua warga mempunyai kepedulian yang utuh dalam setiap keadaan. Sebagai contoh ketika ada tetangga yang mendirikan rumah, mereka saling gotong royong saling membantu. Selain itu ketika mengadakan kegiatan keagamaan, antusias warga di desa Kedoyo sangat baik.

Dari contoh diatas penulis menemukan adanya interaksi dan tolong menolong warga di desa Kedoyo yang terlihat pada aktivitasnya setiap hari membentuk kegiatan kemasyarakatan yang harmonis. Pada dasarnya Selain sebagai individu setiap orang merupakan bagian masyarakat, dimana juga memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehingga mengharuskan setiap manusia, kelompok agar beradaptasi, bergaul, serta berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Berangkat dari sikap saling membutuhkan antar setiap orang maka sikap mencela maupun tidak menghormati harus dihindari. Membentuk hubungan antar warga masyarakat yang baik mudah



dilakukan dalam berkehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, Perlu dipahami bahwa terdapat juga manusia yang belum bisa bermasyarakat dengan benar.

Menurut Bapak Suwito yang merupakan salah satu imam masjid di desa Kedoyo melalui wawancara, ia berpendapat bahwa moderasi beragama merupakan konsep Islam yang mengajarkan amalan-amalan ajaran Islam yaitu, memanusiakan manusia, toleransi terhadap sesama, serta menjadi penengah diantara problematika yang terjadi diantara dua kubu yang bermasalah. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan moderasi beragama yaitu agar terjalinnya hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan dengan alam.

Jika dijabarkan dan dilihat dari hakikat moderasi beragama yang mencakup 3 hal penting. Pertama, Hubungan manusia dengan Rabb-Nya (Tuhan), di daerah desa Kedoyo tersebut berjalan dengan baik. Mengapa dikatakan demikian, karena di desa Kedoyo kegiatan beragamanya sangat kental, bahkan dari kalangan anak-anak, anak remaja, bahkan orang dewasa sampai orang tua. Dalam hal hubungan manusia dengan tuhan-Nya juga berjalan dengan baik, adil, dan seimbang. Dimana masyarakat di daerah tersebut rutin mengadakan majelis pengajian, misalnya pengajian (perwiritan) yang diadakan seminggu sekali oleh Jam'iyah Thoriqoh desa Kedoyo yang diadakan di masjid setiap hari rabu malam kamis, ada juga Kegiatan Yasin tahlil yang diadakan khusus bapak-bapak yang dilaksanakan setiap hari kamis malam Jumat di rumah warga desa Kedoyo dengan cara bergilir. ada juga pengajian atau berzanji yang diadakan khusus para ibu-ibu yang di lakukan setiap hari Sabtu malam Minggu di rumah warga desa Kedoyo dengan cara bergilir juga, dan khusus anak-anak selalu diadakan pengajaran TPQ



(Taman Pendidikan Quran) di masjid setiap setelah Maghrib. Tidak hanya itu, setiap sholat wajib di masjid juga dilakukan secara berjamaah.

Kedua, Hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*), jika dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan bapak Sitam selaku tokoh Masyarakat, bahwa masyarakat desa Kedoyo sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan dan mereka mampu menghormati satu sama lain, bekerjasama dalam pembangunan desa, dan kesejahteraan masyarakatnya. Tidak hanya itu, masyarakat setempat juga sangat menerima kedatangan kami melakukan kuliah kerja nyata di desa tersebut dengan baik dan ramah. Mereka juga sangat dapat berpartisipasi dan ikut serta dalam mendukung program kerja yang kami lakukan di Desa Kedoyo tersebut, sehingga kami dapat menjalankan program kerja kami dengan baik, lancar, dan aman.

Ketiga, Hubungan manusia dengan alam, jika dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mas Rizki selaku tokoh pemuda di Desa Kedoyo, hubungan manusia dengan alam di desa Kedoyo berjalan dengan baik. Desa Kedoyo terdiri atas 3 dusun, yang masing-masing dusun memiliki kepala dusun yang bertanggung jawab atas dusun tersebut. Hal itu dikatakan karena setiap minggunya masyarakat desa tersebut melakukan kerja bakti ataupun gotong royong seperti yang kami lihat saat turun kelapangan, dimana kami juga ikut membantu melaksanakan gotong royong tersebut. Berbicara tentang alam, di desa Kedoyo sangat luar biasa. Pemuda disana bisa memanfaatkan dan melestarikan kekayaan alam untuk kemajuan desa Kedoyo.





**Dedikasi Guru Ngaji Untuk
Tetap Mengajarkan Al Quran Di
TPQ Dan Pemuda
Desa Kedoyo Kecamatan Sendang
Kabupaten Tulungagung**

Haya Lisa Idah (12203193011)

Tadris Bahasa Inggris

Pandemi ini tidak menyurutkan semangat setiap orang dalam melakukan kebaikan serta mengajarkan ilmu-ilmu umum dan agama, sebagaimana seorang guru ngaji yang senantiasa mengajarkan ilmu membaca Al Quran dengan sangat sabar, telaten dan tekun. Kali ini saya berkesempatan untuk mewawancarai seorang guru ngaji yang ada di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Disamping itu juga terdapat banyak TPQ yang ada di desa ini seperti TPQ Al Mubarak, TPQ Al-Falah dan lainnya. Agus Nursanti adalah sosok imam di salah satu musholla dan beliau juga merupakan seorang muadzin yang sudah berumur 52 tahun. Beliau mengajarkan Al Quran dan juga bekerja sebagai kuli bangunan. Sosok yang ramah dan bertoleransi tinggi, sosok yang sangat khas di daerah pedesaan. Tokoh agama ini sangat berpengaruh di desa dikarenakan orang yang asli berpendidikan pondok pesantren. Pernah mengenyam ilmu pesantren sejak umur 12 tahun sampai berumur 25 tahun, tepatnya 12 tahun beliau belajar ilmu pesantren.



Strategi Kang Agus dimulai dengan beliau menjadi buruh tani dengan gaji yang murah, 20 ribu hari dari jam 6 sampai jam 10 siang. Beliau melakukan ini agar dapat berinteraksi dengan pemilik lahan pertanian seta buruh tani lainnya. Hal ini dilakukan hampir 1 tahun lamanya, cara ini berhasil. Banyak yang mengenal beliau, sebagai seorang yang ulet, pekerja keras dan jujur. Setelah dirasa banyak yang mengenalnya dia kembali ke inti rencana untuk menyebarkan agama Islam. Dia mulai dengan mengadakan yasinan, tahlilan yang rutin 1 minggu sekali untuk warga setempat. Awal mulanya sedikit yang datang dikarenakan banyak warga yang tidur setelah Isya'. Aktivitas warga yang bekerja fisik membuat pengajian yasinan dan tahlilan ini dihadiri hanya 5 orang. Beliau tetap mengadakan pengajian ini dengan membuat waktu pengajian lebih cepat, yang awalnya 1 jam 30 menit, dipotong menjadi 1 jam. Karena inovasi ini banyak warga yang datang hingga sekarang sudah ada 25 orang yang selalu hadir. 25 orang ini memang warga yang sudah mempunyai keluarga dan belum ada anak muda. Beliau membuat lagi pengajian yang dikhususkan anak muda atau remaja agar dapat belajar yasinan atau tahlil. Pengajian ini baru dibuatnya sekitar 1 tahun terakhir ini. Permasalahan muncul saat banyak remaja yang lebih memilih bermain gadget daripada mengaji.

Bukan hanya Pak Agus tapi juga ada Pak Sarto Nurhadi beliau juga seorang imam di mushola dan juga seorang guru mengaji. Panggil saja Pak Sarto yang mempunyai pekerjaan sebagai ranting Organisasi NU, seorang petani dan juga peternak. Tempat mengajar. Beliau adalah sosok orang desa, orang NU, orang pesantren yang membagikan ilmu yang telah beliau dapat saat beliau



masih belajar. Beliau mengajarkan ilmu yang ia dapat dari pesantren kepada masyarakat Kedoyo. Pak Sarto yang mulai membuka TPQ, awalnya yang mengaji di TPQ ini hanya ada 3 murid. Akan tetapi tidak menyurutkan niat beliau berdua untuk selalu mengajarkan Al Quran dengan sabar. Letak TPQ ini juga tepat berada di depan mushola tempat beliau mengimami sholat, Pak Sarto memiliki jiwa yang sabar dalam mengajar anak-anak disana karena mayoritasnya adalah masih anak-anak sekitar umur 4-16 tahunan.

Beliau berdua adalah sosok orang desa, orang NU, orang pesantren yang membagikan ilmu yang telah beliau dapat saat beliau masih belajar. Saat awal memulai mengajarkan ilmu agama beliau-beliau sangat kesulitan dikarenakan umur beliau yang masih tergolong muda dan hanya mondok di pondok kecil. Karena faktor ini masyarakat desa tidak terlalu memperhatikan bahkan menganggap remeh keberadaan beliau berdua di desa. Masyarakat desa ini yang kebanyakan menjadi petani, peternak dan sangat menjunjung ilmu Jawa, yang kemudian dimanfaatkan oleh Kang Agus dan Pak Sarto sebagai cara agar bisa mendapatkan hati warga. Remaja desa ini menganggap tidak bisa mengaji bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Quran malah berani ngaji yasinan. Beliau membuat cara agar remaja dapat belajar mengaji dengan sering berinteraksi saat remaja bermain *game*. Cara ini tidak berjalan dengan baik karena remaja merasa risih saat ada orang dewasa bersamanya. Beliau menggunakan cara dengan meminta bantuan orang pengajian dan tahlil khusus dewasa. Beliau meminta agar orang tua memberikan arahan atau nasehat agar belajar mengaji. Permintaan beliau didukung oleh warga dan segera memberikan nasehat untuk anak-



anaknya. Setengah tahun berlalu saat ini, sudah banyak remaja yang mengaji tahlil dan yasin.

Acara-acara yang berhubungan dengan Islam mulai banyak ada dan mulai berkembang. Remaja masjid atau Ormas, pemuda pemudi Islam atau Premis adalah organisasi yang dibuat sendiri oleh remaja desa. Kegiatan yang remaja lakukan adalah bergantian khataman setiap 1 bulan sekali di setiap rumah warga. kegiatan yang bermanfaat ini sangat didukung oleh kepala desa dan membuat bertambah banyak dan hampir semua remaja desa ikut organisasi ini. Adapun harapan beliau berdua untuk kedepannya agar selalu diberikan kesabaran, keistiqomahan dan kesehatan dimana mengingat saat ini sedang ada pandemi yang melanda hampir seluruh Negara. Akan tetapi TPQ ini tetap masuk dan sesuai anjuran pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan. Dimana melihat bahwasannya TPQ ini hanya meliburkan murid-muridnya di hari kamis saja dan saat seminggu sebelum memasuki Hari Raya. Maka dari itu TPQ ini menjadi salah satu dari berbagai TPQ yang masih belum dibuka.

Pengalaman tokoh agama yang sangat susah mengajarkan agama di desa Kedoyo sekarang sudah bisa mengajak warga untuk saling belajar agama dan menjadi lebih baik. Kang Agus berpesan tetaplah belajar jangan ingin mengajar, ajak lah semua warga untuk saling belajar jangan kamu sudah punya ilmu setelah itu kamu merasa paling pandai dan ingin semua bisa kamu ajari. Dan juga untuk selalu bersyukur akan semua nikmat yang diberikan oleh Tuhan, semakin kita mensyukuri maka semakin nikmat apa yang kita dapatkan. Banyak rintangan yang harus kamu lewati bukan kamu lari dan tidak ada usaha untuk mencoba rintangan itu. Sedangkan Pak Sarto berpesan kepada



semua untuk selalu bersabar dalam mengajarkan Al Quran apalagi anak-anak yang masih susah dikontrol. Mungkin itu saja yang dapat saya tulis disini, kita semua hanya bisa mengharapkan sesuatu yang baik tentunya dengan disertai usaha yang maksimal.

Semoga pandemi ini cepat berlalu, sehingga kita semua dapat memulai hidup seperti sedia kala. Terus berdoa dan berharap yang terbaik kepada Allah SWT. Tidak hanya tokoh agama, ada juga tokoh pemuda yang juga sangat penting untuk membangun perkembangan desa Kedoyo, terutama untuk melestarikan budaya Jawa agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Di era milenial ini banyak pemuda yang berkecanduan gadget yang membuat pemuda kurang bersosial dengan orang lain, apalagi sekarang banyak pemuda yang tidak mau tau akan budaya yang ada. Untuk itu Pak Hari Prasetyo berinisiatif untuk membuat organisasi karang taruna yang bertujuan melestarikan budaya di desa Kedoyo, seperti kesenian Jaranan, Reog, dan juga Karawitan. Pada mulanya Pak Hari cukup kesulitan mengajak pemuda desa untuk bergabung. Namun, seiring berjalannya waktu banyak pemuda yang sadar akan pentingnya melestarikan budaya dan bergabung dengan karang taruna.

Di era pandemi seperti ini banyak kegiatan kesenian yang diberhentikan karena dikhawatirkan dapat menyebarkan virus Covid-19. Dari pihak pemerintah juga melarang kerumunan, oleh karena itu Pak Hari mematuhi larangan dari pemerintah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Semoga pandemi ini cepat berlalu, sehingga kita semua dapat memulai hidup seperti sedia kala. Terus berdoa dan berharap yang terbaik kepada Allah SWT. Sekian dari saya kurang lebihnya terimakasih.





Telusur Desa Kedoyo

Cindy Eka Refiamanda Sari (12204193115)

Tadris Matematika

KKN (Kuliah Kerja Nyata), apa yang terlintas di benak kita saat mendengar kata itu? Mungkin kita akan berpikir tentang program kuliah dimana kelompok mahasiswa akan ke suatu desa yang masih asri dan jauh dari perkotaan dengan program kerjanya atau mengikuti kegiatan masyarakat yang akan menimbulkan sejuta cerita dan pengalaman berharga yang didapatkan setelahnya. Pendapat itu benar adanya. Tanggal 24 Februari 2022 dini hari, melakukan pendaftaran dan akhirnya mendapat tempat di Desa Kedoyo. Hari selanjutnya mencari teman yang setempat hingga mendapat pembekalan dari pihak Kampus pada tanggal 3 Februari dan memulai kegiatan lima hari setelahnya.

Desa Kedoyo, desa di kecamatan Sendang, satu Kabupaten dengan kampus tercinta, UIN SATU Tulungagung. Memiliki wilayah cukup luas yaitu 781,888 ha dengan jumlah penduduk 5.634 jiwa, tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Desa ini terbagi menjadi 3 dusun, yaitu: Dusun Gading, Dusun Kayu Lawang, dan Dusun Krajan yang menjadi pusat desa. Dengan batas wilayah, Desa Nglurup di utara, Dusun Geger di timur, Desa Babadan-Kecamatan Karangrejo di selatan, serta Desa Segawe dan Desa Pancor-Kecamatan Pagerwojo di barat. Luas wilayah tiap desa dapat dikatakan cukup luas.



Desa ini berjarak 35 km dari kampus, sekitar 44 menit menggunakan motor pada aplikasi *Google Maps*. Dari kampus lurus ke barat hingga pertigaan depan Puskesmas Kauman kemudian belok kanan, lurus hingga melewati pasar Bungur-Karangrejo hingga terdapat jalan ke kiri dan belok ke jalan tersebut. Lalu lurus hingga melewati Desa Babadan, sampai akhirnya tiba di Desa Kedoyo. Menuju desa ini cukup sulit, tidak hanya jalan yang menanjak, namun jalan rusak karena mungkin struktur tanah, sehingga membuat waktu tempuh yang diperlukan semakin lama, hampir satu jam perjalanan menggunakan kendaraan yang sama. Cukup jauh dari pusat kota Tulungagung. Namun di sepanjang perjalanan disugahi pemandangan pepohonan pinus, persawahan dengan sistem terasering, pesona jalan khas pegunungan.

Desa ini dikenal dengan grup karawitan dan seni ketoprak yang digawangi oleh para pejabat desanya, dengan gamelan lengkap di Kantor Desa. Selain itu masyarakat disini sangat suka dengan kesenian, terutama seni tari seperti Jaranan dan Reog. Tidak hanya itu, pemuda-pemuda disini juga sangat antusias terhadap kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki.

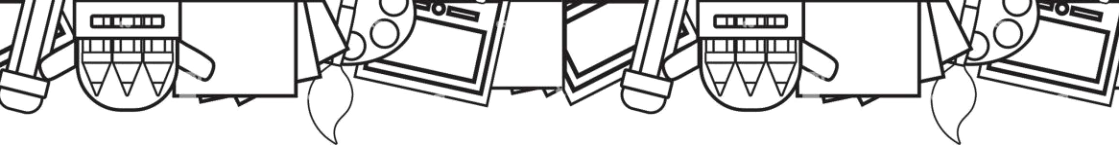
Di masa pandemi ini, protokol kesehatan benar-benar diterapkan disini. Pencegahan penyebaran virus Covid-19 juga dilakukan, yakni dengan vaksin yang disambut antusias warga, vaksin dilakukan di Kantor Desa setempat. Tidak hanya itu, vaksinasi untuk anak di atas usia 12 tahun juga sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah seperti di SDN 1 Kedoyo. Satgas Covid-19 pun sangat bergerak, kegiatan masyarakat yang mengumpulkan banyak orang harus mendapatkan perizinan. Terdapat pula tempat isolasi untuk warga yang terindikasi terjangkit virus di Kantor Desa.



Bersyukur saat berkegiatan disana pembatasan sudah berkurang, sehingga leluasa untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Dalam bidang kesehatan juga terdapat posko kesehatan atau puskesmas pembantu di tengah desa yang juga difungsikan untuk kegiatan posyandu.

Mengenai mata pencaharian, Bapak Supangat selaku Pak *Carik* (Sekretaris Desa) saat memberikan sambutan pada Pembukaan KKN menjelaskan bahwa mayoritas warga disini mendapatkan penghasilan dengan bertani, baik itu padi, jagung atau *lombok*; Memelihara sapi perah, dimana susu yang dihasilkan dijual melalui koperasi susu setempat; Usaha mebel, ada yang dikerjakan mandiri oleh pemilik dan ada pula yang memperkerjakan karyawan. Sehingga tak heran hampir setiap rumah dijumpai kandang-kandang sapi dan kambing. Selain itu memang cukup banyak rumput untuk pakan disini, lahan yang dimiliki oleh warga, jika tidak ditanami jagung atau cabai, maka ditanami rumput *gajahan* untuk pakan sapi-sapi. Selain itu, terdapat pula warga yang bekerja di sektor lain.

Memiliki warga yang 99% beragama Islam, membuat banyak Masjid atau Musholla dijumpai disini. Tercatat hanya beberapa kepala keluarga yang menganut agama Kristen, 7 kepala keluarga. Banyak pula TPQ, tempat anak-anak belajar Agama serta mengaji yang tersebar di berbagai sudut desa. Kegiatan keislaman masyarakat pun sering dilakukan seperti perkumpulan Yasin Tahlil setiap malam Jumat, kegiatan barzanji tiap malam *Ahad*. Tak jarang kegiatan besar dilaksanakan pula, seperti halnya pengajian dengan mengundang Kyai terkenal di Indonesia. Hal tersebut memang sudah sering dilaksanakan sejak dulu di desa Kedoyo ini.

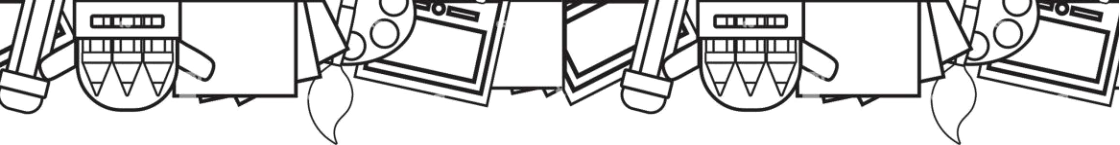


Melihat banyak sekali kegiatan masyarakat di desa Kedoyo yang sering dilaksanakan, hal ini tak lepas dari peran tokoh-tokoh disana, baik itu tokoh Agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang mengajak warga lain untuk tetap menjaga kerukunan dengan melaksanakan berbagai kegiatan bahkan rutinan. Bapak Sarman (40), salah satu tokoh agama di desa Kedoyo, tepatnya di Dusun Kayu Lawang, beliau sangat aktif di masyarakat sejak beliau masih muda, mengikuti organisasi pemuda seperti karang taruna desa. Menurut beliau, memang sudah sejak dulu di Desa Kedoyo ini selalu dilaksanakan kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang, baik keagamaan, budaya, bahkan olahraga. Hal ini dilakukan tak lain untuk menjaga kerukunan antar warga dan sebagai upaya menjaga kebudayaan yang dimiliki. Bahkan di tengah kesibukan pekerjaan sebagai karyawan koperasi di luar desa kini, beliau masih menjadi penggerak masyarakat dalam hal tersebut, dengan dibantu oleh sang istri, beliau menghimbau masyarakat agar tetap ikut rutinan keagamaan, seperti barzanji tiap Sabtu malam. Tidak hanya pada hal keagamaan, beliau juga mengajak para pemuda sekitar tempat tinggalnya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan masyarakat lain, seperti mengadakan lomba voli antar kecamatan yang diikuti kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Krajan, selain sebagai pusat desa juga bisa dikatakan sebagai pusat keislaman di desa Kedoyo, menurut Pak Sarman pun, jika ada warga yang pindah dari dusun Krajan ke dusun lain, kebanyakan menjadi tokoh agama di tempat barunya.

Dari sektor pendidikan, di Desa Kedoyo sudah terdapat lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga SMP, seperti di dusun Krajan, terdapat 2 SD yaitu SDN 1 Kedoyo dan SDN 2 Kedoyo, 1 PAUD dan 1 TK yang terletak di lokasi yang



berdampingan serta 1 SMP yaitu SMPN 2 Sendang, walau tak jarang pula terdapat anak yang bersekolah di luar desa. Keinginan belajar anak disini cukup tinggi, walau sekolah berjarak cukup jauh dari rumah, dengan akses jalan yang cukup sulit, tidak menyurutkan semangat belajar. Disisi lain hal itu terbukti saat Kelompok KKN Desa Kedoyo mengadakan kegiatan *fun learning* setiap hari Senin-Kamis yang disambut antusias anak-anak desa Kedoyo. Tidak hanya anak-anaknya, para orang tua pun juga demikian. Mungkin hal ini yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul guna meningkatkan kualitas masyarakat serta daerah tempat tinggal. Jalan desa yang mungkin bisa diperbaiki pula agar akses aktivitas warga serta anak-anak yang akan menuju ke sekolah juga lebih mudah.





Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset Dan Budaya Lokal Di Desa Kedoyo

Fatma Gita Cahyani (12205193120)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kuliah Kerja Nyata UIN Satu Tulungagung kini bertempat di desa Kedoyo kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Desa Kedoyo merupakan salah satu dari Sebelas desa yang terletak di kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Wilayah desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo dengan koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha, dengan batas-batas wilayah sebelah Utara desa Geger kecamatan Sendang, sebelah Timur desa Nglurup, Krosok kecamatan Sendang, sebelah Selatan desa Babadan kecamatan Karangrejo, sebelah barat desa Segawe, Penjor kecamatan Pagerwojo. Di desa Kedoyo memiliki 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Gading, dan dusun Kayu lawang. Jumlah penduduk desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 0,26% dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah penduduk adalah keberhasilan program keluarga berencana di desa Kedoyo.



Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Kedoyo sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Di desa Kedoyo sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Selain petani ada juga yang bermata pencaharian sebagai peternak. Ada juga yang membuat industri mebel di rumah masing-masing. Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. KKN di desa Kedoyo ini saya dipusatkan di dusun Krajan desa Kedoyo. Di dusun Krajan banyak tokoh-tokoh penting. Seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh Agama. Yang saya jumpai di dusun Krajan yaitu bapak Ansori sebagai tokoh agama, bapak Bakat sebagai tokoh masyarakat, ibu munir sebagai tokoh pemuda.

Yang pertama saya bertemu dengan bapak Bakat. Bapak Bakat merupakan warga dusun Krajan desa Kedoyo. Beliau merupakan tokoh masyarakat di desa. Beliau lahir pada tahun 1964 yang sekarang berumur 58 tahun. Beliau sudah menikah dan mempunyai 4 orang anak yang sudah berumah tangga semua. Bapak bakat mempunyai 6 cucu. Pendidikan terakhir beliau yaitu lulusan Sekolah Dasar. Keseharian beliau bekerja sebagai peternak. Pak bakat memiliki 2 sapi potong dan 2 sapi perah. Setiap hari beliau pergi ke ladang mencari rumput untuk makan sapi-sapinya. Sapi perah adalah sapi yang dikembangkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Pada awalnya, semua orang tidak membedakan sapi penghasil susu dengan sapi potong. Seekor sapi dapat digunakan untuk menghasilkan susu (sapi betina) maupun daging (umumnya



sapi jantan). Namun, ketika seleksi buatan mulai diterapkan, jenis sapi tertentu dikembangkan sebagai sapi perah untuk menghasilkan susu dalam jumlah besar. Sapi potong adalah jenis sapi yang diternakkan untuk dimanfaatkan dagingnya. Biasanya terdapat tiga tahapan utama dalam produksi daging sapi, yaitu tahap pengasuhan, penggembalaan dan pemberian pakan. Sapi potong yang masih berumur di bawah 1 tahun menghasilkan daging sapi muda yang memiliki kualitas berbeda dengan daging sapi biasa. Selain itu sapi perah menghasilkan sejumlah besar susu sepanjang hidupnya, dengan kisaran 6.800 sampai 17.000 kg per masa laktasi. Sapi ras tertentu menghasilkan lebih banyak susu dibandingkan ras lain. Sapi dengan tingkat produksi susu yang rendah dapat hidup lebih lama dibandingkan sapi dengan tingkat produksi susu yang rendah dapat hidup lebih lama dibandingkan sapi dengan tingkat produksi susu yang tinggi, tetapi hal ini tidak menunjukkan seberapa menguntungkan sapi jenis tertentu. Nutrisi berperan penting dalam menjaga kesehatan sapi. Pemberian nutrisi yang tepat dapat meningkatkan produksi dan performa reproduksi sapi. Nutrisi yang dibutuhkan dapat berbeda-beda tergantung pada usia dan tahap pertumbuhan sapi. Hijau-hijauan terutama rerumputan dan jerami merupakan jenis pakan yang paling banyak digunakan. Pemenuhan kadar lemak pada tubuh sapi penting dalam menjaga produktivitas susu. Sapi yang terlalu gemuk atau terlalu kurus dapat menimbulkan masalah pada kesehatannya maupun sistem reproduksinya. Pemberian suplemen lemak diketahui dapat menguntungkan masa laktasi sapi. Selain menernak sapi, bapak bakat juga mengikuti rutinan-rutinan di lingkungan rumahnya seperti yasinan.



Yang kedua saja bertemu dengan bapak Ansori, beliau beragama Islam yang menganut ajaran NU. Beliau menjelaskan bahwa di desa Kedoyo mayoritas juga menganut ajaran NU. Dikarenakan di Kedoya banyak sumber daya alam yang masih melimpah, banyak masyarakat Kedoyo yang bermata pencaharian sebagai petani, begitupun dengan bapak Ansori. Beliau pekerjaan utamanya sebagai petani perkebunan padi. Beliau tidak pernah merasa malu dengan pekerjaannya, karena menurut beliau pekerjaan apapun dikerjakan dengan ikhlas maka akan menghasilkan hal yang berkah. Beliau lahir pada tahun 1972 yang artinya sekarang beliau sudah menempuh umur 50 tahun, tetapi semangat beliau tidak pernah pupus dalam mengajarkan agama Islam seperti, mengajak anak muda untuk mengikuti kajian, menanamkan sikap toleransi yang tinggi kepada semua orang atas perbedaan yang ada. Beliau pernah mengikuti kelembagaan IPNU. Menurut beliau mengikuti kelembagaan IPNU bukan sekadar mencari teman, melainkan dapat menambah ilmu dan pengalaman yang nantinya pasti akan berguna. Beliau sudah menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Bapak Ansori juga berpesan kepada seluruh anak muda untuk selalu menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun, karena setiap ilmu yang didapat pasti akan berguna di kemudian hari. Selain itu bapak Ansori juga mengikuti rutinan di lingkungan rumahnya, yaitu rutinan yasin. Rutinan yasin ini diadakan di rumah-rumah jamaah yasin yang digilir setiap minggunya. Bapak Ansori dulu juga pernah bekerja sebagai perangkat daerah.

Yang terakhir ada tokoh pemuda di dusun Krajan desa Kedoyo, yaitu ibu Munir. Beliau lahir pada tahun 1996 tahun. Yang artinya sekarang telah berumur 26 tahun. Beliau sudah menikah dan mempunyai 1 anak yang masih berusia 2 tahun.



Ibu Munir bekerja sebagai peternak. Beliau setiap hari mencari rumput untuk makan sapi-sapinya. Ibu Munir memiliki 2 ekor sapi potong. Sebelum menikah ibu Munir pernah mengikuti organisasi karang taruna di lingkungannya. Di dalam karang taruna ibu Munir menjabat sebagai anggota. Di desa Kedoyo, organisasi karang tarunanya sangat berkembang. Karang taruna di desa Kedoyo sangat membantu dalam acara-acara desa. Contohnya seperti acara lomba 17 Agustusan, acara pemilu, dan lain sebagainya. Selain itu ibu Munir juga mengikuti rutinan di lingkungan rumahnya, yaitu rutinan barzanji. Rutinan ini di ikuti oleh ibu-ibu lingkungan rumah. Barzanji diadakan setiap minggu dan di adakan di rumah warga secara bergilir. Maka kesimpulannya, di desa Kedoyo ini kebudayaannya masih sangat kental. Selain kebudayaannya, keagamaannya juga sangat kental. Perekonomian dan sumber daya alam di desa Kedoyo juga sangat bagus dan melimpah. Jika ditekuni maka perekonomian yang ada akan semakin melimpah.





Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Desa Kedoyo

Yurista Putritama (12205193136)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Khabbab bin Arrats adalah sahabat Nabi SAW yang mula-mula masuk Islam. Ia termasuk yang mendapat ancaman dan siksaan dari kafir Quraisy. Profesiya sebagai pande besi, membuat pedang dan alat tempur lainnya. Di luar itu, dengan gigih ia mengajarkan Al-Quran kepada mereka yang baru masuk Islam. Mereka yang diajar antara lain adalah Fathimah binti Khattab, saudara Umar bin Khattab. Di masa-masa dakwah pertama, Khabbab bin Arrats tidak merasa cukup dengan hanya ibadah dan shalat semata, tetapi ia juga memanfaatkan kemampuannya dalam mengajar. Didatanginya rumah sebagian temannya yang beriman dan menyembunyikan keislaman mereka karena takut kekejaman Quraisy, lalu dibacakannya kepada mereka ayat-ayat al-Quran dan diajarkannya. Ia mencapai kemahiran dalam belajar al-Quran yang diturunkan ayat demi ayat dan surat demi surat. Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan mengenai dirinya, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Barangsiapa ingin membaca al-Quran tepat sebagaimana diturunkan, hendaklah ia meniru bacaan Ibnu Ummi Abdin!" hingga Abdullah bin Mas'ud menganggap Khabbab sebagai tempat bertanya mengenai soal-soal yang bersangkutan paut dengan al-Quran, baik tentang hafalan maupun pelayanannya.



Khabbab juga yang mengajarkan al-Quran kepada Fathimah binti Khatthab dan suaminya Sa'id bin Zaid ketika mereka dipergoki oleh Umar bin Khattab yang datang dengan pedang di pinggang untuk membuat perhitungan dengan Agama Islam dan Rasulullah SAW. Tetapi demi dibacanya ayat-ayat alQuran yang termaktub pada lembaran yang dipergunakan oleh Khabbab untuk mengajar, ia pun berseru dengan suaranya yang barkah: "Tunjukkan kepadaku dimana Muhammad". Di masa-masa dakwah pertama, Khabbab bin Arats tidak merasa cukup dengan hanya ibadah dan shalat semata, tetapi ia juga memanfaatkan kemampuannya dalam mengajar. Khabbab bin Arats ra adalah sahabat Nabi SAW yang mula-mula masuk Islam. Ia termasuk yang mendapat ancaman dan siksaan dari kafir Quraisy. Profesiya sebagai pande besi, membuat pedang dan alat tempur lainnya. Di luar itu, dengan gigih ia mengajarkan Al-Quran kepada mereka yang baru masuk Islam. Mereka yang diajar antara lain adalah Fathimah binti Khattab, saudara Umar bin Khattab. Di masa-masa dakwah pertama, Khabbab bin Arats tidak merasa cukup dengan hanya ibadah dan shalat semata, tetapi ia juga memanfaatkan kemampuannya dalam mengajar.

Kedoyo adalah sebuah desa di kecamatan Sendang, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Wilayah desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo dengan koordinat antara $7^{\circ}58'3''S$ $111^{\circ}49'24''E$, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut; sebelah utara adalah desa Geger kecamatan Sendang, Sebelah Timur adalah desa Nglurup, Krosok kecamatan Sendang, sebelah selatan adalah desa Babadan kecamatan Karangrejo, dan sebelah barat desa Segawe, Penjor kec. Pagerwojo. Di desa Kedoyo terdapat 3 dusun yaitu dusun Gading, dusun Krajan, dan



dusun Kayu Lawang. Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun Krajan RT. 01 RW. 03. Desa Kedoyo dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Andik. Beliau menjabat menjadi Kepala Desa Kedoyo mulai tahun 2019 sampai sekarang.

Menuju desa Kedoyo kami harus melewati jalan yang menanjak, melewati persawahan, bukit, sungai dan pemukiman warga dengan udara yang sejuk, suasana yang hening serta pemandangan yang indah. Di Sepanjang jalan kami bisa menjumpai warga yang berjalan kaki, entah itu mencari rerumputan untuk sapinya, pulang dari sawah ataupun sedang berbelanja. Para warga desa Kedoyo sangat ramah dan antusias menerima kami Kuliah Kerja Nyata atau KKN di desa Kedoyo. Hal ini terlihat ketika kami sedang berpapasan di jalan, kami saling tegur sapa dengan para warga. Warga desa Kedoyo mayoritas mata pencahariannya menjadi petani, peternak, dan industri mebel. Pada bulan Februari ini warga desa Kedoyo kebanyakan sedang menanam padi. Selain itu warga desa Kedoyo juga beternak sapi, dari sapi perah hingga sapi merah. Para warga desa Kedoyo yang beternak sapi perah setiap jam 06.30 WIB dan 15.00 WIB pemerah susu. Setiap jam 07.00 para pengepul susu mengambil susu di rumah warga.. Selain menjadi petani dan peternak warga desa Kedoyo ada juga yang mata pencahariannya membuka usaha mebel atau membuat perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Keunggulan dari desa Kedoyo tidak hanya dilihat dari alamnya yang indah tetapi juga ada tokoh-tokoh hebat yang tidak banyak diketahui orang. Diantaranya yaitu Purwanto, Wagi dan Joni Yusuf.



Yang pertama yaitu Bapak Purwanto, beliau lahir pada tahun 1980, pada tahun ini beliau berusia 42 tahun. Beliau asli warga desa Kedoyo. Beliau beragama Muslim yang menganut ajaran NU, beliau juga cukup aktif dalam organisasi NU seperti IPNU. Beliau juga menjadi tokoh agama di desa Kedoyo, beliau menjadi salah satu takmir di salah satu masjid di desa Kedoyo. Beliau sudah menikah, namun beliau belum dikaruniai seorang anak, dan pendidikan yang ditempuh oleh beliau adalah SMA dan pekerjaan sehari-hari sebagai petani. Dikarenakan bulan Februari ini cuaca cukup panas jadi beliau memutuskan untuk menanam padi dan jagung. Beliau pada dasarnya tidak merasa sebagai tokoh agama tetapi masyarakat yang menganggapnya sebagai tokoh agama, menurut penuturan beliau mayoritas masyarakat di desa Kedoyo ini 99% beragama Islam yang memudahkan beliau dalam menyebarkan syariat agama Islam.

Di desa Kedoyo ini toleransi antar agama sudah terimplementasikan dengan baik. Dapat dibuktikan dengan adanya sikap saling menghormati dan menjaga kerukunan antar setiap individu yang dapat dilihat dari contoh setiap perayaan agama ataupun ritual beda keyakinan, masyarakat di desa Kedoyo sudah bersikap saling toleransi. Beliau juga menuturkan bahwa di desa Kedoyo setiap habis magrib di setiap masjid mengadakan TPQ. TPQ tersebut di ikut oleh anak-anak desa Kedoyo mulai dari yang belum sekolah sampai anak yang sudah sekolah (sampai SMP). mayoritas yang mengajar TPQ tersebut para remaja dan tokoh agama di desa Kedoyo. Beliau menuturkan bahwa Ramadhan tiba TPQ tersebut mengadakan program setor hafalan surat-surat pendek dan doa-doa yang selama ini di pelajari dalam TPQ. Program tersebut rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan



tiba. Selain itu setiap Kamis malam juga terdapat rutinan yang diadakan oleh bapak-bapak desa Kedoyo yaitu yasinan. Yasinan tersebut dilaksanakan di rumah warga secara bergantian. Yasinan tersebut dimulai habis Isya sekitar jam 19.30 WIB sampai jam 22.00 WIB. Selain itu juga terdapat rutinan untuk ibu-ibu desa Kedoyo yaitu barzanji. Barzanji tersebut rutin dilaksanakan pada malam Rabu dan malam Sabtu. Barzanji tersebut dimulai habis Isya sekitar jam 19.30 WIB sampai jam 22.00 WIB. Rutinan barzanji dilaksanakan di rumah warga secara bergantian. Selain rutinan yasinan dan barzanji setiap Ahad Pon warga desa Kedoyo juga melaksanakan rutinan yaitu rutinan Khataman Alquran. Khataman Alquran biasanya dimulai pada pagi hari sekitar jam 06.00 WIB hingga 14.00 WIB. Dengan adanya rutinan yang diadakan oleh warga desa Kedoyo, membuat warga desa Kedoyo semakin bersatu dan rukun.

Tokoh yang kedua yaitu bapak Wagi, beliau lahir pada tahun 1962, pada tahun ini beliau berusia 60 tahun. Beliau asli warga desa Kedoyo. Beliau beragama Muslim yang menganut ajaran NU, tetapi beliau tidak aktif mengikuti organisasi keagamaan, namun beliau sangat aktif mengikuti rutinan yang diadakan oleh warga Kedoyo. Bapak Wagi sudah menikah dan sudah memiliki seorang anak. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah SD. Untuk memenuhi kehidupan keluarganya beliau bekerja sebagai seorang petani yang saat ini beliau sedang menanam jagung dan padi, selain menjadi seorang petani beliau juga beternak sapi merah. Beliau memiliki sapi merah sejumlah 3 ekor. Setiap pagi dan sore beliau mencari rumput untuk sapinya. Bapak Wagi merupakan tokoh masyarakat desa Kedoyo yang memiliki jabatan sebagai ketua RT. Beliau menjadi ketua RT.



06 di RW. 01 desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa para warga desa Kedoyo sangat bertoleransi dalam hal keagamaan walaupun mayoritas agama yang dianut oleh warga desa Kedoyo adalah Muslim. Beliau juga menuturkan bahwa TPQ di desa Kedoyo sangat aktif, anak-anak kecil di desa Kedoyo sangat antusias mengikuti program TPQ di desa Kedoyo, dan para remaja di desa Kedoyo juga tidak kalah antusiasnya dalam mengikuti program TPQ yang di adakan. Para remaja di desa Kedoyo mengajar TPQ yang di selenggarakan oleh desa Kedoyo. Beliau juga menuturkan bahwa kesenian yang ada di desa Kedoyo ini masih cukup kental. Salah satu kesenian yang berada di desa Kedoyo seperti jaranan, bantengan, dan tari tradisional.

Tokoh yang ketiga yaitu bapak Joni Yusuf, beliau lahir pada tahun 1974 pada tahun ini beliau berusia 48 tahun. Beliau asli warga desa Kedoyo. Beliau beragama Muslim yang menganut ajaran NU. Beliau juga ikut organisasi IPNU dan Karang Taruna di desa Kedoyo. Beliau menempuh pendidikan terakhir di salah satu SMA di kabupaten Tulungagung. Beliau sudah menikah dan sudah dikaruniai seorang anak satu putra dan satu putri. Untuk memenuhi kehidupan keluarganya beliau memiliki peternakan sapi. Beliau menernak sapi perah dan sapi perah. Setiap pagi hari sekitar jam 06.30 WIB dan jam 15.00 WIB, beliau pemerah susu. Biasanya beliau sehari bisa pemerah susu sapi sebanyak 10 liter, yang sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Harga susu seliter di desa Kedoyo yang diambil pengepul mendapat harga Rp. 7000/liter. Alasan beliau menernak sapi perah yaitu karena keadaan alam yang ada di desa Kedoyo sangat berlimpah dan banyak pengepul susu sapi yang



kemudian dikirim ke pabrik-pabrik besar untuk dikelola menjadi minuman atau es krim. Sekian wawancara yang saya lakukan dengan narasumber. Jadi dapat disimpulkan bahwa perekonomian dan sumber daya alam yang ada di desa Kedoyo sangat bagus dan berlimpah, jika ditekuni maka perekonomian yang ada akan semakin meningkat. Hanya saja jalanan yang ada di Kedoyo kurang memadai sehingga menghambat aktivitas masyarakat.





Moderasi Umat Beragama Pada Masyarakat

Nidatur Rohmah (12206193061)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Moderasi dapat didefinisikan secara subjektifitas dan secara obyektif, tergantung dari konteks sosial, budaya, dan politik yang mengitarinya. Istilah ini sangat dinamis dan bisa berubah, tergantung dari pengalaman sosial kultural pihak yang mendefinisikannya. Istilah ini secara fungsional, dapat dikenakan pada semua level masyarakat, kelompok, atau individu. Dalam perspektif kualitatif (jenis), aktual bagaikan penerangan yang memanifestasikan dirinya, hanya ketika kebaikan dan cahaya menghilang. Sehingga aktual hanya mengenal dua zona yakni hitam dan putih. Klaim kebaikan dan kebenaran dalam komunitas aktual kehidupan tidak terkompromikan dengan kebaikan dan kebenaran pihak lain.

Islam yang moderat adalah islam yang memiliki pemahaman keagamaan yang relevan dalam konteks keberagamaan terhadap semua aspek kehidupan. Pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam membangun moderasi beragama, yaitu membangun moderasi umat dalam kehidupan beragama pada masyarakat Desa Kedoyo dalam menjaga kebersamaan umat yang mana merupakan bagian dari hak hidup, dan hak dalam pemeliharaan kehormatan. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dari berbagai kalangan, sehingga dapat meningkatkan paradigma berpikir yang fundamental dengan berprinsip pada keberagaman,



yang dimaksud dengan keberagaman disini adalah suatu kegiatan untuk melakukan peninjauan dalam kegiatan kehidupan beragama, agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh syariat agama dari masing-masing pemeluknya terutama moderasi umat beragama dalam bidang akidah, bidang ibadah, dan moderasi dalam bidang hukum sehingga dapat terwujud sifat keterbukaan, toleransi dan menghormati agama-agama juga termasuk aspek terpenting dalam kehidupan umat manusia.

Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 03, dengan menempati area lahan seluas ± 650 m². Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Dengan beragam karakteristik yang berbeda-beda di setiap wilayah daerah. Perbedaan ini meliputi agama, Bahasa, ras, suku, adat istiadat, norma, dan sebagainya. Keberadaan moderasi umat dalam kehidupan beragama menjadikan setiap individu yang berasal dari setiap dusun, RT/RW memiliki tingkah laku dan karakteristik yang berbeda-beda. Situasi kemanusiaan seperti ini, merupakan fitrah yang sangat tekstual.

Hal ini tentunya berdampak pada nilai-nilai kemanusiaan, terlebih lagi nilai-nilai etika, moral, dan agama. Pada akhirnya berpengaruh terhadap penerapan sistem beragama yang mengarah pada tatanan kehidupan yang baik, bersih dan tangguh. Respon manusia sebagai makhluk berakal



terhadap sebuah kosmologis menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang berbudaya. Manusia yang menciptakan kehidupan kemudian merobohkannya. Bisa juga membangun kembali tatanan yang menurutnya sudah tidak bisa realistis lagi. Manusia sebagai subyek yang menjadikan hidupnya sudah mengikuti pada lingkungan dan zaman yang melingkupinya. Walaupun sering bertentangan dengan nilai etika dan moral dan juga tidak lepas dalam menata pemahaman beragama dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan moderasi beragama dinilai berkualitas ketika imajinatif serta kreatif manusia semakin jauh menyentuh sendi-sendi kehidupan.

Sentuhan yang dimaksudkan bukan hanya sebatas aspek etis saja, melainkan juga mampu meretas segala kebutuhan manusia secara psikologis. Kearifan kebutuhan tercermin dalam kehidupan beragama, pada umumnya berbasis pada ketauhidan yang memberikan inspirasi dalam menghadapi problem hidup yang semakin kompleks. Dengan demikian, aktualisasi kehidupan dalam membangun keberagaman dan menjaga kebersamaan umat menempati posisi sentral, karena melakukan perencanaan, pengawasan, pemantauan pelanggaran sekaligus evaluasi pengembangan beragama dengan memiliki sikap yang moderat.

Sesungguhnya diskursus mengenai sentral moderasi dalam mengaktualisasi kehidupan untuk membangun keberagaman dalam beragama merupakan objek yang selalu menarik dan menantang, karena merupakan salah satu kebutuhan sentral yang esensial dalam kehidupan beragama. Dapat disebutkan bahwa jika tidak ada aktualisasi dalam keberagaman, maka kebenaran dan kesalahan, kehalalan dan keharaman, hak dan batil menjadi tidak bermakna. Ini



menyentuh tidak hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan sosial kemanusiaan, melainkan secara menyeluruh hingga pada puncaknya yakni keyakinan (keimanan dan ketauhidan).

Zaman kontemporer kehidupan umat beragama semakin terasa mendesak dan kompleks, sebab tidak hanya sekedar sebagai bagian dari diri, tetapi sebagai harapan dan keinginan untuk membentuk kehidupan dalam keberagaman yang lebih bernilai, bermakna dan berarti. Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan merdeka, tidak ada pencabutan hak atas kemerdekaan, sehingga setiap individu memiliki kebebasan yang tak terpisahkan atas bentuk kemerdekaan. Manusia perlu berjuang dengan segala cara melawan keterjajahan, keterbelengguan, ketertindasan, dan kalimat-kalimat lain yang semakna dengannya. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt yang berkewajiban untuk beribadah kepadaNya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus melaksanakan kewajiban-kewajiban melalui aktualisasi ajaran agama dengan segenao potensial yang dimilikinya.

Pernyataan tersebut sangat logis dipahami bahwa sesungguhnya yang dikehendaki agar setiap orang merasakan kedamaian, sebab kedamaian tidak akan pernah diraih jika jiwa tidak merasakannya. Realitasnya isu ini ditandai dengan adanya perubahan sosial yang terarah dan terencana karena terdapat perencanaan *sosial planning*, dapat mengubah pola pikir menjadi lebih baik sesuai bidangnya, dapat beradaptasi dengan kehidupan yang dinamis. Maksudnya membangun moderasi umat dalam kehidupan beragama dan tercipta dengan menjaga kebersamaan umat adalah cabang dari hak hidup, hak dalam pemeliharaan kehormatan dan kehidupan



merupakan perasaan yang bersifat materi dengan karakter manusia, sedangkan kehormatan adalah persepsi spiritual, sehingga keduanya sangat melekat.

Moderasi kehidupan beragama secara utuh dapat mengatur aspek kehidupan, sehingga menimbulkan keadilan yang utuh dan kemaslahatan yang murni, tidak mendatangkan polemic dan kontrasepsi yang berkepanjangan di kalangan orang-orang yang terkait. Pemilihan dalam pemahaman dan pelaksanaan yakni akidah, hukum, dan muamalah tidak menimbulkan kesalahpahaman akan tema – tema pokok ajaran agama. Pokok aktualisasi kehidupan beragama adalah percaya kepada Allah swt dan menyerahkan sepenuhnya kepadaNya, baik perasaan, hati maupun berbagai kegiatan dalam hidup yang tercermin dalam QS Ali Imran 3:19 dengan pernyataan bahwa, “Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah swt hanyalah Islam”.

Aktualisasi umat beragama yang moderat, baik dari segi hukum, akidah, ibadah maupun muamalah, yang kesemuanya tersimpul dalam satu kesatuan yang disebut syariat islam. Fenomena moderasi dalam kehidupan beragama lebih dikedepankan untuk ditanggapi, karena manusia tidak selamanya terkait dengan ideologi dan prinsip keberagaman, tapi dapat menjadi bagian dari fenomena yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Kendatipun demikian aktualisasi dalam kehidupan beragama, tetap menjadi perhatian banyak pihak, karena aktualisasi keberagamaan seseorang atau kelompok tertentu, tidak muncul dan diekspresikan begitu saja, melainkan sangat terkait dengan fenomena lain.





Menyemai Damai Dalam Bingkai Moderasi Beragama

Indah Asrurin (12207193086)

Manajemen Pendidikan Islam

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN adalah suatu program yang diselenggarakan oleh pihak kampus yang mana para mahasiswa dituntut untuk terjun ke masyarakat dengan baik dan berpartisipasi dalam membangun perkembangan desa. Kali ini penulis sebagai salah satu peserta KKN yang kebetulan memilih di desa Kedoyo. Kedoyo merupakan salah satu dari sebelas desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 dusun, diantaranya dusun Gading, Krajan dan Kayu Lawang yang mana kelompok KKN kami terfokuskan pada Dusun Krajan, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/ km^2

Penulis mendapat amanah dari pihak kampus untuk melakukan survei mengenai moderasi beragama. Moderasi adalah inti ajaran agama Islam. Sedangkan dalam KBBI moderasi adalah pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Jadi, bila disandingkan dengan agama moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.



Adanya moderasi beragama untuk menghindari perilaku yang radikal dan selalu mencari jalan tengah atau moderat dalam kehidupan berbangsa, beragama dan bermasyarakat. Tujuan moderasi beragama sendiri dapat meningkatkan rasa toleransi yang tinggi. Adanya toleransi beragama berimbas pada tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Desa kedoyo sendiri sekitar 90% penduduknya beragama Islam. Islam yang diterapkan masyarakat desa kedoyo rata-rata bermazhab Nahdlatul Ulama (NU).

Menurut hasil survei yang saya lakukan pemuda di desa Kedoyo sendiri rata-rata mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Menurut informasi yang saya dapatkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU di Kedoyo ini berjalan dengan baik bahkan anggota kelompok kami dapat bekerja sama dengan para anggota organisasi IPNU-IPPNU disini. Kerjasama yang kami lakukan yaitu berupa Symposium Leadership dengan tema ***“Ideal Leader in Building a Bright Future”*** yang mana kegiatan kami dihadiri oleh anggota 10 anggota IPNU dan 10 anggota IPPNU bersama ketua masing-masing. Tidak hanya itu organisasi IPNU-IPPNU sendiri memiliki kegiatan banjari atau sholawatan yang dengan adanya kegiatan itu dapat mempererat tali persaudaraan. Dengan banyaknya para pemuda yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini memiliki kekuatan beragama yang kuat untuk mengabdikan dirinya ke masyarakat.

Tidak hanya itu masyarakat desa Kedoyo sendiri memiliki kegiatan rutin yaitu barzanji untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu. Yang mana kegiatan rutin itu biasa dilakukan di hari sabtu malam minggu. Sedangkan acara rutin yang dilaksanakan oleh bapak-bapak yang mana biasa disebut yasinan dilakukan pada kamis malam jumat. Yang mana kegiatan rutin tersebut dilakukan bergantian



dari rumah ke rumah setiap minggunya. Selain itu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kedoyo yang hampir sama dengan adat-adat masyarakat desa lainnya. Di Desa Kedoyo sendiri penulis bertemu dengan salah satu tokoh bernama Bapak Suliyo yang berusia 34 tahun, yang mana menginformasikan bahwa di Desa Kedoyo ini kebanyakan bekerja sebagai peternak sapi perah, sapi pedaging, dan juga bekerja sebagai petani. Di Desa Kedoyo ini tidak hanya laki-laki saja yang bekerja, namun para ibu disini juga ikut bekerja untuk mencari nafkah seperti mencari rumput di sawah. Bapak suliyo juga memberikan informasi bahwa di Desa Kedoyo ini memiliki berbagai kesenian salah satunya adalah karawitan, yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan di balai desa bersama ibu-ibu PKK. Tidak ibu-ibu saja yang sangat antusias dalam kebudayaan lokal yang ada di Desa Kedoyo ini, namun para pemuda juga ikut berpartisipasi dalam hal kebudayaan lokal. Yang mana dalam hal ini bertujuan untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

Sedangkan salah satu tokoh agama di Desa Kedoyo juga memberikan informasi bahwa di Desa Kedoyo ini memiliki banyak sekali Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut TPQ. Seperti salah satu contohnya adalah TPQ Al-Mubarak dan TPQ Al-Falah yang mana para peserta KKN mendapat kesempatan untuk mengajar mengaji di sana. Meskipun para anggota kelompok kami masih sama-sama belajar, namun para warga di Desa Kedoyo ini sangat antusias dengan kehadiran anggota kelompok kami yang mana kami disini sangat diterima dengan baik. Dan tidak hanya itu kelompok kami juga mengadakan suatu proker yang mana proker tersebut bernama *Fun Learning* dimana kegiatan ini menyasar pada anak-anak mulai dari PAUD sampai dengan SMP.



Kegiatan ini sendiri dilakukan siang hari mulai pukul 14.00-15.30. Kegiatan *Fun Learning* ini sama seperti Bimbingan Belajar atau biasa disebut Bimbel namun pada akhir pembelajaran bimbel ini para peserta KKN memberikan pembelajaran yang menarik atau biasanya diajak bermain game dan bernyanyi bersama namun tetap berpacu pada materi pembelajaran.

Dalam hal Pendidikan masyarakat Desa Kedoyo tidak kalah dengan kota-kota besar atau desa lainnya. Banyak juga masyarakat Desa kedoyo ini yang menyekolahkan anak-anaknya keluar Desa Kedoyo bahkan sampai merantau ke kota. Misalnya saja banyak para orang tua yang menyekolahkan atau bahkan melanjutkan Pendidikan anaknya sampai keperguruan tinggi, dan banyak sekali yang sampai menjadi orang sukses. Dan juga para orang tua di Desa Kedoyo ini banyak yang memilih memasukkan anak-anaknya ke dalam pesantren karena banyak dari anak Desa Kedoyo ini yang lulusan pondok pesantren. Yang mana dengan begitu banyak orang tua di Desa Kedoyo ini yang termotivasi.

Dari survei yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat desa Kedoyo lebih mengutamakan sikap moderasi beragama, yang menghormati perbedaan. Mengingat negara Indonesia adalah negara yang majemuk, dan berpedoman pada pancasila, menjadi satu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah menghargai perbedaan. Dengan demikian moderasi beragama sangat perlu ditanamkan kepada siapapun dan dimanapun. Masyarakat Desa Kedoyo sendiri sangat menghormati perbedaan agama yang ada beserta kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar dengan memberikan rasa aman tanpa gangguan, sehingga menjadi interaksi yang baik antar umat



beragama. Jika dilihat dari tingkat kerukunan masyarakat Desa Kedoyo sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan antar umat beragama. Meskipun mayoritas masyarakat beragama muslim namun dalam hal toleransi mereka sangat saling menghormati dan menghargai. Dalam harmonisasi kerukunan antar penduduk Desa Kedoyo ini dapat dibuktikan dengan warga yang memiliki hajatan atau suatu kegiatan, masyarakat setempat akan saling bahu membahu dalam membantu dan bergotong royong.

Maka dari itu moderasi beragama sangatlah penting untuk dilakukan karena keanekaragaman budaya, suku dan agama yang menjadikan perbedaan menjadi persatuan. Jika dilihat dari kacamata masyarakat desa Kedoyo ini sangat kental dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat yang melekat dan masih dipegang erat sampai saat ini. Namun itu semua tidak menyurutkan masyarakat untuk tetap hidup rukun dan selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Kedoyo selalu berdedikasi dan istiqomah dalam menjalankan ajaran agama yang menjadi pola untuk berfikir dan berperilaku. Oleh karena itu, dengan adanya tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama ini sudah menjadi keharusan untuk saling mempererat dan mempertahankan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kedoyo. Jadi, dari pemaparan saya diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menerapkan sikap moderasi beragama dengan baik agar kita selalu dalam tetap dalam harmonisasi perdamaian dan tidak terjebak dalam pandangan beragama yang ekstrem dan berlebihan, Untuk dapat melaksanakan sesuatu yang harus kita pertimbangkan antara masalah dan moderatnya.





Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Penduduk Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Gading Anon Widodo (12208193121)

Tadris Biologi

Moderasi dapat diartikan sebagai jalan tengah, hal ini digambarkan menjadi seorang moderator yang menengahi sebuah forum diskusi dimana mereka memiliki sifat atau karakter yang tidak bersandar pada salah satu pihak atau juga tidak berpihak terhadap pendapat mana pun, selain itu juga moderator memiliki sifat yang adil kepada kedua belah pihak atau lebih pastinya yang ikut serta atau terlibat pada kegiatan diskusi tersebut. Dalam konteks lain moderasi dapat diproyeksikan ke pada sesuatu hal yang berada di antara dua hal yang buruk, sehingga dapat diambil secara garis besarnya menjadi sesuatu yang paling baik. Diimplementasikan dalam sebuah sifat yang ada dalam diri manusia misalnya sifat berani, yaitu sifat yang berada pada dua sifat yakni sifat ceroboh dan juga sifat takut. Atau sifat dermawan atau “loman” dalam bahasa jawa yang berada di antara sifat kikir dan sifat boros. Sedangkan moderasi beragama menurut buku Tanya Jawab Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia diartikan sebagai langkah atau tata cara beragama yang disandarkan pada pengertian moderasi di atas yaitu melalui jalur tengah. Tujuannya atau dengan adanya moderasi beragama,



seseorang tidak akan memiliki sifat fanatik ataupun ekstrem atau dalam kata lain tidak terlalu berlebihan dalam menjalani suatu ajaran agama. Namun terkadang dalam menjalani ajaran agama, sifat fanatik itu perlu dan yang menjadi catatan adalah tidak berlebih-lebihan karena memang sesuatu yang berlebihan itu tidaklah baik.

Desa Kedoyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, terletak pada titik koordinat $7^{\circ}58'16''\text{S}$ $111^{\circ}49'29''\text{E}$. Desa Kedoyo ini berada di dataran tinggi pada ketinggian 665m diatas permukaan laut dan tepatnya di kaki Gunung Wilis. Dikarenakan Desa Kedoyo letaknya lumayan jauh dari pusat kota sekitar 20 km ditambah dengan aksesnya yang cukup sulit dilihat dari segi kontur jalan menanjak dan curam juga keadaan jalan yang rusak, sehingga Desa Kedoyo jarang dikunjungi oleh masyarakat luar, hanya sebagian kecil saja yang mengunjungi desa ini. Desa Kedoyo terbagi menjadi tiga dusun yaitu kayu lawang, Kemudian dusun Krajan atau dusun yang memiliki wilayah paling luas diantara dusun dusun di Desa Kedoyo lainnya, dan yang terakhir adalah Dusun Gading, atau dusun yang letaknya utara dari dusun Krajan. Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir sejumlah 0,26%, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km².

Meskipun desa ini seolah-olah merupakan daerah yang terisolasi, namun pada saat ini Desa Kedoyo merupakan desa yang cukup maju dilihat dari segi mata pencaharian dan usia produktif. Desa Kedoyo utamanya Kecamatan Sendang



adalah salah satu daerah sektor penghasil susu terbesar di Kabupaten Tulungagung. Sehingga sebagian besar masyarakat Desa Kedoyo berprofesi sebagai peternak sapi perah disamping itu hasil pertanian Desa Kedoyo juga cukup tinggi terutama jagung pleci yang hanya dapat tumbuh di daerah ini. Selain itu kemajuan juga muncul dari segi kualitas SDM-nya. Pada saat ini telah muncul putra-putri desa yang telah lulus ataupun menempuh S2. Sehingga diharapkan akan membawa dampak positif terhadap desa tersebut.

Yang menjadi pembicaraan utama adalah dari dari segi religius atau keagamaannya. Desa Kedoyo sebagian besar penduduknya beragama Islam dengan aliran salafi. Masyarakat desa ini sangat kental sekali dalam hal keagamaans, dapat dilihat dari banyaknya mushola atau masjid dan TPQ di setiap RT dan kegiatan keagamaan pun juga bervariasi yang bersifat jam'iyah mulai dari laki-laki, perempuan, maupun remaja yang berjalan secara independen. Masyarakat Kedoyo banyak yang terputus sekolahnya pada jenjang SMP saja sebab karena akses menuju kota yang sulit itu tadi, sehingga banyak masyarakat setempat yang mengirimkan anak mereka untuk mondok atau sambil bersekolah. Akan tetapi kekentalan dalam hal religius mereka masih belum didorong oleh tokoh agama yang sifatnya sebagai ulama, hanya ada beberapa saja yang dapat mengabdikan di desa Kedoyo ini. Jika hal ini tidak dibarengi dengan pemahaman dan pengajaran agamis yang dilaksanakan secara rutin kepada warga desa, meskipun kekentalan dalam hal religius tinggi yang terjadi kemungkinan besar adalah munculnya oknum dari masyarakat maupun pemuda yang hanya menimba ilmu agama dari internet saja yang diakibatkan oleh kurangnya referensi mengenai hal agama sedangkan kebutuhan yang berhubungan dengan itu



sangatlah tinggi, jika hal ini terus dibiarkan dampak akhirnya adalah terjadi kefanatikan terhadap aliran atau ormas tertentu maupun terhadap suatu agama tertentu, atau dalam kalimat lain di artikan sebagai sikap ekstrem atau berlebihan dalam menjalani suatu ajaran agama tertentu. Maka dari itu untuk mengetahui tingkat ke moderasi beragama warga Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, dilakukan survey dengan mengambil tiga sampel dengan masing-masing memiliki kriteria berbeda. Survey dilakukan dengan metode wawancara secara langsung di rumah masing-masing narasumber yakni warga Desa Kedoyo sendiri, namun tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Bahasan atau topik utama esai ini adalah moderasi beragama yang ada di antara 3 tokoh yang berperan penting terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat beragama yang aman dan tentram, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan yang terakhir adalah tokoh pemuda. Ketiga tokoh tersebut diwawancarai secara langsung di tempat tinggalnya masing-masing dengan berdasar alur atau panduan wawancara yang disediakan oleh lembaga kampus UIN SATU Tulungagung, mereka digali secara mendalam mengenai kualitas moderasi beragama yang ada di desa mereka dan juga secara pribadi.

Tokoh yang masuk dalam bahasan yang pertama adalah Sukarlan, yang bertempat tinggal di RT.001 RW.002 Dusun Gading Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Ia merupakan salah satu tokoh agama yang ada di daerah tersebut. Sukarlan lahir di Tulungagung, 1973 dan telah berusia 49 tahun, telah menikah dan dikaruniai 2 orang anak yang berusia masing-masing 26 tahun dan 19 tahun. Sukarlan berprofesi sebagai peternak sekaligus pemerah sapi



perah, ia juga memiliki lahan sawah yang terhampar di salah satu sengkedan di Desa Kedoyo. Menurut pengakuannya ia adalah seorang muslim yang beraliran Salafi dan ia termasuk kedalam ormas Nahdlatul Ulama' tepatnya sebagai anshor, namun hanya sebagai anggota saja dan kini tidak lagi aktif di dalam organisasi tersebut namun masih berpartisipasi apabila terdapat suatu *event-event* yang diselenggarakan oleh ormas tersebut. Berdasarkan penjelasannya Desa Kedoyo khususnya wilayah Dusun Gading sebanyak 95% mayoritas penduduknya beragama islam dan menganut aliran Salafiyah (Nahdlatul Ulama'). Sehingga tidak dipungkiri bahwa daerah ini aktivitas keagamaannya sangat tinggi dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Seperti halnya bapak Sukarlan yang menjadi pemimpin Jam'iyah yasin wa tahlil kemudian juga menjadi pemimpin rutinan barzanji di daerahnya, dan seorang imam di masjid setempat. Dikarenakan perannya bagi keberlangsungan keagamaan sangat tinggi, maka Sukarlan masuk ke dalam kriteria pertama tokoh moderat keberagamaan. Berdasarkan pengakuannya Sukarlan adalah salah seorang yang pro atau setuju akan adanya Islam Nusantara, yakni islam yang berunsur Ahlussunnah Wal Jamaah, yang masih menghormati dan menghargai keberagaman di NKRI. Dia juga mengakui bahwa Pancasila adalah dasar negara dan dasar negara yang sangat sesuai dengan keberagaman di NKRI. Sukarlan adalah salah satu sosok tokoh agama yang santun dan selalu menghormati orang lain dapat dilihat dari data hasil survey yang didapat, bahwa meskipun ia seorang tokoh agama, ia tidak akan memaksakan beragama seseorang, sebab pada hakikatnya seseorang yang beragama harus sesuai dengan hati dan pikirannya tidak ada unsur paksaan dalam menerima ajaran agama, sesuai surah Al-Kafirun ayat 6. Dengan kata lain



memperbolehkan, menghormati dan menghargai upacara keagamaan lain, namun dengan catatan diluar lingkup Ubudiyah atau masalah peribadatan.

Tokoh narasumber yang kedua bernama Muhammad Diki Saputra, lahir di Tulungagung, 1994. Ia tinggal di Rt.001 Rw.002 Dusun Gading Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Tempat tinggalnya tidak jauh dari tokoh narasumber atau responden yang pertama. Ia berprofesi sebagai sales tekstil yang mengantarkan baju-baju ke beberapa wilayah Tulungagung, Umurnya terbilang masih muda namun ia telah menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Diki beragama islam, dan beragama islam dari kedua orang tuanya. Ia juga merupakan beraliran salafiyah yang masuk ke dalam ormas Nahdlatul Ulama, dan ia juga menyandang sebagai ketua PAC sekecamatan Sendang. Sehingga selain ia mencari nafkah untuk keluarganya ia juga aktif dalam berorganisasi. Ia memiliki kriteria yang sesuai dengan koresponden tokoh masyarakat, ia memiliki anggota dan dapat menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan suatu tugas. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah wawancara kepada Diki untuk mengetahui tingkat kemoderatan dia dalam hal beragama. Diki memang seorang yang memiliki jiwa nasionalis yang tinggi dan dibarengi dengan pengabdian terhadap agama yang tinggi pula. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil wawancara. Ia berpendapat bahwa Pancasila memang dasar negara yang paling tinggi dan paling sesuai dengan keadaan dan kemajemukan negara. Pancasila memiliki konteks atau muatan yang tidak mungkin terdapat pertentangan dari agama maupun suku manapun, karena pada hakikatnya Pancasila telah dibuat dan disusun berdasarkan kesepakatan seluruh masyarakat Indonesia dengan segala kemajemukannya. Diki juga merupakan warga



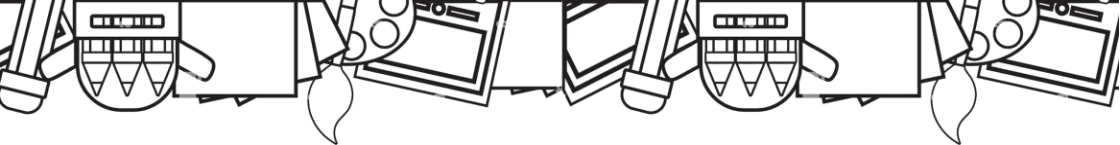
negara yang taat hukum, selalu rutin untuk membayar pajak sesuai waktu yang telah ditentukan, sebab menurutnya pajak merupakan retribusi pemasukan negara yang difungsikan kembali kepada rakyat sendiri, namun dengan wujud yang berbeda misalnya dialokasikan untuk fasilitas umum. Diki juga bukan tipe orang yang over fanatik terhadap ajaran agamanya, atau tidak berlebih-lebihan terhadap agamanya. Dibuktikan dengan data hasil wawancara bahwa tidak setuju dengan adanya diskriminasi terhadap pembatasan keberagamaan atau kepercayaan seseorang. Ia juga tetap menghormati, menghargai upacara atau kegiatan peribadatan agama lain tanpa ada pembatasan hak. Ia dan beserta anggotanya mengaku juga sering untuk menjaga ketertiban dan keamanan peribadatan agama lain yang diaplikasikan melalui Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (Banser). Hal tersebut menurutnya memiliki nilai positif yaitu dapat memperlerat antara masyarakat, dengan syarat tidak ikut dalam hal peribadatan. Ia juga sangat mengecam suatu tindakan diskriminatif, sikap separatis maupun kekerasan terhadap orang lain atau kelompok lain atau segala hal yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

Dan tokoh yang terakhir adalah Dodik Priyanto lahir di Tulungagung, 1997, umur 25 tahun, juga bertempat tinggal di RT.001 RW.002 Dusun Gading Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Berprofesi sebagai penyewaan audio. Berdasarkan penjelasannya ia hanya bersekolah sampai jenjang SLTP, sehingga Dodik hanya mengandalkan pengalaman dalam bermasyarakat, sedangkan dalam segi intelektualnya masih minim. Meskipun begitu ia selalu rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, seperti contohnya memiliki grup sholawat yang selalu melaksanakan rutinan, dia juga memfasilitasi grup sholawat



dengan *sound system* miliknya. Dodik juga merupakan anggota karang taruna Desa Kedoyo yang masih aktif. Dodik adalah salah satu tokoh pemuda yang dijadikan atau masuk kriteria koresponden. Ia tidak terlalu mengerti mengenai kemoderatan mengenai agama, namun dapat diambil inti dari hasil survey, yakni tidak menyetujui dan bahkan menentang akan adanya diskriminasi atau segala hal yang bersifat kekerasan terhadap sesama, apakah itu dalam konteks sosial atau agama. Sedangkan dalam konteks pluralisme atau toleransi antar umat beragama ia belum terlalu paham mengenai hal tersebut, tetapi ia berpendapat bahwa sah-sah saja jika ada agama lain yang beribadah dan melaksanakan suatu upacara keagamaan di wilayahnya, selama hal tersebut tidak mengganggu masyarakat dan kita pun juga tidak mengganggu mereka. Dodik juga salah satu tokoh seni di Desa Kedoyo dimana ia adalah salah satu anggota gamelan dan anggota seni jaranan di Desa Kedoyo. Maka dari itu dapat dipastikan ia tidak menentang atau menolak akan adanya kesenian atau kebudayaan yang ada di suatu daerah.

Dari penjelasan dan dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa moderasi agama merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak berlebih-lebihan terhadap ajaran agama tertentu atau dalam kata lain tidak fanatik atau ekstrem terhadap agamanya. Ketiga tokoh ini masing-masing beragama Islam yang beraliran salafi atau ahlussunnah wal jamaah, pada hakikatnya seseorang yang termasuk penganut ahlussunnah wal jamaah memiliki ajaran agama yang tidak ekstrim atau terlalu fanatik, dan selalu mengutamakan keseimbangan dalam segala hal serta mengesampingkan ego dalam beragama.



Orang Hebat di Pelosok Tulungagung

Atikotul Mafruchah (12210193062)

Tadris Bahasa Indonesia

Desa Kedoyo merupakan salah satu dari Sebelas desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun/RT/RW Krajan, 01/03 dengan menempati area lahan seluas $\pm 650^2$. Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Kedoyo sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Kedoyo adalah pertanian, peternakan, perikanan, dan peternakan. Namun yang paling dominan yaitu peternakan sapi, hampir semua rumah tangga mempunyai sapi. Meskipun di desa Kedoyo masih pedesaan tetapi masyarakatnya terkenal ramah dan mempunyai rasa peduli yang tinggi. Di desa Kedoyo juga mempunyai banyak orang hebat yang tidak banyak orang tahu, diantaranya yaitu Moh. Zainuri tokoh masyarakat yang ramah, Rohmatin tokoh agama yang memberikan teladan yang baik, serta Zainudin pemuda yang tangguh. Mayoritas yang ada pada desa Kedoyo dalam agama Islam.

Moh. Zainuri adalah seorang RW yang juga sekaligus imam masjid di salah satu dusun di Kedoyo. Beliau sosok yang ramah, mempunyai toleransi yang tinggi dan tak luput dari kata kesederhanaan. Beliau tidak hanya sebagai RW



melainkan beliau juga sebagai imam masjid dan juga biasanya sebagai pembawa acara pada acara manten. Meskipun beliau hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja tetapi beliau 6 tahun mengenyam pendidikan di salah satu pondok pesantren di Kediri. Beliau lahir pada tahun 1974 yang artinya sekarang umur 48 tahun di desa Kedoyo, beliau lahir dari keluarga yang biasa saja. Gus Nuri merupakan sosok RW yang ramah dan selalu melakukan pergerakan terhadap warganya. Gus dapat diartikan sebagai gelar yang dilakukan oleh orang Jawa untuk seorang laki-laki yang berasal dari kalangan pondok pesantren. Gus Nuri tidak pernah meminta untuk dipanggil gus, namun masyarakat sendiri yang menjuluki beliau dengan panggilan gus. Beliau merupakan sosok orang desa, orang NU, orang pesantren yang ingin memajukan rakyatnya karena di Kedoyo masih banyak orang yang minim toleransi bahkan enggan belajar mengaji. Beliau tidak pernah mengajukan diri sebagai RW, namun dengan sifatnya yang ramah dan peduli terhadap sesama yang membuat masyarakat memilih beliau sebagai ketua RW. Meskipun tidak berpendidikan tinggi tetapi beliau selalu ada cara untuk memajukan masyarakatnya diantaranya yaitu mengadakan hias kampung yang diadakan per RT agar warganya dapat saling tolong menolong, beliau juga mengadakan pengajian rutin meskipun hanya sebagian orang yang mengikutinya, karena beliau tidak pernah memaksakan kehendak warganya karena gus Nuri menanamkan bahwa dalam Islam tidak boleh adanya paksaan. Beliau juga selalu mengajarkan pada warganya untuk menghargai perbedaan, dan selalu menyapa setiap bertemu orang di jalan. Beliau sudah menikah dan dikaruniai 2 orang anak perempuan. Pekerjaan utama gus nuri hanya bertani dengan penghasilan



yang seadanya, tetapi beliau tidak lupa dengan kewajibannya membayar pajak dan juga zakat.

Yang kedua yaitu ibu Rohmatin seorang warga beragama Islam yang menganut ajaran NU. Beliau lahir dari keluarga yang dibilang biasa saja pada tahun 1975 di Kedoyo yang artinya sekarang beliau berumur 46 tahun. Pada awalnya beliau bukan orang yang terpandang dalam artian tidak banyak dikenal orang. Dulunya beliau mondok kemudian menikah dan mempunyai 2 orang anak. Setelah menikah beliau memutuskan untuk berjualan jajanan dan sosis yang digoreng, beliau tidak menghiraukan atau malu berjualan seperti itu, yang penting uang yang didapatkan merupakan uang yang halal. 15 tahun yang lalu di Kedoyo masih jarang ada orang yang bisa mengaji, bu Ten dan temannya sebanyak 3 orang mendirikan sebuah TPQ yang masih ditempatkan di teras rumah beliau, awalnya hanya sedikit yang mengikuti TPQ tetapi seiring berjalannya waktu sampai sekarang TPQ yang didirikan masih berlanjut. Bu Ten tidak pernah memaksakan kehendak anak-anak untuk mengikuti TPQ tetapi bu Ten selalu menjelaskan pentingnya seseorang jika bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beliau juga tidak pernah membedakan anak didiknya entah itu dari keluarga yang berada ataupun dari keluarga yang biasa saja, beliau mempercayai bahwa semua makhluk hidup itu sama dimata Allah. Beliau juga selalu menanamkan toleransi pada anak didiknya, tidak hanya memberikan materi tetapi beliau juga memberikan contoh teladan yang baik. Jika ada rezeki yang lebih beliau juga tidak lupa memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Tidak hanya mengajar TPQ beliau juga kerap mengisi pada acara berjanji ataupun pengajian. Semenjak saat itu beliau banyak dikenal orang meskipun



hanya di lingkup desa saja. Beliau tidak pernah menganggap dirinya sebagai tokoh agama tetapi masyarakat yang menjuluki seperti itu. Beliau juga berpesan bahasa sebagai seorang wanita tidak boleh lemah dalam menghadapi kehidupan, wanita juga bisa menjadi pemimpin dan bisa dihargai keberadaannya.

Yang terakhir yaitu Zainuddin sosok pemuda yang tangguh pemimpin karang taruna. Zainuddin merupakan pemuda berumur 34 tahun yang lahir pada 9 April 1988 di desa Kedoyo. Cak Udin merupakan panggilan untuk beliau. Beliau awalnya hanya orang awam yang tidak pernah mengikuti organisasi apapun, tetapi cak Udin mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi. Dengan menjadi karang taruna cak Udin bisa membantu para warga, seperti mengumpulkan bantuan untuk yang membutuhkan. Cak Udin sudah menikah dan dikaruniai 1 orang anak perempuan, meskipun sudah berkeluarga tidak mengurangi jiwa sosial dari cak Udin. Cak Udin menempuh pendidikan sampai lulus SD, tetapi itu tidak menjadi masalah baginya, karena menurut cak Udin ilmu itu bisa didapat dari mana saja tidak hanya di sekolah saja. Cak Udin juga sering kali mengadakan bersih-bersih kampung yang diikuti banyak anak muda, meskipun hanya lulusan SD cak Udin mempunyai banyak pengalaman. Beliau juga mengajarkan toleransi kepada anggotanya. Beliau juga berpesan kepada semua anak muda bahwasannya jangan cepat puas dengan ilmu yang didapat, karena ilmu dapat didapat dari mana saja, seperti pengalaman hidup yang dapat dipetik pembelajarannya.

Sebenarnya banyak orang hebat yang ada di desa Kedoyo hanya saja tidak banyak orang yang tahu. Di desa



Kedoyo Tulungagung masih sangat asri, masih banyak pepohonan yang rindang dan masih jarang ada polusi udara, disana juga masyarakatnya sangat ramah bahkan dengan orang pendatang baru, mereka juga tidak membedakan orang dalam bertetangga. Bahkan di Kedoyo masih dapat dimanfaatkan sumberdaya alamnya, seperti mencari sayuran di sebelah rumah untuk dimasak. Disana juga mempunyai toleransi yang tinggi, mereka saling membantu jika ada orang lain yang kesusahan, bahkan ritual keagamaan juga masih banyak dilakukan di sana, seperti tahlilan dan berjanji. Di desa Kedoyo juga banyak orang yang mencari rumput untuk pakan sapi, entah laki-laki ataupun perempuan. Hanya saja sangat disayangkan di desa Kedoyo yang asri itu terhambat dengan akses jalan yang rusak dan sangat sulit dilewati. Masyarakat disana sangat berharap pemerintah segera mendengar suara rakyat untuk memperbaiki jalan raya di Kedoyo, karena dengan jalanan yang rusak sangat menghambat aktivitas masyarakat di sana.





Moderasi Beragama Sebagai Identitas Nasional khususnya di Desa Kedoyo

Fatikha Rachma Arif (12212193048)

Tadris Kimia

Berbicara mengenai profil desa tentunya tidak terlepas dengan sejarah asal mula terbentuknya Desa atau dalam istilah Jawa yaitu dikatakan dengan “babat tanah”. Desa Kedoyo adalah salah satu desa di Kecamatan Sendang. Desa ini dikenal dengan grup karawitan dan seni ketoprak yang digawangi oleh para pejabat desanya.

Desa Kedoyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Terletak pada wilayah dataran Kedoyo Dengan kordinat antara $7^{\circ}58'3''S$ $111^{\circ}49'24''E$, dengan luas 7,82 atau 781,888 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Geger Kecamatan Sendang

Sebelah Timur : Desa Nglurup, Krosok Kecamatan Sendang

Sebelah Selatan : Desa Babadan Kecamatan Karangrejo

Sebelah Barat : Desa Segawe, Penjor Kec. Pagerwojo

Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun/RT/RW Krajan, 01/03 dengan menempati areal lahan seluas + 650 m². Jumlah penduduk desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634



Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km².

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Kedoyo sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam yang melimpah membuat banyak potensi yang dapat di gali dari desa ini. Kebanyakan mata pencaharian warga disini dalam bidang pertanian dan peternakan.

Struktur kepengurusan Desa Kedoyo ini di pimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Andhik. Dimana beliau ini menjadi kepala desa terpilih saat pemilihan serentak Kepala Desa wilayah Kabupaten Tulungagung tahun 2019. Dalam menjalankan tugasnya beliau dibantu oleh beberapa staff yang ada di Desa Kedoyo. Dalam kantor desa sendiri terbagi menjadi 4 kaur.

Mayoritas masyarakat Desa Kedoyo menganut kepercayaan muslim, namun ada juga yang menganut kepercayaan non muslim. Untuk mengetahui seberapa besar rasa toleransi antar umat beragama atau kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas maka saya berusaha untuk mencari kebenaran dengan melakukan wawancara terhadap tiga tokoh, antara lain tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

Salah satu tokoh agama yakni Bapak Priyadno menyampaikan pandangan mengenai perbedaan agama yang mencolok. Menurut beliau masyarakat Desa Kedoyo mampu hidup berdampingan diantara satu kelompok dengan



kelompok yang lain. Dalam unsur agama, kondisi geografis berperan dalam proses pembentukan kepribadian masyarakat. Keadaan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yakni perkataan dan perbuatan masyarakat dilandasi dengan kepercayaan. Moderasi beragama merupakan suatu upaya untuk menjaga kerukunan agar tidak menimbulkan gesekan-gesekan antar umat beragama dengan cara memperdalam pemahaman agama yang benar melalui guru-guru yang jelas sanadnya atau lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui sarana olahraga misalnya dengan membentuk tim olahraga voli atau sepak bola tanpa memandang latar belakang kepercayaan, ataupun melalui bentuk kegiatan sosial yang lainnya. Beberapa warganya ada juga yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan dan khataman yang rutin dilakukan setiap jum'at dan minggu. Adapun organisasi keagamaan seperti IPNU IPPNU yang dapat memberikan dampak positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

“Moderasi beragama memberikan dampak yang sangat baik yaitu memberikan pilar bahwa kerukunan harus di perjuangkan bersama. Sebagaimana kerukunan terpelihara paling tidak dalam internal begitu pula dengan seduluran dalam relasi antar umat agama lainnya,” ujarnya.

Sebagai salah satu dari tokoh pemuda yang memahami toleransi beragama, Erwan menyadari betul betapa pentingnya memberikan hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam hal kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, khususnya warga Kedoyo. Masyarakat Desa Kedoyo menganut berbagai macam agama dan kepercayaan, meskipun sebagian besar warganya memeluk agama mayoritas negara Indonesia yakni Islam. Hal ini tentunya



membuat suatu kelompok masyarakat tidak lepas dari sebuah kecenderungan walaupun hanya kecil dan dalam wilayah lingkup kecil. Beliau menyampaikan bahwa komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan pada gilirannya, mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tentunya hal ini sangat berguna dalam menghadapi situasi sekarang yang seringkali abai terhadap masalah-masalah sosial seperti ujaran kebencian/caci maki dan *hoax*, terutama atas nama agama guna memecah belah.

Erwan yang merupakan anggota karang taruna dibantu oleh bapak Yasun juga menyampaikan bahwa lewat kegiatannya yang mayoritas anggota karang tarunanya adalah pemuda pemudi desa, segala kemampuannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak milenial mengenai moderasi bergama menjadi lebih mudah. Beliau sangat memberikan perhatian lebih kepada anak-anak muda zaman sekarang yang didominasi oleh sifatnya yang cepat terprovokasi dengan adanya berita hoaks. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di desa, sedikit banyak bisa disisipkan pembelajaran mengenai moderasi beragama dari dini seperti tidak memaksakan agama dan keyakinan kepada orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian mengenai adanya kebebasan berpendapat berekspresi dan kebebasan lainnya yang bahkan diatur oleh negara, serta pengetahuan agama dari masing-masing agama yang dianut. Tidak lupa juga saling menghargai dan menghormati adalah kunci dari keberhasilan sebuah sikap toleransi yang diimplementasikan dalam moderasi beragama.



Beliau juga menegaskan jika sekarang ini yang perlu diperhatikan bukan hanya mengenai sikap condong terhadap sesuatu yang mengakibatkan seseorang memaksakan kehendaknya, tetapi sikap acuh yang bersembunyi dibalik sikap netral atau tengah-tengah. Sebagai seseorang yang dianggap panutan, beliau memiliki tanggung jawab yang berat, bukan hanya sekedar memberikan arahan bimbingan dan juga pengetahuan, namun juga dituntut untuk dapat memberikan contoh nyata kepada milenial sekarang ini. Jelas saja, anak muda sekarang terbiasa serba ada, tidak mau repot dan bosan dengan proses. Tantangan yang seperti inilah yang hendaknya dimengerti dan disikapi dengan bijak, terutama untuk panutan-panutan diluar sana yang mengayomi dan dapat menempatkan diri menjadi sahabat milenial zaman sekarang sebagai generasi penerus bangsa. Disini memang ditekankan oleh beliau bahwa kaum yang rentan terhadap intoleran zaman adalah anak muda. Mereka sebagai generasi penerus dituntut untuk bisa menjalankan setiap ilmu yang didapat dari mana saja, agar terhindar dari segala hal yang mengundang perpecahan. Bekal agama, pendidikan, sekolah, gotong-royong dan masih banyak lagi kegiatan positif ini bisa menjadi salah satu jalan untuk merangkul mereka ke dalam kegiatan sosial bermasyarakat serta dapat mempersempit terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebab tidak adanya rasa saling mengerti dan memahami dari dalam diri seorang masyarakat yang notabene hidup berdampingan satu sama lain.

Bapak Yasun Hardianto yang merupakan salah satu anggota LPM, menyampaikan pandangan beliau terhadap moderasi beragama yaitu suatu hal yang mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada dan harus



dijunjung tinggi guna terciptanya suasana kerukunan, kedamaian dan toleransi antar umat beragama. Moderasi beragama berlandaskan asas kemanusiaan bukan hanya pada asas keimanan dan kebangsaan. Lalu bagaimana sikap moderat itu sendiri dikembangkan? maka perlu menggunakan pendekatan agama dan pendekatan multikultural. Pendekatan multikultural dapat diterapkan melalui kearifan lokal bermakna kebijaksanaan atau nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal seperti tradisi daerah setempat, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal dalam membangun keharmonisan.

Namun perlu di garis bawah kearifan lokal juga berjajar dengan perubahan, modernisasi serta relevansi. Karena ekspresi kearifan lokal sendiri dalam konteks geografis dan budaya selalu dibutuhkan untuk dapat bereaksi terhadap perubahan masyarakat. Untuk itu, perlu perluasan wawasan mengenai multikultural untuk seluruh unsur dan lapisan sosial serta meningkatkan dialog internal antar umat beragama dan kerjasama umat beragama dengan pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama.

Adapun kesamaan pendapat dari ketiga narasumber yaitu mereka sama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pancasila tidak hanya sekedar mengetahui saja namun melaksanakannya dalam kehidupan. Dan penerapan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai Pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap individu dalam bermasyarakat agar senantiasa tercipta bangsa Indonesia yang damai.



Islam Yang Ramah Dalam Bingkai Kerukunan

Arina Qurotul A'yun (12301193035)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Islam adalah agama damai dan mencintai kedamaian, Islam senantiasa membimbing ummatnya untuk selalu menjaga kerukunan antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam ajaran agama Islam bahwa semua manusia itu bersaudara tanpa memandang perbedaan. Bahkan Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 10. Bahwa orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Dalam keterangan yang lain tentang kerukunan, Rasulullah SAW., menggambarkan dalam sabdanya bagaimana seorang muslim yang bersaudara dan menjunjung tinggi kerukunan dalam bermasyarakat sebagaimana Rasulullah saw bersabda :kaum mukmin adalah bersaudara satu sama lain ibarat (bagian-bagian dari) suatu bangunan satu bagian memperkuat bagian lainnya.” dan beliau menyelibkan jari-jari disatu tangan dengan tangan yang lainnya agar kedua tangannya tergabung. Dalam Islam, dikenal pula konsep Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang artinya Islam hadir sebagai rahmat (kasih sayang) kepada seluruh alam semesta tanpa terkecuali. Maka dari itu, sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang terhadap siapa pun. Sebagaimana Islam yang secara etimologis berarti “damai”,



maka bisa dipastikan jika kedamaian hanya akan terwujud ketika setiap manusia mau untuk saling bersinergi.

Kamis, 17 Februari 2022 penulis bersama rekan-rekan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei moderasi beragama ke beberapa tokoh yang ada di Desa Kedoyo kecamatan Sendang. Dari survei pertama, penulis berinisiatif untuk mengunjungi Musholla yang letaknya tidak begitu jauh dari Balai Desa Kedoyo. Penulis sengaja menyasar Musholla sebagai tujuan pertama dalam survei ini sebab penulis menyadari bahwa Musholla mempunyai andil yang luar biasa besar bagi agama secara spiritual. Bersama seorang rekan, penulis mengunjungi satu rumah dekat Musholla milik salah satu takmir Musholla dan juga Imam Musholla tersebut. Bapak Judi, beliau sudah berumur tetapi masih semangat untuk bekerja, mencari rumput, bahkan merawat Musholla. hal tersebut berulang kali mengetuk relung kesadaran penulis dengan nasihat dan petuah layaknya seorang guru yang sedang mendidik muridnya. Menurut beliau agama mengajarkan kedamaian yang hakiki. Warga sekitar pun juga harus turut andil untuk menciptakan suatu keharmonisan. Menghadapi perbedaan pendapat maupun ketidakcocokan antar warga pun juga di laksanakan dengan legowo dan *neriman*. Selama tidak menciderai prinsip-prinsip keislaman maka setiap dari kita adalah saudara dalam kemanusiaan yang harus saling dihargai dan dikasihi sebagai sesama manusia. Beliau juga berkomitmen demi bangsa dan negara, jika pun kaum Mukmin adalah bersaudara satu sama lain ibarat (bagian-bagian dari) suatu bangunan satu bagian memperkuat bagian lainnya.” dan beliau menyelibkan jari-jari disatu tangan dengan tangan yang lainnya agar kedua tangannya tergabung ditemukan ada tindakan diskriminatif,



persekusi maupun intoleransi maka sudah sewajarnya hal tersebut dikabarkan kepada pihak yang berwenang. Keberagaman yang hadir di tengah-tengah kita tidak sepatutnya langsung dihukumi begitu saja tanpa adanya komunikasi yang dapat menjernihkan keadaan. Keberagaman harus dilihat dari sudut pandang cinta-kasih sebagai makhluk ciptaan Allah.

Selanjutnya, penulis meneruskan survei kepada bapak tholu yang menjabat sebagai ketua RT. Beliau berumur 60 tahun dan masih bertempat tinggal di Desa Kedoyo. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, beliau turut sepakat bahwa keberagaman harus dibingkai dalam satu kesatuan tanpa adanya permusuhan satu dengan yang lainnya. Perihal budaya dan adat istiadat yang tumbuh di daerahnya pun beliau tetap menghargai segala keanekaragaman hingga akulturasi yang terjadi antara agama dan budaya meskipun tidak sepenuhnya dapat mengaktualisasikan itu semua ke dalam sendi-sendi kehidupan beliau. Senada dengan perspektif bapak Judi sebelumnya, Beliau menegaskan bahwa pilar-pilar kebangsaan NKRI, UUD 1945, hingga Pancasila harus dipertahankan dan dijaga bersama-sama oleh seluruh pihak demi terciptanya kehidupan yang damai dan sentosa.

Pada survei ketiga, penulis diperkenalkan oleh ketua pemuda di Desa Kedoyo yang bernama Supandi. Usianya sekitar 38 tahun. Pertanyaan dan obrolan kami langsungkan beriring canda gurau untuk mencairkan suasana. Pemikiran-pemikiran beliau bisa terbilang cukup merepresentasikan sosok pemuda yang berintelektual dan memiliki semangat yang besar. Beliau dalam pemaparannya juga mengilustrasikan kondisi negeri yang saat ini sudah mulai menua dan terus memunculkan berbagai peristiwa yang



bahkan sebagian besar darinya tak elok untuk diperistiwakan. Perihal fenomena radikalisme, terorisme, dan lain semacamnya beliau mencoba melihat dari kaca mata yang berbeda yakni arus informasi yang begitu cepat. Dengan adanya digitalisasi-modernisasi, media informasi muncul begitu masif dan terkesan sulit dibendung. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia yang umumnya cukup rendah dalam literasi menjadi mudah terpengaruh dengan berita maupun informasi yang belum tentu benar adanya. Juga yakin bahwa jika sosial media mampu memberikan sajian yang positif serta kita semua mau untuk berupaya memperbaiki itu semua, maka harapan untuk Indonesia dapat menjadi negeri yang *baldatun toyyibatun warobbun ghofur* niscaya dapat terlaksana.

Dari tiga responden tersebut penulis mendapatkan pemahaman dan sudut pandang baru mengenai moderasi beragama dan bagaimana cara membingkai keberagaman ke dalam satu kesatuan. Penulis menyadari bahwa itu semua bermula dari jiwa kerukunan yang tumbuh dari dalam diri masing-masing insan. Dari penelusuran dan survei yang telah penulis lakukan, di dalam lingkup Desa Kedoyo saja ternyata itu sangat harmonis dan melimpah eksistensinya. Bahkan dalam tinjauan yang lebih sempit, antara satu orang dengan orang yang lain pun dapat timbul berbagai perbedaan yang jika dipertentangkan pasti akan melahirkan konflik yang merusak harmoni persaudaraan sebagai sesama ciptaan-Nya. Akan tetapi, masyarakat Desa Kedoyo dengan keramahtamahan dan cinta kasihnya begitu dalam mengajarkan pada penulis bahwa berbeda bukan alasan untuk tidak saling bersama.



Suatu hal yang lumrah bila kita memahami bahwa setiap manusia berbeda-beda dalam meyakini kebenaran. Bahkan dewasa ini kita sering menemukan perdebatan, perselisihan, hingga permusuhan terjadi hanya atas dasar merasa yang paling benar. Namun, sejatinya dalam kebaikan setiap manusia dapat sepakat untuk berjalan beriringan demi mencapai nilai-nilai tersebut. Rumi dalam syairnya menyebutkan bahwa kebenaran itu laksana sebuah cermin yang diturunkan oleh Tuhan ke muka bumi. Setiap dari kita memungut serpih demi serpih kaca tersebut. Sebagian dari kita merasa paling benar dan telah memiliki cermin itu secara utuh padahal sejatinya tidak. Kebenaran yang mutlak dan hakiki hanya pada Allah, manusia tak akan mampu menjangkaunya. Maka dari itu, permusuhan atas dasar kebenaran seyogyanya tidak terjadi lagi ketika setiap orang menyadari jika yang terpenting ialah “*fastabikul khairot*” atau berlomba-lomba dalam kebaikan, bukan malah berlomba dalam kebenaran.

Kebaikan lahir dari adanya cinta. Cinta yang sempurna adalah sepasang jiwa yang saling menerima. Tidak pernah menuntut bahkan meminta, melainkan keduanya sibuk memberi. Selayaknya karet yang jika semakin ditarik pada kedua ujungnya maka tinggal-lah menunggu waktu saja untuk putus. Akan tetapi, ketika kedua ujung itu saling memberi dorongan, saling menguatkan, maka yang jauh pun akan terasa dekat, perbedaan melebur jadi satu kesatuan, bahkan duka pun akan terasa menyenangkan jika dijalani dengan cinta. Islam itu agama yang penuh cinta dan cinta tidak seharusnya memandang sebelah mata pada perbedaan. Duduk bersama di tengah perbedaan adalah manifestasi cinta yang sesungguhnya. Maka, sudah menjadi tanggungjawab



kita semua untuk merawat kebhinnekaan itu dengan cara kita masing-masing. Tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak berhak memperoleh cintamu.

“Pada sebutir debu yang melekat di ujung kitab-kitab-Nya, pada daun-daun kering yang berguguran damai di atas rumah-rumah-Nya, dan pada jejak-jejak abadi yang ditinggalkan oleh para kekasih-Nya. Tiadalah kata yang layak mewakili, selain cinta.”



Kemoderatan Kunci Adanya Perdamaian: "Observasi dan Peninjauan Keberagaman di Desa Kedoyo"

Muhamad Asad Muhamiyus Sidqi (12305193024)

Komunikasi Penyiaran Islam

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya, atau tepatnya secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara $111^{\circ}43'$ – $112^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}51'$ – $8^{\circ}18'$ Lintang Selatan. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung terbagi atas 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Luas wilayah kabupaten Tulungagung yakni $1.055,65 \text{ km}^2$ (105.565 Ha). Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang, dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan, dan pegunungan. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Daerah ini hampir di semua wilayah Kabupaten Tulungagung, kecuali di Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang yang dataran rendahnya hanya 4 desa. Dataran sedang dengan ketinggian 500 -700 m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang 5 desa. Dataran tinggi dengan ketinggian di atas 700 m dari



permukaan laut terdiri dari 1 desa di Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa di Kecamatan Sendang.

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang terkenal akan hasil marmernya. Selain itu Kabupaten Tulungagung juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya serta keberagaman dalam keyakinan akan beragama. Tak hanya keyakinan terhadap agama Islam saja (Muslim), namun di Tulungagung juga terdapat banyak pemeluk agama lainnya, seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Namun Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Tulungagung. Namun dengan beragamnya kepercayaan, tidak menjadikan masyarakat Tulungagung saling memiliki kebencian satu sama lain. Terlebih bagi agama mayoritas yang senantiasa memberikan rasa aman terhadap agama-agama minoritas lainnya. Hal ini juga dikarenakan dalam setiap ajaran agama ditekankan untuk saling menghargai serta bertoleransi terhadap kepercayaan lainnya. Hal ini termaktub dalam konsep moderasi beragama. Moderasi merupakan turunan dari kata moderat yang mana berarti kecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Sikap moderat memiliki ciri-ciri, yakni sikap terbuka, rendah hati, berpikir rasional, dan dapat memberi manfaat. Dalam ranah politik sampai agama, tak jarang ditemukan seseorang yang bersikap moderat. Hal tersebut membuatnya dinilai sebagai individu yang seimbang dan logis dalam melihat atau menilai sesuatu. Sikap moderat dan moderasi adalah suatu sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan. Moderat dalam hal beragama sendiri merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan



tidak ekstrem dalam beragama. Sikap moderat tercermin dari masyarakat Tulungagung, terlebih dalam hal beragama.

Adapun salah satu contoh daerah di Tulungagung yang tercermin sikap moderasi atas masyarakatnya yakni di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang. Desa Kedoyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Kedoyo sendiri merupakan salah satu dari Sebelas desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Letak Desa Kedoyo berada di wilayah dataran tinggi yang merupakan kaki gunung wilis. Adapun sebelah utara berbatasan dengan Desa Geger Kecamatan Sendang. Kemudian sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglurup, Krosok Kecamatan Sendang. Sebelah selatan bersebelahan dengan Desa Babadan Kecamatan Karangrejo, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Segawe, Penjor Kec. Pagerwojo. Secara astronomis, Desa Kedoyo terletak pada kordinat antara $7^{\circ}58'3''S$ $111^{\circ}49'24''E$, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 02 RW 02, dengan menempati areal lahan seluas kurang lebih 650 m². Adapun tepatnya terletak di selatan SDN 1&2 Kedoyo.

Jumlah penduduk yang mendiami Desa Kedoyo sendiri sebanyak sebanyak 5.730 jiwa yang tersebar di 3 dusun (Krajan, Gading, dan Kayu Lawang). Dari jumlah tersebut terdiri dari 2.863 jiwa laki-laki dan 2.857 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan di Desa Kedoyo rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26%, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa.



Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kedoyo yakni sebagai petani, peternak sapi perah dan industri kayu. Hal ini dikarenakan letak Desa Kedoyo yang mayoritas merupakan wilayah persawahan maupun perkebunan dengan luas ± 641 ha yang mana dimanfaatkan untuk bertani, dan juga wilayah hutan yang memiliki banyak pohon-pohon dimanfaatkan oleh penduduknya untuk industri kayu dengan selalu menerapkan sistem tambal sulam setelah melakukan penebangan. Pemanfaatan lahan pertanian juga diarahkan dalam penanaman rumput (suket gajah) yang mana untuk dipanen sebagai pakan ternak khususnya sapi perah.

Di Desa Kedoyo terdapat dua agama yang diimani oleh penduduknya, yakni Islam yang mana merupakan agama mayoritas dengan jumlah presentase sebesar 99% dari keseluruhan penduduk, dan juga agama Kristen dengan jumlah perbandingan 1 banding 10 dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat Kedoyo. Namun adanya perbedaan iman tersebut tidak serta merta menjadikan penduduk Desa Kedoyo berselisih, namun adanya perbedaan tersebut menjadikan keberagaman yang mempererat persaudaraan masyarakat Kedoyo.

Kuliah kerja nyata merupakan program dari perguruan tinggi yang mana bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam berkehidupan di masyarakat. Kuliah kerja nyata atau KKN diprogram oleh hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia. Salah satunya adalah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sistem KKN digelar dengan menempatkan kelompok-kelompok yang telah ditentukan oleh LP2M ke desa-desa yang ada di seluruh Tulungagung. Namun dengan adanya Pandemi Covid 19, sistem tersebut



yang awalnya dilakukan secara full terjun lapangan berubah menjadi full online. Hingga per tahun 2022 ini, yang mana pandemi sudah mulai mereda, sistem KKN sendiri sudah mulai berganti ke arah online, walaupun tidak secara penuh dilaksanakan dengan terjun langsung ke desa.

Salah satunya seperti kelompok KKN yang di tempatkan di Desa Kedoyo. Kelompok tersebut ditempatkan di Desa Kedoyo dalam rangka memberikan pengalaman berdesa kepada mahasiswa, selain itu juga dalam rangka mengenali potensi dari Desa Kedoyo sendiri. Potensi tersebut berupa pesona alam, karakteristik, mata pencaharian, dan utamanya terkait keberagaman serta kemoderatan desa dalam menerapkan kehidupan bermasyarakat yang terdapat perbedaan budaya dan agama.

Dari proses observasi tersebut, di Desa Kedoyo ditemukan toleransi yang tinggi antar umat beragama. Warga yang non muslim menghargai serta membantu tetangga muslim yang sedang memiliki hajat. Dan itu dilakukan dengan suka rela tanpa dibayar maupun adanya paksaan. Warga nonmuslim tidak merasa terganggu dengan adanya acara-acara dari warga yang beragama Islam, padahal acara yang dilaksanakan juga terbilang sering dan merupakan kegiatan rutin, seperti kegiatan yasinan yang dilakukan pada setiap malam jumat, ataupun kegiatan rutinan berjanjen yang dilakukan setiap malam minggu, dan juga masih banyak kegiatan lainnya. Sebaliknya, warga yang muslim tidak menekan ataupun keberatan atas adanya kebudayaan warga non muslim seperti non muslim yang memelihara anjing yang notabane nya merupakan hewan yang najis dan tidak disarankan untuk dipelihara oleh seorang muslim. Warga muslim yang menjadi mayoritas tidak mengekang kebebasan



warga nonmuslim yang mana merupakan minoritas. Dari adanya sikap kecil yang saling menghargai tersebut, terciptalah kedamaian antar warga di Desa Kedoyo.

Perilaku masyarakat Desa Kedoyo juga selaras seperti apa yang dikatakan Gus Dur "Agama melarang adanya perpecahan, bukan perbedaan". Setiap agama mengajarkan keindahan dan perdamaian. Jika seorang taat terhadap ajaran agama, pasti apa yang dilakukan sesuai dan selaras dengan apa yang diajarkan dalam agamanya, termasuk juga terkait sikapnya dalam menghargai warga yang beda agama. Karena dalam agama sendiri tidaklah melarang sebuah perbedaan, namun melarang adanya perpecahan.



Toleransi Untuk Menjalin Kerukunan dalam Perbedaan Agama (Islam – Kristen) Di Desa Kedoyo

Arum Rimba Khofifah (12305193133)

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penganut berbagai agama islam dan Kristen yang cukup mayoritas terbanyak di dunia, salah satunya di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Kedoyo adalah desa yang berada pada kabupaten Tulungagung di kecamatan Sendang yang merupakan dataran tinggi yang berada di Tulungagung bagian Utara. Dalam desa Kedoyo terdapat tiga dusun yaitu dusun Gading, dusun Krajan dan dusun Kayu Lawang yang diri dari 8 RW dan 31 RT. Desa Kedoyo lebih dikenal dengan grup karawitan dan seni ketoprak yang digawangi oleh para pejabat desanya. Desa Kedoyo memiliki wisata, potensi dan produk unggulan. Adapun untuk wisata terletak di dusun Banaran yang dinamai taman kenangan. Adapun masyarakat desa Kedoyo menganut agama yang berbeda. Meskipun berbeda tetapi masyarakat sekitar masih memiliki toleransi dan menjalin kerukunan sehingga dapat hidup berdampingan. Dan masyarakat sekitar mayoritas menganut agama Islam dan untuk yang beragama Kristen juga ada tetapi minoritas. Masyarakat sekitar sangat menghargai apabila ada perbedaan dalam keyakinan yang di anut nya. Untuk umat Islam setiap



dusun memiliki tempat ibadah atau masjid masing-masing, sedangkan untuk yang menganut agama Kristen memiliki satu tempat gereja yaitu bertempat di dusun Gading.

Masyarakat desa Kedoyo yang menganut agama Islam rata-rata menganut paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* atau biasa yang disingkat dengan NU. Masyarakat yang menganut agama Islam memiliki beberapa acara Agama seperti tahlilan, istighosah, yasinan. Kemudian ada juga acara seperti takziah tetapi dalam bahasa Jawa disebut *kondangan* yaitu untuk mendoakan orang yang sudah meninggal mulai dari 3 hari 7 hari 40 hari 100 hari bahkan sampai 1000 hari. Masyarakat sekitar sangat kental dengan tradisi atau kebudayaan jawanya seperti *berjanjen* atau perjanjian Masyarakat sekitar yang memiliki toleransi sangat tinggi. Seperti kalau ada acara di salah satu warga yang beragama Islam maka masyarakat yang beragama Kristen pun masih membantu untuk menyiapkan kegiatan tersebut. Seperti pada hari raya waktu umat muslim melakukan shalat hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Qurban maka masyarakat yang beragama Kristen ikut menjaga keamanan pada masjid tersebut. Dan sebaliknya misalnya pada perayaan natal maka masyarakat muslim akan menjaga keamanan untuk kelancaran ibadah umat kristiani. Toleransi antar umat beragama harus ditanamkan sejak dini. Dan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Dan dengan adanya toleransi maka bisa meminimalisir terjadinya konflik antar beragama dan bisa hidup dengan rukun sehingga masyarakat sekitar desa Kedoyo bisa hidup nyaman dan tentram.

Cara pandang untuk agama Islam dan Kristen nampak harmonis yaitu seperti mereka saling melengkapi berfungsi sebagai pengawas dan juga sebagai penekanan kemungkinan



terjadinya pelanggaran baik terhadap norma, nilai-nilai adat dan peraturan yang dibangun secara sosial. Bagi mereka harmonisasi bukanlah sesuatu yang baru, tetapi nilai-nilai yang sangat lama dan telah menjadi bagian hidup mereka. Kehidupan toleransi yang kuat tentu dengan adanya kesadaran yang telah di bangun oleh masyarakat itu sendiri bukan atas dasar tekanan atau peraturan formal yang di bangun, melainkan dengan adanya nilai-nilai sosial yang menyangkut bahwa perbedaan adalah hikmah atau karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan disinilah letak mereka harus saling menghargai dan menghormati dan saling menjaga satu sama yang lainnya. Terdapat nilai-nilai toleransi pada masyarakat Islam dan Kristen di desa Kedoyo Ini merupakan nilai-nilai yang bersifat universal yang tercermin dalam bentuk multikulturalisme. Yaitu seperti sifat empati dan peduli terhadap keanekaragaman kultural, serta bersedia untuk hidup bersama dan berdampingan, saling percaya dan saling mendukung satu sama yang lain. Nilai-nilai tersebut dibangun dengan melalui proses yang panjang dan mau menekan sikap atau tindakan yang egois serta arogan. Sebaliknya mereka justru berhasil membangun sikap rendah hati sebagai penyeimbang dan kontrol atas sikap dengan semangat yang universal-inklusif.

Menurut salah satu tokoh agama yang ada di dusun Gading yaitu bapak Ustad Abdul Salam yang berusia 50 tahun, semua warga meskipun ada perbedaan dalam beragama mereka tetap bisa saling bertoleransi kepada sesama warga lain tidak ada perbedaan dalam bermasyarakat dan kepemimpinan desa. Menurut bapak Abdul Salam, keharmonisan antar masyarakat itu adalah Nilai-nilai yang sudah ada sejak lama bukanlah sesuatu hal yang baru dan



sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Kata harmonis itu disematkan bukan dari mereka sendiri tetapi orang lain yang melihatnya sehingga desa Kedoyo ini dapat istilah kehidupan desa yang dewasa karena toleransi dan keharmonisan yang terjadi di tengah-tengah perbedaan agama antara Islam dan Kristen masyarakat Kedoyo. Tidak hanya keharmonisan yang terjadi tetapi interaksi antar warga juga terjalin sangat baik karena jika interaksi atau komunikasi yang terjalin dengan baik maka keharmonisan pun juga akan timbul. Kehidupan yang semacam ini juga butuh waktu yang lama, tidak semata-mata berjalan dengan baik begitu saja tanpa melalui proses yang panjang dan sulit jika diingat-ingat kembali.

Saat ini yang kita tahu umat islam dan kristiani di desa Kedoyo hidup rukun dalam bermasyarakat. Kita tidak tahu perjuangan untuk mempersatukan atau membuat mereka bisa saling menghargai seperti apa. Yang kita tahu saat ini Mereka saling menjunjung nilai keagamaan masing-masing yaitu untuk saling menjaga hubungan dengan sesama manusia lainnya. Mereka sama-sama menerima bahwa umat islam sudah menjadi bagian dari kehidupannya begitupun sebaliknya bahwa umat kristiani juga sudah menjadi bagian dari kehidupannya. Mereka bersedia untuk hidup bersama-sama, kerukunan mereka bukan hanya dalam bentuk simbolis tapi dalam bentuk perilaku dan juga tindakan.

Berkat kekompakan masyarakat desa Kedoyo, sehingga toleransi antar beragama terbentuk dan masih terjaga. Karena menjaga toleransi bukanlah hal yang bisa dilakukan oleh beberapa orang tapi dilakukan oleh semua orang yang berkaitan tanpa terkecuali. Mereka bisa menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam bermasyarakat, menciptakan hubungan sosial yang baik dan hidup berdampingan dalam



perbedaan secara damai. Di desa Kedoyo tidak hanya toleransi beragamanya saja yang tinggi, tetapi sumber daya alamnya juga dapat diakui keunggulannya. Mulai dari ladang jagung dan persawahan yang luas. Di desa Kedoyo juga masih terlihat asri dia sejuk, bisa dilihat dari mayoritas masyarakatnya yang sering berjalan kaki sebagai tanda mengurangi adanya polusi udara. Sebenarnya banyak keunggulan lainnya yang ada di desa Kedoyo tetapi karena tempat dan jalannya yang susah untuk ditempuh menjadikan semua keunggulan maupun potensi yang ada menjadi terpendam. Tidak hanya sumber daya alamnya saja tetapi juga banyak bermacam-macam sumber perekonomiannya yang dijadikan sumber penghasilan sebagian masyarakat desa Kedoyo, salah satunya dari sumber sapi perah, industri mebel, persawahan dan perdagangan.





Peran Generasi Milenial sebagai Pelopor Moderasi Beragama

Imro'atus Zuhairoh (12307193081)

Sejarah Peradaban Islam

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan keberagamannya, sebagai negara yang plural dan multikultural perlu adanya sikap toleransi dan saling menghargai sebagai bentuk solusi dan kunci yang penting dalam mencapai target utama yaitu moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku yang adil serta mencerminkan sikap toleransi. Sikap moderasi beragama sangatlah diperlukan di kalangan masyarakat agar terciptanya kehidupan yang harmonis, rukun, dan damai. Moderasi Beragama merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, dimana terdapat banyak keragaman dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Untuk menciptakan keberagaman yang inklusif perlu adanya pengembangan wawasan di lingkungan masyarakat khususnya di kalangan generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi-generasi penerus bangsa yang menjadi *agent of change* (gerakan perubahan), generasi milenial menduduki interval umur antara 17-25 tahun. Sebagai generasi milenial harus bisa menjadi role model dalam terciptanya moderasi beragama



dengan menyebarkan pemikiran-pemikiran moderat, yaitu pemikiran yang memiliki kecenderungan terhadap kemampuan untuk melihat sesuatu secara seimbang. Di era milenial ini sudah tak jarang kita temui organisasi-organisasi pemuda yang produktif di kalangan Kota maupun Desa. Dari beberapa organisasi-organisasi yang berkembang dikalangan Desa yakni, IPNU, IPPNU, Karang Taruna dan beberapa komunitas Desa lainnya. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi kepemudaan yang terdiri dari pelajar putra maupun pelajar putri yang masih menduduki tingkat sekolah menengah atas bahkan ada beberapa yang menduduki tingkat mahasiswa. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang terdiri dari kaum laki-laki dari desa tersebut. Dan tak jarang juga dalam sebuah Desa memiliki komunitas-komunitas kecil yang tak kalah produktifnya dengan organisasi – organisasi kepemudaan seperti yang tertera. Khususnya Desa Kedoyo, yang juga mulai mendirikan beberapa organisasi–organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk memfasilitasi para pemuda–pemudi Desa Kedoyo untuk berproses sesuai dengan perkembangan zaman.

Desa Kedoyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Desa Kedoyo merupakan desa yang sudah mulai merintis berdirinya organisasi IPNU, IPPNU dan Karang Taruna. Desa Kedoyo terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Gading, dan Dusun Kayu Lawang, dari ketiga dusun belum pernah terjadi suatu permasalahan, meskipun dari ketiga dusun tersebut memiliki kebudayaan yang cukup berbeda, hal ini membuktikan bahwa dari ketiga dusun tersebut sudah terpupuk nilai-nilai moderasi beragama.



Nilai-nilai moderasi beragama menjadi titik pusat dalam mewujudkan keharmonisan dan kedamaian kemasyarakatan. Nilai-nilai moderasi beragama mencakup sikap saling menghargai dan menghormati, kasih sayang, tolong menolong, serta simpatik terhadap sesama. Dari nilai-nilai itulah yang akan menjadi acuan untuk menanamkan sikap moderat, sebagai generasi milenial senantiasa menanamkan serta mengimplementasikan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, karena per hari ini generasi mileniallah yang menjadi poros utama sebagai perekat dan pemersatu bangsa dan negara. Sebagai generasi milenial memiliki PR yang cukup besar untuk menjadi contoh bagi generasi-generasi selanjutnya maupun golongan yang lebih tua. Sebagai contoh yang baik, generasi milenial senantiasa tidak menjadi momok bagi masyarakat dan memiliki stigma negatif dari masyarakat, namun harus menjadi generasi yang mampu menciptakan hal-hal baru dan menciptakan produktivitas yang berdampak bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Karena sebagai generasi milenial tidak hanya harus pandai dalam hal produktivitas namun banyak sekali *goals* dan kegiatan-kegiatan yang harus dicapai oleh seorang pemuda. Produktivitas-produktivitas tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan positif yang terealisasi dengan melibatkan berbagai elemen yang berbeda-beda dari lingkup masyarakat.

Desa Kedoyo Kecamatan Sendang merupakan desa yang cukup produktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh golongan tua maupun generasi-generasi muda. Kegiatan positif tersebut dapat berupa pengajian, sema'an, barzanji, dan pembacaan tahlil dan yasin yang dilakukan setiap minggu, bahkan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dan pemuda pemudi di



Desa Kedoyo, dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan, pemuda pemudi Desa Kedoyo juga aktif dalam mengembangkan organisasi kepemudaan yang dimana para pemuda disini dituntut untuk aktif dan produktif dalam meningkatkan potensi dari Desa Kedoyo, salah satunya dengan memberikan edukasi dalam mengembangkan potensi-potensi Desa Kedoyo. Diantara potensi-potensi Desa Kedoyo yaitu, peternakan sapi perah, petani, dan industri mebel. Selain menciptakan inovasi-inovasi baru yang berdampak bagi masyarakat, para pemuda-pemudi juga memiliki PR besar dalam penanaman karakter bagi anak-anak dibawah umur. Hal ini sangat penting dilakukan untuk membentuk pribadi anak-anak menjadi pemuda-pemudi yang berlandaskan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Penanaman karakter pada anak-anak menjadi cara untuk mewujudkan nilai moderasi beragama dengan kebiasaan-kebiasaan yang berupa saling tolong menolong dan menghormati antar sesama maupun terhadap orang yang lebih tua. Tidak hanya dalam hal saling tolong menolong, masyarakat Desa Kedoyo juga saling support dan saling membantu satu sama lain jika terjadi kesulitan. Kekompakan serta kesolidaritasan warga Desa Kedoyo sangat kental, hal tersebut juga menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Kedoyo sudah mencerminkan nilai-nilai dari moderasi beragama.

Sebagai generasi milenial penting untuk melek dengan perkembangan teknologi, agar tidak ketinggalan zaman dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat khususnya dalam dunia digital, kita bisa memanfaatkan perkembangan digital untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang relevan dengan perkembangan saat ini. Hal tersebut dapat berupa audio



visual maupun audio yang nantinya berisikan edukasi tentang nilai-nilai moderasi beragama. Jadi perlu ditekankan bahwa adanya organisasi-organisasi pemuda itu sangatlah baik untuk proses kita dalam memupuk nilai-nilai moderasi beragama, dengan adanya organisasi kepemudaan tersebut, dapat menjadikan para pemuda agar lebih luas dalam berwawasan, lebih bijak dalam tindakan. Sebagai generasi milenial atau *agent of change* harus mampu memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi, moderat serta mampu menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat. Indonesia sangat memerlukan peran daripada pemuda-pemudi Indonesia dalam segala bentuk perubahan, karena sejatinya pemuda-pemudilah yang nantinya akan menjadi gerakan perubahan dalam menuntun generasi-generasi selanjutnya.

Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, kerukunan dan perdamaian di lingkungan masyarakat serta mampu menciptakan masyarakat yang moderat, toleransi, saling menghargai serta tolong menolong antar sesama. Moderasi beragama merupakan salah satu cara pandang yang harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Cara pandang moderasi beragama harus dimiliki oleh setiap pemuda, karena dengan sikap moderasi agama tersebut, merupakan salah satu bekal bagi para pemuda untuk berproses di dunia luar, yang dapat memperkuat persatuan dan meminimalisir adanya perpecahan. Selain itu juga meningkatkan kekuatan mental agar menjadi pemuda yang tangguh dan tidak baperan. Karena sejatinya seorang pemuda itu berperasaan dan bukan baperan.





Menilik Tradisi Al-Berjanji di Dusun Kayulawang Desa Kedoyo

Navisatul Anifah (12308193175)

Psikologi Islam

Kebudayaan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu oleh masyarakat. Kebiasaan atau biasa disebut tradisi. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi sangat kental kaitannya dengan masyarakat desa atau kampung. Ambil contoh saja pada masyarakat desa kedoyo kecamatan sendang kabupaten Tulungagung. Di Desa Kedoyo ini, ada beberapa tradisi yang masih kental dan menjadi rutinitas, yaitu tradisi Al-barzanji, tahlilan, karawitan, dan ketoprak yang digawangi oleh para pejabat desa kedoyo.

Al-Barzanji merupakan salah satu tradisi islam yang berkembang di Nusantara. Al Barzanji berbentuk prosa yang indah. Kitab ini banyak dihafalkan oleh ulama di Indonesia dan banyak diberi syarah atau komentar. Salah satu guru ulama Nusantara yang memberikan syarah adalah Syekh Nawawi al Bantani yang berjudul Madarij AsSu'ud Ila Iktisa' Al-Burud. Hubungan antara guru dan murid membantu



penyebaran kitab al Barzanji ini. Di beberapa pesantren dijadikan kurikulum. Di sana dikaji, dihayati dan setidaknya dibaca dalam majlis sekali dalam sepekan yang diiringi dengan rebana.

Kemarin, tepatnya hari Minggu tanggal 20 Februari 2022, Saya dan beberapa teman saya pergi menemui beberapa tokoh yang ada di desa kedoyo. Ketiga tokoh tersebut memiliki pengalaman cerita yang berbeda-beda. Diantara ketiga tokoh tersebut ada salah satu tokoh yang menarik perhatian saya, beliau bercerita tentang awal mula tradisi Al-barzanji yang sampai saat ini masih kental di Desa Kedoyo. Tradisi Al-barzanji ini dilakukan secara bergiliran di salah satu rumah warga dan dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali. Orang pertama yang saya temui dan yang paling menarik perhatian saya adalah Pak Jumarianto. Beliau adalah salah satu tokoh agama yang berada di desa kedoyo kecamatan Sendang . Selain sebagai tokoh agama beliau juga merupakan salah satu pendiri TPQ di dusun kayu lawang desa kedoyo kecamatan sendang. Ketika datang ke rumah sederhana beliau, Saya dan teman-teman disambut dengan hangat bersama istri Pak Jumarianto. Mereka mempersilahkan kami masuk dan terlihat bersemangat dengan kedatangan kami.

Setelah meminta izin dan saling memperkenalkan diri, Pak Jumarianto mulai menceritakan mengenai masa mudanya dan kedua putrinya. Pak Jumarianto merupakan penduduk asli Desa Kedoyo hanya saja sebelum menikah, Pak Jumarianto tinggal di Dusun Krajan kecamatan sendang. Saat muda ia mondok di pondok Al-Islah yang ada di Bandar, Kota Kediri. Lalu menikah dan menetap di Tulungagung hingga



akhirnya dikarunia dua orang putri. Kedua putrinya ia tanamkan bahwa selain menuntut ilmu setinggi-tingginya mereka juga harus pintar beragama, sehingga kedua putri Pak Jumarianto semuanya di pondok kan.

Putri pertamanya mendapatkan beasiswa S1 di Jepang dan sekarang sedang menjalani studi magister nya di salah satu universitas di Malang. Dengan wajah sumringah bangga Pak Jumarianto lanjut bercerita mengenai putri keduanya. Sedangkan putri keduanya masih duduk dibangku MTS. Pak Jumarianto sangat mengutamakan pendidikan formal dan agama, kedua putri Pak Jumarianto lulus MI, keduanya langsung di pondokkan. Pak Jumarianto memilih yayasan pondok dan sekolah yang berbeda, dengan pertimbangan jika putri-putrinya di pondokkan dan disekolahkan di satu yayasan khawatirnya nanti malah sekolahnya tidak maksimal.

Setelah cukup lama bercerita mengenai kehidupan keluarganya, saya dan teman-teman mulai menanyakan bagaimana keadaan beragama di dusun kayu lawang desa Kedoyo ini. Pak Jumarianto dengan sumringah dan semangat mulai bercerita mengenai asal muasal adanya kegiatan Al-barzanji, tahlil dan lain sebagainya. Di Dusun kayu lawang ini dulu masyarakatnya kurang mengenal agama islam, selain itu masyarakat juga belum terbiasa dengan tradisi seperti tahlil , berjanji, rebana, karawitan dan tradisi lainnya. Di Dusun Kayu Lawang masih sangat tabu dengan tradisi yang berbau keagamaan. Saat Pak Jumarianto pindah di dusun kayu lawang, beliau mulai memberikan sedikit pengenalan mengenai agama islam kepada masyarakat sekitar. Beliau mulai mengenalkan tentang tradisi islam salah satunya yaitu Al-barzanji. Dulunya Al-barzanji masih sangat asing bagi



masyarakat dusun kayu lawang, mulai dari kalangan remaja hingga orang tua. Setelah itu perlahan-lahan Pak Jumariantanto mulai mengenalkan Al-berjanji kepada masyarakat dusun kayu lawang.

Seiring berjalannya waktu di Desa kedoyo tepatnya di Dusun Kayu Lawang kegiatan agama mulai berkembang dan masyarakat mulai dibagi menjadi beberapa golongan atau grup. Ada grup bapak-bapak, grup ibu-ibu, dan grup umum. Karena adanya grup yang beragam, kegiatan beragama di dusun tersebut semakin berkembang dan tidaklah kurang. Untuk yang sudah berusia lanjut biasanya ada kegiatan seniman, manaqib, Al-Barzanji, dan tahlil. Kegiatan tidak hanya dilaksanakan di Masjid saja seringkali juga bergantian dari rumah ke rumah. Semangat dalam mengikuti kegiatan agama ditunjukkan oleh masyarakat dengan rutinnya kegiatan itu terlaksana dan tetap dihadiri hingga ruangan acara terpenuhi. Meskipun kegiatan-kegiatan agama dilaksanakan dengan cukup rutin, masyarakat tidak menunjukkan adanya rasa bosan untuk mengikutinya. Kegiatan yang paling rutin dilaksanakan adalah Al-barzanji dan Yasinan. Al-barzanji biasanya diikuti oleh perempuan saja mulai dari remaja hingga orang tua sedangkan Yasinan sendiri ada 2 grup, laki-laki dan perempuan. Untuk grup laki-laki atau bapak-bapak, yasinan biasanya dilaksanakan ketika malam jumat. Sedangkan untuk Al-Barzanji yang perempuan atau ibu-ibu biasanya dilaksanakan ketika malam minggu..

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya terhadap Pak Jumariantanto, saya bisa menyimpulkan bahwa kesejahteraan dan kenyamanan beragama dalam masyarakat desa Kedoyo tepatnya di dusun Kayu Lawang ini adalah



karena adanya faktor-faktor penting. Faktor-faktor penting tersebut saling berkaitan sehingga terwujudnya lingkungan masyarakat beragama yang sehat. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah masyarakat, dimana masyarakat disini memiliki teladan dan kesadaran terhadap pentingnya kegiatan agama yang rutin dilakukan. Selain faktor masyarakat terdapat juga faktor pendidikan, jika saya hubungkan dengan beberapa tokoh lain yang saya wawancarai juga tokoh-tokoh lain yang teman-teman saya wawancarai, faktor pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh. Mayoritas dari warga Kedoyo sudah cukup berpendidikan, selain pendidikan formal pendidikan agama di pondok pun memang sudah diterapkan oleh masyarakat sejak kecil, sehingga kesadaran masyarakat dalam kegiatan beragama pun meningkat.

Tidak jauh dari faktor masyarakat dan faktor pendidikan, menurut saya satu faktor lagi yang sangat mempengaruhi kesejahteraan beragama di Desa Kedoyo ini adalah faktor sejarah. Sedikit mengutip hasil wawancara saya kepada tokoh masyarakat di Desa Kedoyo dusun kayu lawang yakni Pak Rofiq yang merupakan seorang guru di salah satu sekolah di sendang dan juga pengurus salah satu Yayasan di Desa Kedoyo. Beliau mengatakan bahwa di Desa Kedoyo ini memiliki sejarah agama Islam yang cukup panjang. sekarang ini di Desa Kedoyo masyarakatnya hampir 90% beragama Islam. Sehingga kegiatan apapun yang berbau agama bisa terlaksana dengan baik di Desa kedoyo ini. Kehidupan masyarakat Desa Kedoyo yang sederhana dan rukun inilah yang menjadi kunci penting dari terwujudnya kesejahteraan beragama.



Dapat kita ambil berkah dari kisah beragama di Desa Kedoyo ini bahwa tidak hanya memerlukan satu orang yang taat beragama dan rajin beribadah, namun diperlukan seluruh masyarakat dalam desa tersebut sehingga kesejahteraan dalam beragama ini terbentuk.



SECERCAH CAHAYA DAN HARAPAN DI KEDOYO

Afina Awwalun Nikmah (12309193066)

Sosiologi Agama

Hari yang baru dengan semangat yang baru untuk menggapai semua harapan dan keinginan. Hari Selasa, 3 Februari 2022 merupakan awal baru bagi sebagian para mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pelaksanaan kuliah kerja nyata ini merupakan salah satu program yang wajib bagi para mahasiswa semester 6 ke atas. Pembagian mahasiswa ini dilakukan sesuai ketentuan dari LP2M yang terbagi kedalam beberapa daerah di Tulungagung hingga blitar dan sebagainya, salah satunya yaitu di desa Kedoyo kecamatan sendang yang merupakan salah satu daerah yang berada di kabupaten Tulungagung. program KKN yang dilakukan pada saat ini merupakan salah satu kegiatan yang berbasis *offline* dengan ketentuan tidak mendirikan posko atau menetap di lokasi serta tetap mematuhi protokol kesehatan mengingat pada saat ini pandemi covid-19 masih belum usai.

Desa Kedoyo kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lokasi yang terletak di dataran tinggi. Daerah yang merupakan lokasi pegunungan ini memiliki suasana yang asri serta jauh dari kata polusi dan keramaian transportasi serta bangunan yang padat sebagaimana di kota, hal tersebut menjadikan desa sendang memiliki udara yang tergolong cukup baik. Perjalanan dari



kampus ke lokasi ini di tempuh dengan kurang lebih satu jam perjalanan. Pemandangan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang pertama melihatnya memberikan kesan yang cukup indah dikarenakan suasana yang terdapat di desa Kedoyo jauh polusi serta banyaknya pemandangan yang dapat menarik siapapun yang melihatnya seperti pepohonan pinus, persawahan serta pemukiman penduduk yang masih tradisional memberikan kesan tersendiri. Tidak hanya itu, keramahan masyarakat di desa Kedoyo serta interaksi sosial yang cukup tinggi memberikan kebahagiaan bagi kami karena kedatangan kami di desa ini disambut dengan hangat oleh masyarakat sekitar. Daerah yang berada di dataran tinggi ini pula memiliki berbagai lokasi pariwisata seperti air terjun dan sebagainya. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama KKN ini memberikan pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga bagi kami, tidak hanya sebatas teori saja akan tetapi berbagai pengalaman tentang kehidupan di masyarakat memberikan suatu wawasan yang baru. Hal-hal yang cukup menarik bagi saya selama menjalani kegiatan KKN di desa Kedoyo yaitu pada aspek kebudayaan serta aspek religi yang dimilikinya. Perbedaan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah tentunya memberikan keunikan dan daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan budaya lain. Kedoyo yang merupakan daerah dengan suku Jawa, sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat Jawa sangatlah menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang merupakan suatu warisan nenek moyang. Kebudayaan yang masih melekat dan tetap dilestarikan di lingkungan masyarakat ini memberikan suatu pengetahuan baru bagi kami. Aspek religi atau keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat di desa Kedoyo salah satunya yaitu dalam berbagai *event* yang diadakan oleh pihak desa seperti pengajian dan sebagainya.



Sebagai masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam dan beraliran Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang sering kita dengar dengan NU (Nahdlatul Ulama'), dimana masyarakat yang terdapat di desa Kedoyo kecamatan sendang ini sangatlah memegang teguh terhadap ajaran agama islam di kehidupan mereka sebagai suatu pedoman bagi mereka dalam mengambil setiap tindakan di kehidupannya sehari-hari. Berbagai kegiatan keagamaan yang merupakan warisan dari generasi lama yang tetap berkembang dan dilestarikan hingga saat ini salah satunya yaitu kegiatan barzanji serta nariyahan, kegiatan yang menjadi rutinitas bagi mereka pada saat-saat tertentu ini menjadi suatu daya tarik, tersendiri serta pengetahuan yang baru bagi kami selama mengabdikan diri di sini. Barzanji sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan-perempuan di desa Kedoyo yang menjadi suatu rutinitas bagi mereka pada setiap malam minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan dengan pembacaan sholawat secara bersama-sama dan dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah yang satu ke rumah lainnya pada setiap minggunya. Sedangkan kegiatan nariyahan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Kedoyo dari berbagai kalangan, baik bagi mereka yang sudah tua, muda, hingga mereka yang masih remaja. Kegiatan nariyahan ini merupakan sholat berjamaah yang dilaksanakan di masjid tertua yang terdapat di desa Kedoyo. Sholat ini merupakan kumpulan dari sholat dzuhur yang kemudian berlanjut pada sholat taubah, dan berlanjut pada sholat hajat dan berakhir dengan sholat witir. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 12.00 atau tepatnya di waktu dzuhur dan berakhir pada jam 15.00/16.00 WIB. Usai kegiatan sholat berjamaah ini kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir kepada Allah dan



Rasulullah serta santunan terhadap anak-anak yatim di desa Kedoyo ini. Kegiatan spiritual yang telah berlangsung sejak lama ini tidak hanya menambah relasi sosial di kalangan masyarakat saja, akan tetapi berbagai kegiatan spiritual ini juga dapat mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri mereka kepada sang penciptanya. Sebagaimana bapak Sutris yang merupakan salah satu warga di desa Kedoyo dusun gading ini mengungkapkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di desa Kedoyo kecamatan sendang seperti kegiatan barzanji, kegiatan nariyahan, pengajian dakwah serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya dapat dikatakan telah menjadi suatu kebutuhan bagi para manusia yang beragama khususnya di desa Kedoyo ini yang sangatlah memegang teguh terhadap ajaran agama mereka. Jika kita lihat dari sejarah awal atau historis adanya berbagai kegiatan keagamaan ini merupakan suatu bentuk akulturasi budaya dan agama, dimana sebelum Islam masuk di nusantara khususnya pulau Jawa masyarakat memiliki keyakinan terhadap animisme dan dinamisme sehingga ketika Islam datang kemudian Islam mengakulturasi ajaran terhadap agama. Islam sebagai agama yang damai dan tidak memaksakan penganutnya membuat Islam dengan mudah diterima di dalam masyarakat.

Pada awal mula menjalani kegiatan di desa ini, rasa khawatir dan takut seringkali menjadi suatu permasalahan bagi setiap individu, dimana kekhawatiran jika kita tidak dapat berkontribusi dan berbaur dengan masyarakat serta memberikan rasa kecewa di lingkungan masyarakat tersendiri, akan tetapi perspektif tersebut pada dasarnya dimulai dari diri kita sendiri. Usaha untuk memberikan yang terbaik dan tidak mengecewakan mereka selama menjalani



kegiatan kegiatan di desa Kedoyo, salah satu rutinitas yang kami lakukan yaitu memberikan pembelajaran serta pengalaman yang kami dapatkan terhadap lingkungan masyarakat khususnya para generasi muda yang merupakan penentu dan penerus bangsa. Salah satunya yaitu dengan pengadaan pembimbingan pembelajaran seperti les serta pengajaran TPQ yang mereka dapatkan di lembaga pendidikan, melihat berbagai wajah wajah polos dan lucu yang dimiliki oleh anak anak memberikan ketenangan dan kebahagiaan tersendiri. Tidak hanya itu, kekompakan yang dimiliki oleh masyarakat di desa Kedoyo ini memberikan suatu kebahagiaan bagi kami, dimana para orang tua ikut serta dan dapat berkontribusi dalam kegiatan kami. Para orang tua juga tidak segan mengantarkan putra dan putri mereka untuk ikut serta dan mengikuti berbagai kegiatan yang kami lakukan. Harapan dan do'a yang terbaik bagi mereka yang telah memberikan suatu pengalaman dan ilmu yang berharga yang belum kita dapatkan selama di lembaga pendidikan.





Pentingnya Moderasi Islam Dalam Memberantas Aliran Ekstrimisme Dan Menumbuhkan Sikap Toleransi

Nurul Maulidi Widya Ningrum (12311193005)

Manajemen Dakwah

Negara yang terletak antara garis khatulistiwa yang disebut negara Indonesia ini mempunyai beragam suku, agama, budaya dan ras di dalamnya. Walaupun di dalamnya banyak perbedaan tetapi di Indonesia saling menghormati satu sama lain dan menurut (Oki Pratama, 2020) di dalam artikelnya . bumi pertiwi ini adalah negara yang memiliki banyak dan bermacam-macam pulau yang menduduki kedudukan paling besar di daripada negara lain yang ada di bumi. Dimana pulaunya terbentang dari pulau Aceh atau bisa dikatakan sabang sampai pulau bagian Papua yang dinamakan Merauke. Dengan lebar dan luasnya di dalamnya ialah total kemungkinan di angka 7,81 juta kilometer persegi. Hanya sekitar 2.01 juta kilometer persegi yang berupa wilayah daratan. Dari semua keseluruhan wilayahnya adalah 2,55 juta kilometer persegi yaitu wilayah ekonomi eksklusif , dan 3,25 juta kilometer persegi yaitu berupa laut. Dengan luas wilayah yang telah dijelaskan diatas Indonesia mempunyai enam bagian kepercayaan dalam agama yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik dan Konghucu. Yang mana meskipun dalam negara ini mempunyai kepercayaan akan tuhan yang



berbeda-beda dalam pemeluk agamanya masing-masing, di Indonesia bisa menerima perbedaan tersebut dengan baik dan mempunyai toleransi serta jiwa sosial yang tinggi.

Dan negara Indonesia merupakan negara demokrasi yang mana warga negaranya yang telah berusia dewasa memiliki kebebasan memilih untuk mengambil sebuah keputusan yang bisa merubah hidupnya, yakni warga Indonesia ikut andil dalam pembuatan hukum baik secara langsung ataupun melalui perwakilan, pengembangan dan perumusannya. Meskipun Indonesia merupakan negara yang bertoleransi antara agama satu dengan yang lainnya apalagi dalam agama Islam ini yang mana agama terbesar nomor satu di Indonesia pasti ada sebuah kerikil yang membersamai agama ini dengan masuknya aliran-aliran ekstrimisme yang membuat paham radikal mengatasnamakan ajaran agama Islam. Yang membuat pandangan agama Islam di mata dunia dan beberapa orang-orang mendapatkan cap yang jelek di mata masyarakat yang memandang ajaran Islam adalah agama yang fanatik dan terkenal dengan sebutan aliran radikalisme serta penyebutannya agama Islam adalah agama teroris. Padahal jika ditelusuri lebih jauh tidak ada agama yang mengajarkan kebencian kepada orang lain dan membunuh orang lain yang tidak bersalah dengan dalih masuk surga dengan cara meledakkan bom bunuh diri agar orang yang bukan termasuk golongannya meninggal. Itu bukan dari sebuah ajaran agama Islam maupun ajaran agama lain.

Agama Islam adalah agama yang memberikan rahmat untuk alam semesta yang diutus oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW . yang diberikan melalui wahyu dari malaikat Jibril untuk menyebarkan kebenaran dan



menyempurnakan agama yang terdahulu. Yang mana agama Islam berisi tentang keindahan dan kasih sayang antar sesama saudara muslim lainnya dan menghargai serta menghormati agama lain yang berbeda keyakinan. Islam merupakan agama yang berisi kebaikan-kebaikan didalamnya. Tetapi dalam pandangan beberapa dunia dan masyarakat Islam merupakan agama radikal dan merupakan cikal bakal teroris, pandangan yang salah ini seharusnya dibantahkan karena awal mula Islam dicap sebagai agama teroris karena dalam sejarah menurut (Anzar Abdullah, 2016) aliran radikal ini terbentuk pertama kali muncul itu dikarenakan bentuk sebuah kekecewaan politik dari aliran Khawarij terhadap arbitrase yang mana merugikan bagi kelompok Ali bin Abi Thalib dan aliran khawarij ini merupakan kelompok sempalan dalam Islam yang berpikir terlalu radikal.

Akhirnya, sebagian dari pendukung Ali keluar, dan beropini ekstrim bahwa perang tersebut tidak bisa diselesaikan melalui tahkim manusia. namun putusan hanya datang jika Allah swt memakai cara kembali kepada aturan yang terdapat di dalam al-Qur'an serta Sunnah Nabi. Semboyan mereka artinya La Hukma Illa Lillah (tidak ada hukum selain hukum Allah). Mereka, yang keluar berasal gerombolan Ali bin Abi Thalib ini, yang kemudian menamakan dirinya golongan "Khawarij" memandang dan mencap bahwa Ali bin Abi Thalib, Amir bin Al-Ash, Abu Musa Al Asy'ari, serta Muawiyah, dan yang lainnya yang setuju atau mendapatkan arbitrase atau tahkim artinya sebagai kafir sebab tidak kembali ke Al-Qur'an pada menuntaskan konfrontasi tersebut. dilema kafir ini sebagai dasar awal problem teologis dalam Islam, pada mana kelompok "khawarij" adalah pendirinya.



Sebab mereka memandang sahabat yang terlibat pada arbitrase itu adalah kafir maka berarti mereka pada klaim keluar asal Islam alias murtad, dan sebab itu halal darahnya untuk dibunuh. Akhirnya, sebagaimana terbukti pada sejarah, akhirnya Khalifah Ali bin Abi Thalib berhasil dibunuh. Menurut (Harun Nasution, 1996) Radikalisme Khawarij menjadi pemberontak sudah terbukti pada sejarah. tidak hanya pada masa Ali, Khawarij meneruskan perlawanan terhadap kekuasaan Islam resmi, baik di zaman Dinasti Bani Umayyah maupun Abbasiyah. oleh sebab itu, mereka menentukan Imam sendiri serta menghasilkan pemerintahan kaum Khawarij.

Dari (Gholib, 2005) Radikalisme gerakan ini bukan saja di aspek pemahaman, tetapi juga pada aspek tindakan. Khawarij memahami ajaran Islam secara harfiyah sebagaimana ada pada al-Qur'an dan Hadis Nabi serta mereka merasa wajib melaksanakannya tanpa perlu penafsiran macam-macam. Alamat kafir serta musyrik dialamatkan sang kaum khawarij pada siapa saja orang yang tidak sepaham dengan golongannya, bahkan terdapat orang yang sepaham tetapi tidak mau hijrah ke daerah mereka. Bahkan mereka menyebutnya menjadi "dar Al-harb", sebagai akibatnya dapat dibunuh. serta dari (Azrumardi Azra, 2006) Berhubung dengan perbuatan yang sangat kejam itu, Azyumardi Azra menyebut aksi kaum Khawarij menjadi Isti'rad, yaitu eksekusi keagamaan, bukan sebuah jihad.

berasal sejarah khawarij tersebut dapat dipandang bahwa fundamentalisme lebih menekankan di membenaran pada memakai kekerasan atas nama agama. Islam disebut mengajarkan para pemeluknya yang fanatik untuk melakukan tindakan kekerasan sebagai manifestasi asal keimanan.



Padahal itu ialah perlakuan yang keliru sebab tidak mau terbuka dengan pengetahuan baru yang selalu *upgrade* setiap tahunnya.

menurut (Danial Hilmi, 2016) Islam Moderat berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang serasi dalam warga , mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan pada berdakwah. Ajaran ini memang selaras dengan kandungan utama Islam yang membawa misi Rahmatan Lil Alamin yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. dalam hal ini menghargai pendapat serta menghormati adanya orang lain ialah sisi penting yang dibangun oleh Islam Moderat.

Dengan mengikuti Islam yang moderat dalam hal beragama maka Islam akan dipandang sebagai agama yang indah tanpa ada kekerasan di dalamnya dan terbuka serta menghormati satu sama lain. Dengan Islam moderat yang mau menerima masukan dan menghargai pendapat menjauhkan dari sifat radikal serta liberal karena Islam moderat merupakan jalan tengah yang diambil tidak terlalu ekstrim juga tidak terlalu bebas karena masih memegang prinsip beragama yang baik. Dan dengan Islam moderat ini menumbuhkan sikap toleransi kepada orang yang berbeda aliran dan menghargai pendapat aliran masing-masing karena Islam moderat adalah Islam yang netral.

Adapun pentingnya Islam moderat dalam memberantas aliran ekstrimisme dan menumbuhkan sikap toleransi itu Islam moderat adalah Islam yang netral dan menerima pendapat serta menghargai pendapat orang lain karena hal ini bisa membuat orang yang beranggapan Islam adalah agama fanatik akan berubah pikiran menjadi Islam adalah agama yang indah dan saling menghargai satu sama lain jika Islam



moderat diterapkan dengan baik oleh para muslim. Dan dengan Islam moderat ini akan menumbuhkan sikap toleransi karena dapat menerima dan menghargai serta memahami aliran maupun agama lain karena sifat netralnya tersebut.



Peran ulama kharismatik sebagai sumber literatur beragama masyarakat desa Kedoyo

Hasan Basri (12311193006)

Manajemen Dakwah

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang menduduki suatu wilayah dan mempunyai kesamaan dalam bertindak. Masyarakat walaupun tidak memiliki kekuasaan secara struktural seperti pemerintah, masyarakat memiliki kekuatan yang luar biasa jika bersatu dan sadar terhadap hak dan kewajiban yang dimilikinya. Peran mengontrol segala kondisi yang akan mendatangkan di desa Kedoyo ini selain pihak pemerintah desa ada figur yang sering dijadikan rujukan masyarakat desa Kedoyo yakni para kyai kharismatik.

Desa Kedoyo salah satu desa dari kecamatan Sendang, Kab Tulungagung dengan tipe wilayah dataran tinggi yang terdapat di petilasan gunung Wilis Tulungagung, Kedoyo termasuk desa dengan tipe swasembada agraris dan peternakan sapi. Aktivitas masyarakat Desa kedoyo dimulai sejak pagi setelah sholat subuh membersihkan kandang sapi lanjut memerah susu sapi pada umumnya ini memerlukan waktu sampai jam 07:00 setelah ini masyarakat mulai beraktivitas yang lainnya ada pergi berladang, pergi ke perkebunan Pinus dan pergi kehutan. Atas geografis seperti itu masyarakat Desa kedoyo pada siang hari kurang memiliki waktu untuk berkegiatan yang sifatnya keagamaan.



Lebih dalam lagi menelisik masyarakat desa Kedoyo Terdapat tiga tipe masyarakat pertama kalangan priyayi, kedua kalangan santri, dan yang ketiga kalangan masyarakat awam. Ketiga tipe ini memiliki perbedaan yang sangat kontras, akan tetapi kesenjangan tersebut terasa tipis berkat solidaritas yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Kedoyo. Hal yang membuat masyarakat desa Kedoyo memiliki rasa solidaritas, tak lain adalah berkat peran para ulama karismatik setempat sebagai sumber literatur masyarakat yang menekankan sifat saling hormat dan menghormati khususnya dalam persoalan keagamaan.

Hal pertama datang di desa Kedoyo yang paling terasa adalah sambutan yang disajikan masyarakat terhadap kita begitu harmonis, itu terjadi berkat pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini di TPQ, tentang penanaman nilai-nilai moral yang baik. Dalam desa Kedoyo mempunyai sumber rujukan beragama yaitu Mbah kyai Asrori sebagai takdir masjid Al-falah dan pengurus TPQ yang berdiri sejak tahun 1982 hingga sekarang, berikutnya TPQ yang terdapat pada masjid Al-Mubarak.

Salah satu kearifan yang terdapat di desa Kedoyo yakni "agama yang membudaya - kebudayaan yang beragama" dari kata-kata tersebut mencerminkan akulturasi yang klimaks antara budaya desa Kedoyo dengan nilai-nilai agama. Kebudayaan sambutan kosa kata ini berasal dari bahasa Jawa yang berarti membantu, dalam kegiatan ini masyarakat desa Kedoyo antara warga umumnya gotong royong dalam membangun rumah maupun tempat peribadatan atau pun kerja bakti bersih-bersih desa. Dalam kegiatan ini menampakkan fenomena dimana membaurnya ketiga tipe masyarakat di atas tanpa memandang fisik baik perhal strata



sosial. yang hal tersebut dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan timbal balik ini selaras dengan konsep beragama yang dibawah rasulullah agama yang rahmatan lil alamin, Selanjutnya pengimplementasian sifat toleransi yang terdapat pada kegiatan khataman khotmil Al-Qur'an, pada pagi hari pembacaan khataman Al-Qur'an dilaksanakan oleh golongan ibu rumah tangga dikarenakan pagi hari para lelaki desa Kedoyo lebih memfokuskan melakukan aktivitas berternak baik berkebun, sampai waktu sore giliran para laki-laki yang melakukan pembacaan khataman Al-Qur'an.

Terdapat fenomena yang kentara pada masyarakat desa Kedoyo perihal sosial ijarah. Pada saat ini, kata “hijrah” banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di kalangan desa Kedoyo. Kata-kata hijrah ada dalam berbagai bentuk. Ada dalam bentuk kata- kata motivasi, gambar-gambar, ataupun literasi yang bertemakan hijrah. Adapun maknanya adalah perpindahan ke arah yang lebih baik. Hijrah merupakan usaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Adapun pilar-pilar hijrah sosial yang nampak pada masyarakat desa Kedoyo saat ini yaitu:

1. Hijrah sosial aqadiyah yaitu tekad dan komitmen masyarakat desa Kedoyo penuh untuk melakukan hijrah dari berbagai “paham animisme” dalam hidup kita. “seperti memberi sesajen ke pohon besar maupun mengeramatkan tempat yang dianggap sakral. Semuanya harus kembali kepada aqidah yang murni. Bagaimana usaha para ulama karismatik di desa kedoyo seperti mbah kyai Asrori dalam pengajaran di TPQ.
2. Hijrah sosial ta'abudiyah yaitu tekad dan komitmen penuh dari umat Islam masyarakat desa Kedoyo untuk



melakukan perubahan konsepsi terhadap ibadah dalam Islam. Upaya yang nampak dilakukan dalam konteks ibadah ini diterapkannya dzikir thoriqoh yang dilakukan oleh masyarakat desa Kedoyo. Semuanya adalah jalan yang sama-sama memiliki kaitan yang erat.

3. Hijrah akhlaqiyah yaitu perubahan perilaku lahir dan batin masyarakat desa Kedoyo kearah yang baik. Akhlak yang diajarkan oleh tokoh kyai desa berupa perilaku yang universal. Seperti ketika melaksanakan amalan sariyah sesuai Mazhab yang dianut. Dan mengajarkan bahwa satu negara bahkan wilayah pasti memiliki cara-cara yang berbeda tentunya dengan mengikuti Mazhab yang dianutnya.
4. Hijrah sosial aqliyah tsaqafiyah yaitu tekad untuk membenahi sistem pemikiran dan sudut pandang sebagai masyarakat desa Kedoyo. Salah satu ajaran Islam telah mengatakan bahwa manusia telah dimuliakan dengan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, peran ulama dan kyai desa Sendang mengarahkan terhadap orang tua untuk terus melanjutkan pendidikan anaknya baik mondok maupun kuliah.
5. Hijrah ijtima'iyah yaitu tekad dan komitmen dari semua umat untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih positif dalam kehidupan jamaahnya. Terkait hal ini masyarakat desa Kedoyo sering melaksanakan kegiatan majelis ilmu, majelis sholawat dan majelis Yasin tahlil.

Terkait dengan fenomena di atas, masyarakat desa Kedoyo secara umum harus mengetahui hal-hal yang bersifat universal agar tidak terjebak dalam pemikiran-pemikiran yang menyimpang. Semuanya harus menyadari segala yang



ada di sekitarnya perlu untuk dikaji. Peran kyai desa sebagai komunikator juga harus update agar beragama yang dilakukan dapat bersifat moderat. Perkembangan zaman menuntut semua orang berubah, termasuk pola beraktivitas yang selama ini dilakukan. Ada lima ciri dan esensi perkembangan zaman yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penerapan moderasi beragama, yaitu:

1. Terjadinya proses transfer nilai yang intensif dan ekstensif.
2. Terjadinya transfer teknologi yang masif dengan berbagai akibat yang ditampilkan.
3. Terjadinya mobilitas dan kegiatan umat manusia yang tinggi dan padat.
4. Terjadinya kecenderungan budaya kontemporer dalam masyarakat yaitu kehidupan yang materialistis, hedonistis, maupun pengingkaran terhadap nilai-nilai keagamaan.
5. Terjadinya krisis sosok keteladanan bagi desa Kedoyo karena figur- figur yang kurang amanah.

Kedewasaan berdakwah kyai desa Kedoyo sangat masuk dan mudah diterima di kalangan pemuda kontemporer sehingga dimasyarakat tidak ada kesenjangan antara kalangan pemuda maupun kalangan orang tua. Fenomena yang seperti ini lah yang diharapkan dalam beragama. Masyarakat desa Kedoyo saling hidup berdampingan dan beriringan menjadi kesatuan integritas masyarakat desa Kedoyo yang unik. Atas fenomena semacam ini akan memberikan dampak yang positif kedepannya karena perhatian para kyai desa Kedoyo secara konsisten dan intensif, atas hal tersebut regenerasi pemuda yang mampu dan siapa memajukan desa secara religius.





CARA PANDANG BERAGAMA YANG MODERAT DENGAN MEMILIKI SIKAP MODERASI BERAGAMA

Nihan Dyas Rengganis (12401193031)

Perbankan Syariah

Program Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN yang ditempuh oleh mahasiswa maupun mahasiswi dengan lulus mata kuliah minimal 88 SKS di kampus UIN Satu Tulungagung pada tahun 2022 gelombang satu kali ini menggelar tiga model KKN dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Salah satu jenisnya yaitu KKN reguler multisektoral, KKN reguler ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Makna dari moderasi beragama itu sendiri merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat dimana memiliki sikap toleran, penghormatan, saling memahami, saling menghargai, dan pengakuan atas keberadaan pihak lain, serta tidak memaksakan keinginan dengan cara kekerasan. Selanjutnya makna dari pemberdayaan masyarakat multisektoral memiliki maksud dalam rangka kegiatan pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat haruslah dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatannya dengan berbasis potensi lokal. Seperti potensi yang ada di Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung memiliki wisata air terjun yang indah, pemandangan yang memanjakan mata, serta kesenian yang terus dilestarikan



contohnya grup karawitan dan seni ketoprak yang digawangi oleh para pejabat desa tersebut. Jadi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap potensi lokal secara multisektoral dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat untuk mau mengembangkan potensi lokal dan fasilitas yang sudah tersedia. Agar terlaksananya sikap moderasi beragama dilingkungan masyarakat Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, maka mahasiswa-mahasiswi UIN SATU melakukan survey dengan cara setiap mahasiswa melakukan wawancara tiga tokoh, diantaranya tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuka agama.

Didik Wasono seorang narasumber yang menjadi salah satu tokoh pemuda di Dusun Krajan RT. 02 RW 03 Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung mempunyai panggilan akrab Didik. Didik merupakan warga asli Kedoyo yang lahir pada tahun 1992 dan berusia 30 tahun dengan status sudah menikah dan memiliki 1 orang anak yang masih berusia 3 tahun, lulusan SMA sederajat, dan bekerja sebagai wiraswasta. Beliau aktif dalam melestarikan kesenian di desa Kedoyo tersebut yaitu tergabung dalam grup karawitan. Meskipun beliau masih muda namun tidak menyurutkan motivasinya untuk ikut andil dalam pelestarian budaya Indonesia terutama kesenian di Desa Kedoyo tersebut. Adapun jadwal latihan kesenian grup karawitan yang diadakan pada setiap hari sabtu malam atau malam minggu yang lokasinya berada di balai desa Kedoyo. Selain itu beliau juga mempunyai toko kelontong yang berlokasi tepat di depan rumahnya, tidak terlalu besar namun cukup ramai pembeli sehingga menjadi sumber penghasilan kedua setelah pekerjaan utamanya sebagai wiraswasta.



Menurut keterangan beliau bahwa sebagian besar penduduk Desa Kedoyo memeluk agama Islam dan ada pula organisasi kemasyarakatan keagamaan yaitu ranting IPNU-IPPNU di desa Kedoyo. Seperti yang kita tahu IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan yang memiliki tujuan terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Didik juga sedikit menjelaskan bahwa ada banyak kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakatnya seperti, Yasinan setiap malam Jumat, Sema'an Al Qur'an yang diadakan sebulan sekali, Berjanjen yang dilakukan setiap sabtu malam, serta kegiatan belajar mengajar TPQ di Mushola Al-mubarak dan Masjid Al-Falah yang memiliki banyak sekali muridnya. Melewati penjelasan singkat dari beliau bisa kita pahami bahwa masyarakat Desa Kedoyo aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.

Selanjutnya wawancara dengan narasumber kedua yaitu Rusman, salah satu narasumber yang menjadi tokoh masyarakat di Dusun Krajan RT. 02 RW 03 Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Rusman merupakan warga asli Kedoyo yang lahir pada tahun 1971 dan berusia 51 tahun dengan status sudah menikah lulusan SMA sederajat, dan bekerja sebagai petani kacang. Banyaknya peluang pertanian dan suburnya alam di Desa Kedoyo menjadikan profesi Rusman cukup banyak memperoleh keuntungan dan menjadikannya sebagai mata pencaharian setiap harinya. Selain menjadi petani kacang, Rusman



merupakan Ketua RT 02 Dusun Krajan, Desa Kedoyo yang ramah, baik hati dan juga disegani oleh warganya. Sebagai ketua RT Dusun Krajan beliau menjelaskan bahwa tidak menyetujui masyarakat yang memaksakan kepercayaan atau mengujar kebencian terhadap kepercayaan yang orang lain anut.

Memang benar di Dusun Krajan kebanyakan masyarakatnya beragama Islam, namun memang benar juga jika masih ada masyarakatnya yang memiliki kepercayaan selain Islam seperti, Kristen maupun kepercayaan lokal lainnya. Beliau juga menjelaskan bahwa untuk upacara adat dan kebudayaan lokal masih begitu kental dan dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Kedoyo tersebut. Upacara yang dimaksud oleh Rusman yaitu kegiatan selamatan, tingkeban bayi, tedak siten, pernikahan adat jawa yang kebanyakan kegiatan adat tersebut merupakan hasil akulturasi antara Jawa dan Islam. Jadi upacara adat atau kegiatan adat yang masih tetap dilakukan di Desa Kedoyo merupakan kebudayaan yang sebagian besar hampir semua orang Jawa di Indonesia masih melaksanakan kegiatan adat tersebut, dan tidak terlalu asing untuk didengar.

Rusman memberikan penjelasan dimana banyak sekali kegiatan-kegiatan berdesa yang melibatkan tetangga maupun membutuhkan bantuan dari orang lain seperti ketika mengadakan selamatan dan upacara adat lainnya. Maka dari itu beliau selalu mengutamakan sikap untuk saling toleransi, menghargai, dan tidak merendahkan satu sama lain, dan saling mempererat hubungan antar tetangga. Sebagai Ketua RT 02 Dusun Krajan memiliki sikap toleransi merupakan hal yang sangat baik dan dapat dijadikan contoh atau panutan



oleh warganya untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, mengujar kebencian dan hal buruk lainnya.

Selanjutnya wawancara dengan narasumber ketiga yaitu Muhyidin, yang biasa disapa akrab dengan Muhyi merupakan salah satu narasumber yang menjadi tokoh pemuka agama di Dusun Krajan RT. 02 RW 03 Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Muhyi merupakan warga asli Kedoyo yang lahir pada tahun 1968 dan berusia 54 tahun dengan status sudah menikah lulusan sd sederajat, dan bekerja sebagai pedagang. Beliau mengikuti organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama dan menjadi ketua atau biasa disebut Rais Syuriah di Desa Kedoyo, Sendang. Rais Syuriah adalah pimpinan tertinggi dan ketua tanfidziyah yang memiliki tugas untuk membina dan mengawasi pelaksanaan organisasi. Organisasi Keagamaan NU merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berhaluan “Ahlussunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah” yaitu golongan yang senantiasa berpedoman pada ajaran Rasulullah dan para sahabat. Beliau menjelaskan bahwa kurang lebih hampir 90% warga kedoyo memeluk agama Islam dan mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan NU. Sisanya kurang lebih 10% merupakan masyarakat yang memiliki kepercayaan selain Islam dan kebanyakan dari mereka bertempat tinggal di Dusun Gading yang jaraknya lumayan jauh dengan Dusun Krajan. Jadi banyak sekali Thariqah atau aliran-aliran di dalam dunia tasawuf atau sufisme Islam ditengah masyarakat Kedoyo ini. Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Kedoyo banyak sekali namun yang difokuskan yaitu kegiatan Tahlil, kegiatan



Jamaah Sholawat Nariyah, dakwah yang dilakukan setiap selasa di Masjid Al-Falah, Kegiatan istighosah yang dilakukan di TPQ setempat.

Berdasarkan hasil survey wawancara dengan ketiga tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga tokoh tersebut beragama Islam dan sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dan saling menghargai terhadap kepercayaan orang lain. Mayoritas penduduk Kedoyo secara keseluruhan kebanyakan memeluk agama Islam dan organisasi masyarakat atau organisasi keagamaan yang paling dominan dan dekat dengan masyarakatnya yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Ketiga narasumber memiliki sikap bijaksana dan memberikan nasihat untuk lebih bisa menghargai cara pandang orang lain serta tidak memaksakan kehendak mereka. Mereka bertiga menginginkan adanya ikatan hubungan antar masyarakat yang erat sehingga saling tolong-menolong dan tercipta kehidupan yang damai.



Implementasi Permainan Tradisional Sejak Dini Sebagai Wadah Edukasi Keagamaan Di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Muhammad Arwani Arif (12402193190)

Ekonomi Syariah

Permainan tradisional merupakan permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak jaman dulu. Permainan tradisional kebanyakan dilakukan berkelompok. Kehidupan masa lalu orang bisa dibilang bisa membawa mereka ke tingkat sosialisasi dan solidaritas yang tinggi. Menurut Arlina (Hasbi 2015: 49) “permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan menggunakan alat sederhana sesuai dengan keadaan dan merupakan hasil penggalian budaya setempat dan ajaran turun-temurun dari nenek moyang”, Di sisi lain, permainan tradisional adalah unsur pendidikan penting untuk merangsang semua aspek perkembangan dan keterampilan anak.

Kebudayaan dapat menjadi salah satu pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak adalah dengan bermain permainan tradisional, karena permainan tradisional mengandung pendidikan karakter pada anak memiliki nilai yang baik dibandingkan dengan permainan



modern. Permainan tradisional dapat merangsang perkembangan anak, kerjasama, membantu anak beradaptasi, dan berinteraksi secara positif dapat menumbuhkan pengendalian diri anak, mengembangkan empati terhadap teman, menaati peraturan, dan menghargai orang lain. Ada juga unsur budaya dalam permainan tradisional sehingga sangat bagus untuk dimainkan anak-anak. Permainan tradisional sebagai elemen budaya yang harus diperhitungkan, karena dampak dari permainan tradisional sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis, karakter, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, permainan tradisional juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan.

Seiring dengan perubahan zaman, Permainan tradisional perlahan-lahan mulai hilang, bahkan banyak sekali anak-anak yang tidak mengetahui tentang permainan tradisional. Mereka lebih memilih bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan permainan tradisional. Namun, hal tersebut tidak dirasakan oleh anak-anak di Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Tulungagung. Sebagian dari mereka masih mengandalkan permainan tradisional seperti engklek, gobak sodor, sepak bola, kelereng, layang-layang, lompat tali dan permainan tradisional lainnya. Bahkan jarang sekali ditemukan anak-anak yang mengenal *gadget* atau memainkannya. Meskipun dikatakan ketinggalan zaman, permainan tradisional memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian penerapan pembelajaran agama dapat berupa dengan permainan yang sangat menunjang daya



motorik anak, seperti mengisi pengajian pada TPQ yang tidak monoton hanya dengan diisi membaca saja, tetapi bisa juga dengan pengenalan budaya seperti banjari dengan melantunkan sholawat-sholawat nabi dengan begitu anak-anak usia dini lebih mudah menghafal dan menerapkan di kehidupan sehari-hari, tak juga di dalam kajian TPQ, edukasi keagamaan bisa diterapkan di luar pembelajaran seperti menanamkan aturan pada setiap perilaku bermain, seperti perlakuan adil, rasa saling tolong menolong dan juga bertanggung jawab adalah beberapa etika bagaimana seseorang yang berkarakter dan beragama. Dengan diterapkannya pembelajaran melalui media permainan bermanfaat sebagai pembangun karakter anak didik bangsa sebagai karakter yang bermoral dan beretika, sehingga penerapan permainan tradisional dengan metode penyebaran akhlak keagamaan bisa diterapkan juga di lingkungan perkotaan dengan media yang lebih canggih lagi namun tidak menghapus unsur budaya dan agama.

Kecerdasan secara mental atau emosional dapat dikembangkan dengan bermain layang-layang karena permainan ini membutuhkan kesabaran dari pemainnya sehingga pemain dapat mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang-layang. Selain itu, kemampuan bersosialisasi pun dapat ditingkatkan melalui permainan lompat tali, kelereng, dan petak umpet. Permainan tradisional seperti egrang juga mampu untuk melatih perkembangan motorik anak. Hal tersebut dikarenakan anak harus melompat dengan satu kaki dan anak berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya, lompatan tersebut baik bagi metabolisme anak.

Berbeda dengan permainan lainnya, permainan engklek mampu melatih sifat fisik maupun mental anak. Engklek



sendiri merupakan permainan tradisional anak-anak yang sangat digemari dan biasanya dilakukan di halaman, lapangan, maupun tempat lain yang leluasa dan memiliki permukaan cukup datar sehingga kotak-kotak yang telah digambar dapat dilalui dengan lebih mudah. Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Dalam permainan engklek terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainannya seperti melatih kedisiplinan, ketangkasan, bersosialisasi, dan kesehatan. Dalam arti lain permainan engklek juga memiliki nilai-nilai yang tersirat dari setiap permainannya. Seperti pemain harus mematuhi peraturan permainan, ini melatih anak sejak dini untuk lebih disiplin dalam segala hal, seperti melakukan lompatan-lompatan dengan satu kaki, itu juga memiliki manfaat melatih keseimbangan fisik anak, dan mental anak ketika pemain ada yang dinyatakan kalah (Hidayat, 2013: 2). Dari penjelasan beberapa manfaat di atas, permainan tradisional cenderung dilakukan dengan cara berkelompok, berbeda dengan permainan modern. Permainan tradisional relatif tidak memerlukan biaya, meningkatkan kekompakan anak serta melatih jiwa sosial, tidak seperti permainan modern yang memerlukan biaya, individualistik, dan egoistik.

Perbedaan permainan tradisional dan modern sangatlah mencolok mulai dari cara bermain dan alat-alat yang digunakan. Permainan tradisional banyak menggunakan alat-alat yang sederhana bahkan tanpa alat pun bisa dimainkan, sedangkan permainan modern tanpa alat teknologi tidak bisa dimainkan. Permainan modern pada saat ini hampir sama



dengan sabu-sabu, narkoba yang mana pemain bisa kecanduan dengan *game-game* yang dimainkan seperti halnya dengan *game online*, bermain video game selama 15 jam dalam seminggu adalah gejala kecanduan. Jika dirata-ratakan per harinya seorang anak yang kecanduan dapat bermain kurang lebih selama 2.5 jam. Terkait permainan modern, khususnya *game*, sebagian besar informan setuju bahwa anak-anak menyukai *game* karena menyenangkan, canggih, dan sesuai perkembangan zaman. Permainan ini sangat mudah diterima karena memiliki banyak variasi dan pilihan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan perkembangan peradaban saat ini yang melibatkan berbagai peralatan modern sesuai keinginan dan kurang membutuhkan keterlibatan banyak orang. Sebanyak 85% informan setuju bahwa anak-anak menyukai *game* karena menyenangkan, canggih, dan sesuai perkembangan zaman. Terkait manfaat dari jenis permainan *game*, sebesar 52 persen informan setuju bahwa *game* membuat anak menjadi cerdas, tangkas, pintar dan kreatif. Hal ini terkait dengan materi yang disajikan dalam permainan tersebut, memberikan kesempatan pada anak untuk menghadapi tantangan-tantangan tertentu, serta membutuhkan tingkat kecerdasan tertentu untuk memainkannya. Di sisi lain sebagian lainnya menitikberatkan pada banyaknya dampak buruk dari *game* terhadap perkembangan anak. *Game* dianggap membuat anak tidak suka berteman, egois, selalu ingin menang, prestasi belajar menurun. Hal ini terkait dengan tata cara memainkan yang tidak membutuhkan keterlibatan banyak orang, bahkan bisa dilakukan sendirian. Jenis-jenis permainan tersebut membuat anak lebih banyak menyendiri dan tidak berinteraksi dengan orang lain. Pola permainan *game* yang menantang, kadang penuh tekanan dan kekerasan memberikan pengaruh kurang



baik pada kepribadian anak. Sebanyak 69 persen informan setuju bahwa *game* membuat anak menjadi tidak suka berteman, egois, selalu ingin menang, prestasi belajar menurun.



Membangun Pemahaman Keagamaan Yang Moderat

Rizky Putri Setyaningtyas (12402193295)
Ekonomi Syariah

Awal yang baru dirasakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2022, dimana kami melaksanakan tugas sebagai mahasiswa yaitu KKN. KKN adalah Program Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN yang ditempuh oleh mahasiswa maupun mahasiswi dengan lulus mata kuliah minimal 88 SKS di kampus UIN Satu Tulungagung. Salah satu jenisnya yaitu KKN reguler multisektoral, KKN reguler ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”.

Moderasi beragama memiliki makna cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal) moderasi beragama itu sudah tumbuh dan tertanam sejak lama dalam kehidupan.

Moderasi beragama jika dikelola dengan baik dan dipahami dengan benar oleh seluruh pemeluk agama dapat menjaga kerukunan inter dan antar umat beragama, terutama bagi masyarakat yang plural. Masyarakat yang plural ditambah dengan pemahaman agama pemeluknya yang



masih sempit, dapat menjadi trigger potensi kerawanan dan ancaman perpecahan. Sebagai sebuah Negara dengan budaya, adat istiadat atau tradisi, suku atau etnis, bahasa dan agama yang beragam, konflik keagamaan dapat terjadi di Indonesia, terutama dipicu dengan adanya sikap keberagaman sebagian umatnya yang eksklusif.

Moderasi sangat erat kaitannya dengan toleransi, karena makna toleransi merupakan usaha yang sungguh-sungguh bersedia menghormati, menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada orang lain atau agama lain. Dalam beragama, kesediaan menghormati, menghargai dan menerima seperti itu sama sekali tidak berarti mengurangi, atau menghilangkan dogma pokok-pokok dalam ajaran agama.

Moderasi beragama sama sekali bukan berarti kita melakukan kompromi untuk menukarkan aqidah atau keyakinan, akan tetapi saling menghormati, saling menghargai, saling mendengarkan tentang agama dan keyakinan orang lain. Intinya lebih mencari titik temu ajaran agama, dari pada memperbesar perbedaan agama dan ajaran agama. Sejak awal kita sudah berbeda, maka perbedaan bukan menjadi faktor tidak bisa mewujudkan kerukunan, malah sebaliknya dengan perberbedaan kita buktikan dapat rukun dan damai.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal adalah dalam rangka kegiatan pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat haruslah dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatannya dengan berbasis potensi lokal. Seperti di Desa kedoyo memiliki potensi lokal seperti kesenian daerah seperti karawitan dan ketoprak yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.



Disana kami menguji mental dan fisik kami demi sebuah kewajiban sebagai mahasiswa yang baik. Kami bertugas di suatu desa yang sangat jauh dari perkotaan dan juga memiliki jalan yang sulit yaitu di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Gading adalah salah satu dusun yang ada di Desa Kedoyo. Dusun Gading merupakan salah satu dusun yang jauh, karena dusun tersebut berada diatas dusun krajan, dusun gading memiliki jalan yang sangat sulit. Walaupun memiliki jalan yang sulit Desa kedoyo memiliki potensi alam yang sangat indah seperti wisata air terjun yang memanjakan mata. Dari sisi keagamaan Desa kedoyo memiliki masjid salah satunya adalah Masjid Al-Falah dan Masjid Al-Mubarak. Masjid Al-Falah biasanya digunakan anak-anak desa setempat untuk mengaji dan juga untuk sholat Jumat setiap hari Jumat, untuk muridnya lumayan banyak sedangkan di masjid Al-Mubarak juga digunakan untuk mengaji tetapi untuk muridnya hanya separuh dari murid Al-Falah.

Agar terlaksananya sikap moderasi beragama dilingkungan masyarakat Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, maka mahasiswa-mahasiswi UIN SATU melakukan survey dengan cara setiap mahasiswa melakukan wawancara tiga tokoh, diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda.

Pak Karlan, Diki, dan Yoga merupakan warga desa gading. pak Karlan beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di dusun Gading RT 01/RW 02 desa Kedoyo. Beliau menjabat sebagai ketua RT di Dusun Gading RT 01/RW 02, Pak Karlan memiliki status sudah menikah, selain menjadi ketua RT juga bekerja sebagai petani dan peternak



sapi. Keseharian pak Karlan adalah kesawah untuk mencari rumput untuk makanan sapinya.

Mas Diki adalah salah satu tokoh agama yang ada di Gading mas Diki dulunya menjabat sebagai ketua IPNU desa Kedoyo, setelah lepas dari ketua IPNU kini beliau menjadi ketua PAC Kecamatan Sendang. Menurut beliau bahwa sebagian besar penduduk Desa Kedoyo memeluk agama Islam dan ada pula organisasi kemasyarakatan keagamaan yaitu ranting IPNU-IPPNU di desa Kedoyo. Seperti yang kita tahu IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan yang memiliki tujuan terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Yoga juga merupakan salah satu pemuda di Gading Yoga memiliki umur 28, pekerjaan Yoga seperti pemuda-pemuda yang lainya. Yoga juga mengikuti kegiatan yang ada di Desanya seperti kegiatan rutinan barzanji, yasinan. Selain mengikuti kegiatan keagamaan Yoga juga ikut dalam latihan kesenian karawitan yang biasa dilaksanakan di balai desa kedoyo.

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan, bahwa ketiga tokoh tersebut beragama Islam dan sangat tinggi sikap toleransi dan saling menghargai terhadap kepercayaan orang lain. Masyarakat Desa Kedoyo mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak sapi, sapi-sapi yang dipelihara mayoritas sapi susu karena setiap rumah mayoritas memiliki sapi susu. Setiap hari susu itu diambil pengepul sekitar pukul 07.00 dan 15.00. Dan dari dari sisi keagamaan mayoritas



masyarakat Gading beragama islam insyaallah disana agamanya masih kental karena disana masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti berjanji, nariyah, semaan, yasinan, dll. Ketiga narasumber memiliki sikap bijaksana dan memberikan nasihat untuk lebih bisa menghargai cara pandang orang lain serta tidak memaksakan kehendak mereka. Mereka bertiga menginginkan adanya ikatan hubungan antar masyarakat yang erat sehingga saling tolong-menolong dan tercipta kehidupan yang damai.





GENERASI MUDA BERAGAMA DI ERA MILENIAL : STUDI KASUS DI DESA KEDOYO KECAMATAN SENDANG TULUNGAGUNG

Efa Danisza (12402193316)

Ekonomi Syariah

Generasi muda merupakan generasi selanjutnya, dimana generasi muda ini merupakan suatu harapan masyarakat. generasi muda menjadi penentu dari kemajuan bangsa dan negaranya. desa kedoyo merupakan desa yang berada di dataran tinggi pegunungan. masyarakat desa kedoyo yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim dengan aliran Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang seringkali disebut sebagai Nahdlatul Ulama' (NU). dimana di dalam masyarakat di desa kedoyo memiliki beberapa komunitas berbasis keagamaan di dalamnya, salah satunya yaitu NU sendiri serta kegiatan pengajian atau sholawatan di desa Kedoyo. dengan keagamaan yang mayoritas beragama Islam tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal agama di dalam masyarakat. sebagaimana salah satu hadits yang menyebutkan bahwa "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi ataupun Nasrani." dari hadist tersebut dapat kita simpulkan bahwa ketika kita lahir dari keluarga dan lingkungan yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim maka kemungkinan besar sang anak akan



mengikuti agama orang tuanya. untuk itu, para pemuda yang berada di desa Kedoyo mayoritas mereka juga beragama Islam dan beraliran Nahdlatul Ulama' sebagaimana aliran dari para leluhur mereka.

Dalam generasi milenial saat ini banyak menyita perhatian semua kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga orang tua. Generasi milenial sering sekali menjadi perbincangan dalam segala aspek, baik dari segi pendidikan, sosial, budaya, norma-norma, bahkan terhadap penggunaan teknologi yang kini semakin canggih. Hal ini dikarenakan banyak perubahan yang terjadi terhadap cara hidup yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial dianggap sebagai pembawa nilai-nilai positif untuk desa Kedoyo. Perkembangan generasi milenial di desa ini sangatlah terlihat jelas di semua kalangan. Mulai dari kalangan orang tua dalam kegiatan beragama sangatlah kental dalam konteks organisasi maupun kegiatan rutin, seperti kegiatan berjanji, nariyyah, yasinan, dan bersholawat. Kemudian dari kalangan remaja juga terbilang sangatlah banyak apresiasi mulai dari organisasi IPNU IPPNU, sholawat dan lainnya. Dan pada kalangan anak-anak antusias dalam kegiatan keagamaan juga sangatlah baik, terlihat dari mereka belajar mengaji, sholawat, dll. Melihat hal tersebut di desa Kedoyo sangat mengikuti adanya perkembangan generasi mengingat desa kedoyo sendiri berada di daerah yang cukup jauh untuk dijangkau dari kota. sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di desa Kedoyo khususnya para pemuda masih berada di lingkungan yang baik dengan perilaku yang baik pula.

Berbagai kegiatan keagamaan baik secara organisasi maupun diluar organisasi memberikan nilai-nilai



positif di dalam kehidupan masyarakat desa Kedoyo. tidak hanya itu, selama kita mengabdikan di desa ini dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan kami seringkali ikut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat, hal tersebut menjadi suatu wawasan dan pengalaman baru bagi kami semua. Salah satu bentuk penanaman nilai keagamaan kepada para pemuda sejak usia dini salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan TPQ, kegiatan ini merupakan salah satu tempat pembelajaran Al-Qur'an serta pembelajaran nilai-nilai kehidupan sebagaimana ajaran agama Islam. hal tersebut tentunya memberikan suatu dampak yang baik bagi pertumbuhan anak.

Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, karena tidak hanya tentang beribadah, pendidikan agama menyangkut berbagai aspek kehidupan yang akan dialami anak tersebut. Ketika seorang anak diberikan pendidikan agama, maka ada banyak hal lain yang juga didapat, salah satunya adalah tentang etika. Etika termasuk ke dalam pendidikan beragama juga, karena didalam Islam agama adalah tuntunan yang menyangkut semua kegiatan kita dari hal-hal yang terkecil hingga hal besar contohnya adalah etika ketika makan pun diatur oleh agama. Etika kita kepada orang tua pun diatur oleh pendidikan agama. Maka dari itu dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan agama dari usia dini. Karena dengan mengajarkan sejak dini maka akan lebih mudah menerima dan menjadi kebiasaan yang baik sehingga kedepannya dibawa sampai anak-anak tersebut dewasa.

Pendidikan agama bagi para pemuda juga sangatlah penting karena pada masa-masa inilah terjadi banyak gejolak



kehidupan serta berbagai tantangan kehidupan yang dialami, pada masa ini sangat dibutuhkan pegangan hidup yang teguh tentang ketuhanan. karena ketika seseorang memiliki tingkat keimanan yang tinggi dan berpegang teguh terhadap ajaran agamanya tidak akan goyah ketika mendapatkan berbagai tantangan kenyataan pahit yang dihadapi ketika beranjak dewasa. di Desa Kedoyo ini mayoritas anak-anak yang beranjak dewasa seusia SMP dipondokkan oleh orang tuanya. hal tersebut dilakukan untuk memberikan bekal agama yang kuat untuk anak anaknya yang beranjak dewasa.

Di Desa Kedoyo sendiri memiliki banyak kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu kegiatan rutinan membaca surat yasin dan tahlil, yang biasanya dilaksanakan pada malam Jum'at. bukan sekedar membaca yasin dan tahlil akan tetapi masyarakatnya juga bermusyawarah, kegiatan tersebut juga menjadikan rasa solidaritas antar sesama tidak hilang, dan juga merupakan asas bangsa Indonesia yang gotong royong dan saling bersosialisasi antar sesama. Sedangkan untuk malam minggu sendiri ada kegiatan rutinan barzanji. kegiatan ini dikenal juga dengan sholawat barzanji, pembacaan kitab barzanji ini sudah menjadi tradisi sendiri bagi warga Desa Kedoyo khususnya di kalangan warga Nahdlatul Ulama' (NU), di Desa Kedoyo sendiri mayoritas beragama muslim yang cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tentu akan mengekspresikannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan kegiatan berzanji karena cinta kepada Nabi merupakan kewajiban bagi semua umat Islam, tidak hanya dalam kegiatan pesantren semata, tradisi barzanji ini juga dilakukan sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik, misalnya pada saat kelahiran bayi, mencukur khitanan, pernikahan, dan upacara-



upacara lainnya. Banyak dari kalangan umat Islam lainnya menolak tradisi berzanji, mereka menganggap bid'ah karena kegiatan berzanji tidak dilakukan oleh Rasulullah SAW, akan tetapi tidak bagi warga Desa Kedoyo, mereka menganggap pembacaan Al-barzanji adalah reflek kecintaan terhadap figur Nabi sebagai pemimpin agamanya, sekaligus untuk meneladani sifat-sifat luhur Nabi Muhammad saw.

Berbagai kegiatan yang kami lakukan selama mengabdikan di lingkungan masyarakat desa Kedoyo memberikan suatu pengalaman dan ilmu baru bagi kami, tidak hanya itu hal tersebut juga menambah relasi kekerabatan di antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kita mendapatkan suatu pembelajaran yang cukup penting dimana hal tersebut tidak dapat kami dapatkan di lembaga pendidikan manapun. mempelajari relasi manusia dengan tuhan (hablum minallah), mempelajari bagaimana relasi manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas) serta relasi manusia dengan alam (hablum minal alam). ungkapan terimakasih dan permohonan maaf kami sampaikan terhadap masyarakat, dimana semua ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan di masyarakat sangatlah berguna bagi kami untuk masa depan di kehidupan kami.





KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA SEBAGAI DASAR PEMBANGUNAN DESA YANG BERKELANJUTAN

Fidiyana Nur Lestari (12403193204)

Akuntansi Syariah

Bangsa Indonesia meyakini keragaman sebagai kehendak Tuhan. Oleh karena itu, keragaman datang tanpa diminta, melainkan datang dari pemberian yang Maha Kuasa, tidak untuk ditawarkan akan tetapi untuk diterima (*taken for granted*). Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, serta agama yang nyaris tiadaandingannya di dunia. Dengan kenyataannya masyarakat Indonesia memiliki beragam pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing, termasuk dalam hal beragama. Dari sudut pandang agama, keragaman menyangkut anugerah dan kehendak Tuhan, jika Tuhan menghendaki tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi Tuhan memang Maha Menghendaki agar umat manusia beragama, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain.

Bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan, pemahaman mengenai syariat (hukum Allah) merupakan suatu hal yang paling penting. Karena seorang intelek pun jika



tidak menjalankan syariat maka tidak ada gunanya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang menjalankan syariat tetapi tidak memiliki ilmunya maka, peribadatannya juga tidak diterima. Sehingga, dua hal tersebut harus diseimbangkan karena jika tidak kehidupan akan berjalan dengan tidak semestinya.

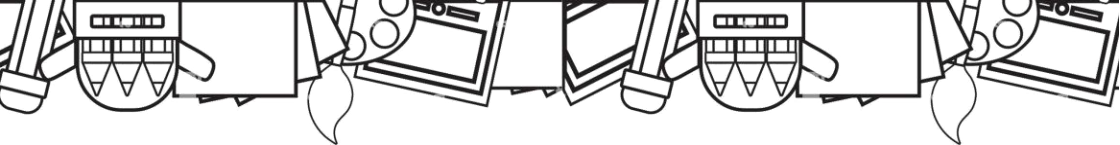
Desa Kedoyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Ngantru ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Andik. Wilayahnya terdapat 3 Dusun, diantaranya Dusun Krajan, Dusun Gading, dan Dusun Kayu Lawang. Saat kami datang ke Desa Kedoyo kami sangat disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa. Kami berkunjung ke Balai Desa pertama kalinya untuk menjalin silaturahmi dan juga mengatur perizinan mengenai proker-proker yang akan kami laksanakan di Desa Kedoyo selama KKN berlangsung. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) kurang lebih sebulan ini, kami dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dapat melaksanakan KKN dengan berbasis *blended*, yang dimana KKN ini dilakukan dengan metode *offline* dan *online* di Desa. Hal tersebut sudah kami pertimbangkan dengan sebaik-baiknya karena mengingat pandemi covid'19 saat ini belum selesai 100%.

Pada hari senin, 21 februari 2022 kami melakukan survei dengan cara mengunjungi beberapa rumah warga yang berperan penting dalam masyarakat. Survei pertama dilakukan dengan salah satu warga yang bernama Bapak Mislan, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat lebih tepatnya sebagai ketua RT 04 RW 01, selain sebagai ketua RT beliau juga berprofesi sebagai petani. Beliau berperan dalam



menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam rangka kemajuan desa seperti halnya karang taruna, siskamling, dan kegiatan lainnya yang ada di Desa Kedoyo.

Selain Itu di Dusun Kayu Lawang ini juga ada salah satu tokoh yang sangat kental dengan agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Beliau merupakan salah satu tokoh agama yang menjadi imam masjid dan guru mengajar TPQ yang sangat disegani. Bapak Kamari ini dulunya sebagai alumni pondok Lirboyo Kediri, beliau juga termasuk tokoh agama yang sangat aktif dalam mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Beliau juga sering melakukan aktivitas keagamaan lainnya, serta mendukung adanya program-program keagamaan seperti kumpulan para remaja yang melakukan sholawatan di masjid, kumpulan remaja yang melakukan acara maulid diba' dan yang penting kegiatan dalam beragama beliau sangat mendukung untuk dilaksanakan. Kemudian, beliau juga menjelaskan sedikit mengenai ajaran Islam yang pernah diamalkan ketika masih di Pondok, beliau menyampaikan beberapa petuah diantaranya seperti jangan pernah meninggalkan sholat lima waktu, karena sholat lima waktu merupakan kunci dan tiket seorang muslim maupun muslimah untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun kebahagiaan di akhirat nantinya. Selanjutnya, beliau juga mengatakan jangan lupa setiap hari membaca sholawat nabi sebanyak 1000x, hal tersebut bermanfaat bagi seseorang pada saat meninggal agar mendapatkan syafaat (pertolongan) Nabi Muhammad Saw di akhirat. Bapak Kamari juga menjelaskan bahwa di Desa Sendang terdapat ajaran sapta darma yang merupakan salah satu aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih tepatnya masyarakat yang menganut agama tersebut berada di Dusun Gading. Ajaran sapta darma



berasal dari nenek moyang mereka yang memiliki wahyu dari Tuhannya. Sapta darma terdiri dari dua kata yaitu, sapta yang berarti tujuh dan darma yang memiliki pengertian kewajiban suci. Sehingga secara singkat dapat dikatakan sebagai sebuah ajaran kepercayaan yang harus melaksanakan tujuh kewajiban berasal dari buku wewarah tujuh. Dimana ajaran tersebut memiliki tujuan hendak menghayu-hayu bahagianya buana, maksudnya adalah membimbing manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di alam langgeng (akhirat), ikut serta dalam mewujudkan ketertiban serta perdamaian dunia. Beliau juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran penghayat yang dianut beberapa warga bahwa, setiap hari wajib melaksanakan sujud paling sedikit satu kali dalam sehari semalam. Dalam sujud yang terpenting adalah kesungguhannya bukan intensitasnya. Sujud dapat dilakukan di sanggar dengan dipimpin oleh tuntunan sanggar. Selanjutnya, ajaran penghayat sapta darma juga dinamakan dengan sebutan racut sebagai media pemisahan rasa dengan perasaan, tujuannya untuk menyatukan diri dengan sinar sentral atau biasa dikatakan sebagai roh suci bersatu dengan sinar. Waktu racut dipergunakan untuk menghadap Hyang Maha Suci manusia dihadapan Hyang Maha Kuasa. Racut bertujuan untuk dapat menyaksikan dimana dan bagaimana tempat mereka kelak bila kembali ke alam abadi atau langgeng.

Pada survei ketiga moderasi beragama kepada seorang tokoh pemuda yang bernama Alip yang berusia 27 tahun. Mas Alip merupakan salah satu anggota karang-taruna di Dusun Kayu Lawang. Selain itu, mas Alip juga menjelaskan tentang pengalamannya saat mengikuti karang-taruna. Karang taruna terdiri dari anggota pemuda masyarakat Desa Kedoyo yang



dimana notabennya bukan hanya pemuda pemudi muslim tetapi juga non muslim. Ketika sedang melaksanakan kegiatan karang taruna, Mas Alip mengatakan bahwa anggota yang berlainan agama juga saling mendukung dan saling toleransi. Tujuan adanya karang taruna hanyalah untuk memajukan Desa Kedoyo menjadi desa yang lebih berkembang dan lebih baik kedepannya. Mas Alip juga bercerita bahwa anggota yang muslim sedang merayakan hari Raya Idul Adha, anggota yang nonmuslim juga ikut membantu. Hal tersebut sudah dapat diartikan bahwa mereka saling bertoleransi dalam berbagai hal yang ada di Desa Kedoyo. Dan Mas Alip juga mengatakan bahwa teman non muslim juga membantu mengingatkan untuk menjalankan sholat lima waktu ketika waktu sholat telah tiba. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Kafirun Ayat 6, yang dimana mereka menjalankan ibadah masing-masing sesuai dengan kepercayaan yang dianut.

Program KKN yang berada di Desa Kedoyo memiliki pesan dan kesan tersendiri bagi saya, terdapat banyak pengalaman yang saya dapatkan dari masyarakat dan juga kelompok. Yang mana pengalaman ini saya harapkan dapat menjadi bekal saya dalam menjalani kehidupan supaya menjadi lebih baik kedepannya.





Keberagaman Mata Pencaharian Tidak Mengurangi Esensi Moderasi Beragama Di Desa Kedoyo

Achda Atma Naufalia (12405193133)

Manajemen Bisnis Syariah

Pada tahun ini, KKN UIN SATU Tulungagung diselenggarakan selama 1 bulan yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu KKN ormada, KKN desa berkelanjutan dan KKN reguler multisektoral. Disini saya mengikuti KKN multisektoral yang lokasinya tersebar diseluruh wilayah Tulungagung.

KKN tahun ini saya bertempat di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang. Perjalanan dari Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru menuju Desa Babadan Kecamatan Karangrejo masih selayaknya jalan yang biasa dan mudah untuk kita lewati. Perjalanan ini harus kami tempuh dengan membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Perjalanan dari Desa Babadan menuju Desa Kedoyo disuguhi pemandangan yang sangat menakjubkan. Disini saya tidak berhenti mengucap kalimat syukur atas apa yang sudah Allah SWT ciptakan untuk hamba-Nya. Namun hal ini sangat berbalik arah dengan kondisi jalannya. Kondisi jalannya sangat sulit untuk saya yang perempuan. Saya pun harus berhati-hati memilih jalur untuk saya lalui. Jika saya salah menerjang bebatuan yang tajam, mungkin ban sepeda motor saya tidak akan bertahan lama. Seperti kendaraan milik teman saya yang mengalami kebocoran saat perjalanan. Ternyata setelah dilihat masalah utamanya terjadi karena batu kerikil yang tajam.



Namun semua itu terbayar atas pemandangan yang disuguhkan.

Sesampainya di lokasi, saya menuju rumah singgah yang hanya digunakan untuk menaruh barang bawaan saat kami menjalankan program kerja. Saat berkeliling desa saya melihat kebersamaan masyarakat yang masih erat. Saat ada warga yang mengadakan acara dan membutuhkan bantuan, tetangganya dengan inisiatif dan kecepatannya membantu dengan senang hati. Inilah salah satu bukti kebersamaan yang ada di Desa Kedoyo.

Desa Kedoyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Kedoyo terletak di Wilayah dataran tinggi yang merupakan kaki gunung wilis. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 02 RW 02, dengan menempati area lahan seluas kurang lebih 650 m². Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.730 jiwa yang tersebar di 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Gading, dan Kayu Lawang. Terdiri dari 8 RW dan 31 RT. Dengan perincian jumlah jiwa laki-laki sebanyak 2.863 jiwa dan 2.857 jiwa perempuan dengan Luas pertanian di Desa Kedoyo ±641 ha. Di desa kedoyo terdapat beberapa lembaga pendidikan, yakni 1 SMPN, 4 SDN, 4 TK, 1 PAUD, dan 27 TPQ. Selain itu juga terdapat tempat ibadah yakni 14 Musholla, 16 Masjid, dan 1 gereja kristen. Sedangkan lembaga kesehatannya terdiri dari posko kesehatan, posyandu balita sebanyak 7 Tempat, pos lansia 2 tempat, dan pos ODGJ ada 1 Tempat.

Mata pencaharian di desa Kedoyo didominasi oleh pertanian dan peternakan. Pertanian menjadi salah satu mata pencaharian dominan, karena selain menjadi penghasilan utama ladang persawahannya juga ditanami rumput sebagai



makanan hewan ternaknya. Kebanyakan warga disini memiliki sapi ternak, sapi perah, dan kambing. Hampir setiap warga memiliki satu sapi perah, karena memang susu hasil perah sapi menjadi tambahan penghasilan setelah pertanian.

Seperti Bapak Tukimon yang kesehariannya pergi ke ladang. Beliau merupakan ketua RT 03 RW 02. Beliau berkata bahwa memiliki 5 orang anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang ayah. Beliau harus bekerja keras banting tulang untuk menghidupi kelima anaknya. Terlebih lagi kondisi ekonomi beliau yang bisa dibilang kurang mampu, membuat beliau harus bekerja setiap hari ke ladang untuk mengecek kondisi tanaman atau hanya mencari rerumputan untuk makanan hewan ternaknya. Beliau memiliki 1 sapi pedaging dan 2 sapi perah. Hal itu pun beliau dapatkan dari merawat hewan milik tetangganya, kemudian beliau diberi imbalan 1 dari hewan yang dilahirkan. Dengan sabar dan telaten Pak Tukimon merawat hewan imbalan tersebut hingga beranak pinak dan bisa menghasilkan susu.

Tahun ini beliau genap berusia 66 tahun. Menurut beliau, usia bukanlah alasan untuk menyantai bahkan menyerah sekalipun. Meskipun anak beliau sudah berumah tangga semua, beliau juga tetap ingin memberi cucu-cucunya uang saku setiap ingin pergi bersekolah. Menurut beliau menjadi kepala keluarga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Selain bijaksana dalam mengatur keluarga, membahagiakan anak dan istri juga merupakan tanggung jawab yang sulit.

Berbeda halnya dengan Mas Arik Pritoyo, Arik sapaannya. Beliau merupakan anak dari Bapak Tukimon. Mas Arik merupakan salah satu tokoh pemuda yang memiliki giat untuk mengembangkan dan memajukan Desa Kedoyo. Beliau



mendirikan bengkel las dan juga bisa membuat beberapa mesin, seperti mesin penyedot pasir. Beliau juga aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti IPNU dan juga rutinan yasin tahlil yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at.

Pada tahun ini Mas Arik genap berusia 26 tahun. Beliau sudah menikah dan memiliki 3 orang anak. Umumnya, masyarakat disini memang menikah diusia muda. Sebab beliau merasa cukup mampu untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Di Usia ke-26 tahun ini, beliau sudah dikaruniai anak ke-3 yang baru-baru ini lahir. Menurut beliau, adanya anak merupakan alasan untuk beliau semangat mencari rezeki. Selain membuka bengkel las, beliau juga membantu ayahnya pergi ke ladang untuk sekedar menengok tanaman atau hanya mencari rumput untuk makanan hewan ternak. Selain itu beliau juga membantu pemerah susu dan mengantarkan hasil perah ke pos pengumpulan susu sapi perah yang jamnya sudah terjadwal. Di Desa Kedoyo sendiri pengumpulan susu perah terjadwal dua kali sehari setiap posnya. Maka dari itu, Mas Arik juga pemerah susu setiap pagi sebelum pukul 06.00 WIB dan setiap sore sebelum pukul 16.00 WIB.

Lain halnya dengan Pak Rohmat Wijaya, beliau merupakan salah satu tokoh agama di RT 03 RW 02. Beliau sangat aktif dalam organisasi, salah satunya Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pak Rohmat juga menjadi imam rutin di salah satu masjid yang ada di Dusun Gading. Pada tahun ini beliau genap berusia 44 tahun. Dari segi pekerjaan, beliau memiliki pekerjaan yang menjadi minoritas di Desa Gading Kecamatan Kedoyo atau lebih luasnya di seluruh Kecamatan



Kedoyo, karena memang pada umumnya pekerjaan di desa ini mayoritas petani dengan kebanyakan menanam tanaman padi serta memiliki beberapa hewan ternak, namun Pak Rohmat memiliki pekerjaan harian yaitu seorang salesman. Setiap harinya Pak Rohmat harus turun gunung melewati jalan yang terjal untuk melakukan tugasnya dengan mempromosikan barang dagang. Rute sales Pak Rohmat ternyata juga cukup jauh. Selain di Kabupaten Tulungagung, beliau juga salesman di Kota Kediri, Blitar dan juga Trenggalek. Meskipun lulusan SMA, Pak Rohmat tetap semangat melewati harinya untuk mencari rezeki. Beliau juga membuka toko serba ada yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat sekitar seperti kebutuhan sehari-hari yaitu beras dan minyak goreng serta kebutuhan lainnya seperti jajanan atau snack, mie instan, roti dan masih banyak lagi. Menurut beliau memiliki pekerjaan yang padat, kita tidak boleh berhenti bersyukur karena memiliki pekerjaan yang halal. Selain itu, kita juga dilarang meninggalkan perintah Allah SWT hanya demi melakukan pekerjaan atau mencari rezeki, karena yang memberikan kelancaran rezeki hanya Allah SWT.

Disamping kekurangan jalan yang susah tetapi di Kedoyo banyak kelebihan yang tidak banyak orang yang tahu, diantaranya yaitu keindahan alam yang masih asri, masyarakatnya yang ramah dan sumber daya alamnya yang melimpah ruah. Meskipun mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak tetapi dapat dikatakan masyarakat disana mempunyai perekonomian yang stabil, karena masyarakat di Kedoyo memegang teguh bahwa setiap pekerjaan yang halal akan menghasilkan rezeki yang berkah.





MODERASI BERAGAMA SEBAGAI KUNCI TERCIPTANYA TOLERANSI DAN KERUKUNAN WARGA DI DESA KEDOYO

Rizal Ferdiansyah (12405193191)

Manajemen Bisnis Syariah

Indonesia adalah negara majemuk yang mempunyai beragam ras, suku, bangsa, dan budaya. Keberagaman itulah yang memberikan kekuatan bagi Indonesia. Namun dalam penerapannya di era demokrasi ini terdapat dinamika suatu ekspresi keberagaman yang terkadang memunculkan ketegangan dan konflik antar masyarakat, antar umat beragama atau bahkan dengan internal umat beragama. Oleh sebab itu sangat diperlukan moderasi yang salah satunya yaitu moderasi beragama untuk menciptakan rasa toleransi dan kerukunan. Moderasi merupakan suatu kebaikan yang mendorong terciptanya keseimbangan dan harmoni sosial dalam kehidupan secara personal, keluarga, dan masyarakat.

Moderasi beragama dapat diartikan suatu cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrem, yang dimaksud ekstrem disini adalah pemahaman agama yang tidak kaku atau biasa disebut dengan ekstrem kanan dan pemahaman agama yang sangat liberal atau biasa disebut ekstrem kiri. Dengan terciptanya moderasi beragama, maka akan tercipta sebuah kerukunan dan rasa toleransi antara satu



dengan yang lainnya. Moderasi beragama akan menjadikan setiap umat beragama dapat menjalin hubungan dengan orang lain, menerima berbagai perbedaan yang timbul antara Muslim dan non-muslim dan terjalin persaudaraan secara damai serta tentram. Oleh sebab itu, moderasi beragama menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk diimplementasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan mengamalkan konsep moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat pada hakikatnya dapat membangun suatu kondisi yang harmonis antar umat beragama, sehingga dengan kondisi tersebut kehidupan masyarakat akan tetap terjalin secara damai dan tentram tanpa perselisihan antara agama satu dengan agama yang lain.

Desa Kedoyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo dengan koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, memiliki luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 03, dengan menempati area lahan seluas kurang lebih 650 m². Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki sejumlah 2.803 jiwa dan perempuan sejumlah 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Desa Kedoyo merupakan salah satu dari sebelas desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Adapun batas-batas wilayah dari desa Kedoyo



sendiri yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Nglurup sebelah timur dengan Desa Geger sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Babadan Kecamatan Karangrejo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Segawe dan Penjor Kecamatan Pagerwojo.

Sebagai bangsa besar, kerukunan beragama di Indonesia menjadi sangat penting. Banyaknya etnis, budaya, bahasa, dan agama harus bisa dikelola dengan baik, agar semua dapat berkembang dan saling melengkapi kehidupan dengan rukun. Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status. Implementasi moderasi beragama di Desa Kedoyo ini sudah terjalin dengan sangat baik. Walaupun desa ini didominasi oleh Muslim namun ada beberapa juga yang beragama non Muslim. Adanya keberagaman keyakinan tidak menjadikan masyarakat membedakan satu sama lain antara agama Islam dan agama lain. Hal tersebut dapat dilakukan karena masyarakat di Desa Kedoyo memegang teguh pada prinsip moderasi beragama. Kerukunan warga yang ada di Desa Kedoyo ini masih terjalin sangat erat. Di Desa Kedoyo ini mayoritas penduduknya beragama Islam namun juga ada yang beragama kristen. Hampir sekitar 99% penduduknya adalah seorang muslim walaupun ada sekitar 1% yang beragama kristen. Contoh penerapan moderasi beragama di Desa Kedoyo seperti pada saat ada kegiatan renovasi mushola semua warga yang ada di sekitar Mushola tersebut ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Saat itu juga ada warga yang memberikan camilan atau makanan ringan dan bahkan ada yang memberikan makanan untuk orang-orang yang sedang kerja bakti tersebut. Toleransi yang ada di Desa



Kedoyo ini juga tercipta dengan sangat baik contohnya saja di Desa Kedoyo ini ada agama lain meskipun hanya sedikit sekali akan tetapi tidak pernah terjadi konflik atau permasalahan. Moderasi menjadi kunci terciptanya kerukunan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Di Desa Kedoyo ini terdapat banyak sekali mushola dan masjid yaitu ada sebanyak 14 mushola dan 16 masjid, selain itu ada 27 TPQ. Di Dusun Krajan sendiri terdapat 13 masjid dan mushola diantaranya yaitu masjid Al-Falah, juga ada beberapa mushola. Mengenai kegiatan TPQ terdapat hampir di setiap masjid dan mushola tersebut, namun terdapat satu mushola yang tidak digunakan untuk pembelajaran TPQ yaitu di Mushola Al-Mubarak. Di Masjid Al-Falah ada sekitar 30-an santri atau murid sedangkan di Al-Mubarak ada sekitar 20-an santri. Masyarakat Desa Kedoyo sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya agama Islam. Kebanyakan atau mayoritas aliran yang dianut oleh masyarakat desa Kedoyo yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Di dukuh Ampel Gading Dusun Gading terdapat satu gereja yang sampai saat ini masih digunakan untuk beribadah bagi umat kristiani. Masyarakat Kedoyo sangat aktif dan rutin dalam mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yasin dan tahlil serta berjanjen setiap seminggu sekali. Kegiatan yasin dan tahlil diadakan pada hari kamis malam jumat lalu dan untuk berjanjen diadakan pada setiap hari sabtu malam minggu. Selain itu kegiatan lain seperti nariyahan juga masih rutin dilakukan di Desa Kedoyo ini. Mengenai organisasi tentang islam seperti IPNU dan IPPNU di Desa Kedoyo juga cukup aktif. Bahkan untuk ketua PAC atau Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Sendang berasal dari



Desa Kedoyo. Untuk organisasi pemuda yang aktif di Desa Kradinan ialah organisasi karang taruna.

Moderasi beragama menumbuhkan karakter yang disiplin dan persatuan bangsa dengan saling bertoleransi, mengontrol sehingga fungsi agama tepat di masyarakat. Selain itu, terdapat juga penyesuaian cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan berdasarkan konsensus penyesuaian yang menimbulkan suatu kebersamaan dan nasionalisme. Pada kesempatan kali ini, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberikan kesempatan untuk mewawancarai para tokoh yang ada di daerah Kuliah Kerja Nyata masing - masing. Ada tiga tokoh yang diharuskan untuk diwawancarai yang pertama yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Survey pertama yang penulis lakukan yaitu survey kepada tokoh masyarakat yaitu Bapak Ahmad Jainuri. Beliau merupakan ketua RT.03 RW.01 di Dusun Kayulawang. Pendapat Beliau tentang moderasi beragama adalah bahwa moderasi beragama itu sangat penting bagi masyarakat. Karena dengan adanya moderasi beragama maka akan ada rasa saling menghargai antar umat beragama. Apabila ada agama lain yang mengadakan atau menggelar acara ritual menurut kepercayaan agamanya selama tidak mengusik agama lain akan dibiarkan atau bahkan akan dibantu dalam mengamankan kegiatan tersebut. Karena kita hidup di Negara Indonesia yang mana memiliki beraneka ragam agama. Dan sebagai warga negara yang baik kita harus memiliki rasa toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. Survey kedua dilakukan kepada tokoh agama yang yaitu Bapak Mahiyat. Beliau adalah salah satu tokoh agama yang ada di Desa Kedoyo yang bermukim tepatnya di Dusun Kayulawang



Desa Kedoyo. Beliau menjadi salah satu pengurus di TPQ yang ada di dusun tersebut. Menurut beliau moderasi beragama merupakan suatu konsep yang bisa membangun sikap yang toleransi dimana sikap toleransi tersebut bisa memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Survey yang ketiga yaitu wawancara yang dilakukan kepada tokoh pemuda yang ada di desa Kedoyo tepatnya di RT. 03 RW. 01 Dusun Kayulawang. Dia adalah salah satu anggota dari karang taruna dan anggota IPNU yang ada di Desa Kedoyo yaitu Vego Tegar. Menurut dia moderasi beragama sangat perlu diterapkan di Indonesia ini karena Indonesia mempunyai bermacam-macam agama yang rentan akan adanya perpecahan atau suatu konflik. Dengan adanya moderasi beragama akan membuat kehidupan menjadi harmonis dan tenang serta jauh dari adanya konflik atau perpecahan tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara ketiga tokoh tersebut yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda yang ada di desa Kedoyo Kecamatan Sendang adalah moderasi beragama sangat penting bagi keutuhan bangsa yang mana apabila diterapkan dengan baik maka dapat meminimalisir adanya konflik atau perpecahan antar umat beragama.

**RUKUNNYA SUATU DESA KARENA
ADANYA TOLERANSI BERAGAMA
DAN BERBAGAI MACAM POTENSIAL
YANG BERAGAM (Di
Desa Kedoyo Kec. Sendang Kab.
Tulungagung)**

Shinta Oktia Nur Arifianti (12406193019)

Manajemen Keuangan Syariah

Saya Shinta Oktia Nur Arifianti, mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kota Tulungagung.

Saya ditempatkan di Desa Kedoyo kecamatan Sendang. Sendang diapit dan berbatasan langsung dengan dua kecamatan yakni Kecamatan Wuryantoro di sebelah selatan dan Kecamatan Selogiri di sebelah barat. Di sisi timur Desa Sendang terhampar perairan Waduk Gajah Mungkur.

Kantor Desa Kedoyo Wilayah Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo Dengan koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 03, dengan menempati areal lahan seluas + 650^m². Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang



tersebar di 3 dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa.

Wilayah Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo Dengan koordinat antara 7°58'3"S 111°49'24"E, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Geger Kecamatan Sendang

Sebelah Timur : Desa Nglurup, Krosok Kecamatan Sendang

Sebelah Selatan : Desa Babadan Kecamatan Karangrejo

Sebelah Barat : Desa Segawe, Penjor Kec. Pagerwojo

Jumlah penduduk desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk di Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah penduduk adalah keberhasilan program keluarga berencana di desa Kedoyo Jika dilihat dari perkembangan jumlah kb aktif di desa Kedoyo pada tahun 2009 – 2015 mengalami penurunan jumlah penduduk.

PENGANGKATAN KETUA RUKUN WARGA DAN
RUKUN TETANGGA DESA KEDOYO KECAMATAN
SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

KEPALA DESA KEDOYO



Menimbang :

Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kedoyo, perlu mengefektifkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari semua Aparatur Pemerintah Desa. Bahwa dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari semua Aparatur Pemerintah Desa yang dimaksud huruf a, maka dilakukan penetapan Ketua RW dan RT Oleh Pemerintah Desa Kedoyo melalui Pengangkatan. Bahwa untuk memberikan kepastian mengenai kedudukan dan tanggung jawab dari masing-masing Aparatur Pemerintah Desa, maka perlu menuangkan Pengangkatan sebagaimana dimaksud huruf b ke dalam Keputusan Kepala Desa Kedoyo Kecamatan Sendang.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 tahun 2006 tentang Pedoman Pembentukan dan mekanisme tentang Penyusunan Peraturan Desa 4, Peraturan Daerah Nomor 02 tahun 2006 tentang Tata cara Pemilihan / Pencalonan Pengangkatan Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2006 tentang Tata cara Pencalonan Pemilihan dan Pengangkatan Pelantikan dan Pemberhentian Perangkat Desa diluar Sekretaris Desa peraturan Daerah Nomor 07 tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan tata kerja Pemerintah desa.

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi



pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Keberadaan BPD semakin dikuatkan sebagai lembaga permusyawaratan di tingkat desa. Penguatan BPD merupakan amanah dari UU Desa. Secara yuridis, tugas BPD mengacu kepada regulasi desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat Desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan BPD memfasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Desa. Pemilihan anggota BPD dilakukan secara demokratis, yakni dipilih dari dan oleh penduduk desa yang memenuhi persyaratan calon anggota BPD.

Dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permasyarakatan Desa mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Selain melaksanakan fungsi diatas, Badan Permasyarakatan Desa juga mempunyai tugas sebagai berikut.

- Tugas Badan Permasyarakatan Desa:
- Menggali aspirasi masyarakat
- Menampung aspirasi masyarakat
- Mengelola aspirasi masyarakat
- Menyalurkan aspirasi masyarakat;



- Menyelenggarakan musyawarah BPD
- Menyelenggarakan musyawarah Desa
- Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
- Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antar waktu
- Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa
- Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa
- Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan Keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri.

Tim Penggerak PKK (TP-PKK) adalah Mitra Kerja Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya



program PKK. Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, parpol., lembaga, atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali gerakan PKK.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Program PKK adalah 10 Program Pokok PKK yaitu :

- Penghayatan dan pengamalan Pancasila
- Gotong royong
- Pangan
- Sandang
- Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- Pendidikan dan keterampilan
- Kesehatan

- 
- Pengembangan kehidupan berkoperasi
 - Kelestarian lingkungan hidup
 - Perencanaan sehat.

KARANG TARUNA

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

ANGGOTA

Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.

Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan:

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;

Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan;

Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan



kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Karang Taruna mempunyai fungsi untuk mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.

Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda atau kata itu memberikan kehormatan yang khusus ke orang lain. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Karena dalam semboyan negara kita itu sudah dicantumkan 'Bhineka Tunggal Ika' yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu atau tidak membedakan antar sesama manusia. Dalam kalimat yang saya kutip tersebut itu memiliki makna yang begitu khas dimana negara kita itu memiliki beragam suku, budaya dan sebagainya yang membuat hidup kita itu lebih semarak dan bergairah, sedangkan dengan kebiasaan membuat kita bisa bersatu dan bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan keharmonisan bertetangga atau bermasyarakat yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia. Oleh karena itu munculah moderasi beragama dimana dengan adanya hal ini membuat semboyan bangsa Indonesia semakin kuat dan semakin dihormati.

Dengan hal diatas itu terdapat makna yang begitu dipahami di masyarakat yaitu moderasi Beragama, dimana kata tersebut memiliki makna yang mudah melekat sebagai sikap atau perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-



tengah dan bersikap adil ke semua agama. Pada dasarnya moderasi beragama ini diajarkan di semua pemeluk agama dengan tujuan supaya terjadi keharmonisan di lingkungan masyarakat tetapi kenyataannya sekarang itu masih ada yang mendukung aksi- aksi kekerasan yang membawa salah satu nama instansi agama yang membuat nama agama tersebut itu dipandang buruk dan rusak. Oleh karena itu, negara Indonesia yang mayoritas Islam harus mendukung penuh tentang larangan rasisme, karena dengan adanya rasis ini membuat negara Indonesia kemungkinan besar bisa diadu domba dengan agama, suku dan budaya lainnya. Apalagi sekarang ini pengaruh globalisasi semakin merambah di masyarakat membuat generasi muda bangsa kita terancam berkurangnya toleransi dengan agama lain, karena biasa jadi mereka terkena berita *hoax* yang bisa membuat mereka itu terdoktrin oleh oknum-oknum rasisme. Dari doktrin yang sudah merasuk di jiwa generasi muda negara ini berakibat fatal seperti adanya kekerasan antar umat agama dan juga bisa mengakibatkan pembulian yang begitu keras di masyarakat.

Dengan penjelasan di atas itu membuat penyerahan kepada responden yaitu melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang begitu dihormati di lingkungan dusun gading desa Kedoyo kab. Tulungagung. Menurut beliau moderasi beragama itu sangatlah penting diterapkan di Indonesia ini karena dengan adanya moderasi beragam ini membuat suatu kebudayaan itu semakin erat dan saling menghormati, mengayomi satu dengan lainnya. Contohnya itu seperti slametan, Slametan itu perpaduan antara Islam dengan hindu, dimana dulu umat hindu melakukan penyembahan atau bersembahyang, setelah melakukan sembahyang umat



Hindu memberikan sesajen ke tempat yang dia percayai kramat. Tetapi dengan adanya penyebaran Islam membuat tradisi Hindu itu diubah sedikit demi sedikit dan akhirnya terbentuk tradisi slametan dengan memberikan sedekah makanan ke orang lain. Tradisi seperti selamatan ini masih diterapkan di masyarakat khususnya suku Jawa yang kental dengan tradisi warisan leluhur. Mengenai kebudayaan leluhur yang semakin lama tergerus oleh kemajuan zaman yang mengakibatkan tradisi yang sudah ada mulai pudar dan jarang diadakan oleh masyarakat. Maka dari itu di desa Sumberdadi para masyarakatnya itu selalu mempertahankan struktur budaya yang sudah ada dengan tujuan supaya para generasi selanjutnya bisa merasakan warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan.

Di desa kedoyo khususnya dusun gading ini memiliki beberapa agama yang mereka anut, tetapi mayoritas penduduknya itu memeluk agama Islam, tetapi ada juga beberapa agama selain Islam yaitu agama Kristen. Dan mereka bagi yang muslim kebanyakan mengikuti aliran Ahlussunnah Waljamaah (NU) tetapi juga ada yang mengikuti aliran Muhammadiyah. Oleh karena itu bagi mereka yang non mayoritas pemeluk aliran NU itu tetap menghargai dan tidak saling mengolok-olok antar aliran/ormas, dengan hal itu warga di desa ini jiwa-jiwa toleransi sangatlah dijunjung tinggi dalam bermasyarakat. Menurut tokoh masyarakat yang waktu itu di wawancarai yang bernama bapak Wandu yang bertempat tinggal di dusun gading desa Kedoyo Kec. Sendang Kab. Tulungagung. Beliau ini sudah berumur kurang lebih 67 tetapi beliau masih giat untuk bekerja sebagai petani. Meskipun beliau itu status Pendidikan terakhirnya tingkat MTS/SMP tetapi beliau bisa menjadi tokoh masyarakat di



Rt.04 Rw.01 yang dipercayai oleh lingkungannya. Beliau itu sangatlah berpengaruh di salah satu ormas di desa tersebut dan beliau sangatlah tahu dengan pola apa yang harus dilakukan untuk menjunjung tinggi rasa toleransi. Menurut responden tadi memberikan pengarahan yang membuat patokan diri bahwa sangat berkesan yaitu jika sudah turun di masyarakat dengan hal itu tetaplah menjunjung tinggi toleransi beragama karena itu sangatlah penting untuk mempersatukan bangsa ini dan jangan sampai rasa toleransi antar umat Beragama di negara ini terutama di dusun gading desa Kedoyo kabupaten Tulungagung bisa diadu domba dan bisa mengakibatkan terjadinya perang saudara. Oleh karena itu kita kita sebagai mahasiswa harus selalu menjaga toleransi antar agama dimanapun berada. teknologi. Teknologi sekarang ini sangatlah mempengaruhi semua kalangan yaitu kalangan agama, suku dan budaya. Maka dari itu beliau-beliau yang sebagai tokoh masyarakat yang sudah diamanahi oleh orang terdahulu, melakukan pelatihan ke generasi muda dengan tujuan untuk mempertahankan budaya yang sudah ada.

Dari perpaduan tradisi, budaya antar umat agama memberikan pengarahan toleransi antar umat agama yang diterapkan di sector pekerjaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi didesa ini orang-orangnya sangatlah kreatif, karena cukup banyak pengusaha UMKM yang berkembang sangat pesat di era sekarang terutama di dusun gading desa Kedoyo. Untuk produksinya seperti susu sapi perah, dan untuk pemasarannya itu sudah merambah sampai luar kota. Dengan adanya UMKM yang begitu banyak di desa ini membuat pendapatan desa akan bertambah dan desa tersebut semakin maju dan berkembang sektor ekonominya.



Tetapi disisi lain tidak hanya pengusaha UMKM saja tetapi juga banyak yang bekerja sebagai petani, pabrik, perusahaan dll. Dari penjelasan itu membuat banyak desa di sekitarnya terinspirasi dari potensi di desa Kedoyo yang banyak menciptakan keterkaitan antara pekerjaan dengan perusahaan. Dan dari prinsip kerja itu menciptakan moderasi beragama yang sangatlah erat kaitannya yaitu jika suatu perusahaan memiliki karyawan tidak harus orang yang bekerja disitu hanya satu agama tetapi juga beberapa agama, dari hal itu membuktikan bahwa toleransi beragama itu tidak hanya diterapkan di masyarakat tetapi juga di pekerjaan. Disisi lain toleransi ini sangat bagus jika diterapkan di perusahaan atau para karyawan karena dengan adanya toleransi beragama ini, membuat bersatunya perbedaan agama dan akan menciptakan persatuan kerja yang bertujuan tidak adanya pengelompokan agama yang berakibat buruk dalam dunia kerja.



PERAN PEMUDA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN

Sayyidatu Latifah (12406193046)

Manajemen Keuangan Syariah

Perkenalkan, nama saya Sayyidatu Latifah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kota Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Trenggalek.

Kebetulan saya ditempatkan di Desa Kedoyo kecamatan Sendang. Sendang diapit dan berbatasan langsung dengan dua kecamatan yakni Kecamatan Wuryantoro di sebelah selatan dan Kecamatan Selogiri di sebelah barat. Di sisi timur Desa Sendang terhampar perairan Waduk Gajah Mungkur.

Ada cerita yang kental tentang nuansa perubahan zaman di desa seluas 200-an hektare (ha) ini. Berdasarkan penuturan dari Tokoh masyarakat sekaligus mantan Kades Sendang, H.Mino, Bc.Hk, bahwa Desa Sendang pada awalnya dihuni oleh para pelarian Kerajaan Majapahit pada masa-masa keruntuhannya. Para pelarian Kerajaan Majapahit ini lari karena enggan diperintah oleh Kesultanan Demak yang telah menaklukkan kerajaan yang beribu kota di Trowulan tersebut.



Pasalnya, Kerajaan Demak memiliki keyakinan yang berbeda dengan mereka kala itu.

Akhirnya mereka lari ke berbagai penjuru. Salah satunya ke Desa Sendang ini. Dan mereka pun tidak langsung menempati lokasi balai desa saat ini, namun mereka memilih bermukim di dekat puncak bukit Soko Gunung. Sekarang daerah tersebut dinamakan Dusun Soko Gunung. Semakin lama, jumlah kepala keluarga yang tinggal di sana semakin banyak karena para pelarian itu beranak pinak. Akhirnya beberapa keluarga memilih turun dari bukit dan membuat tempat tinggal baru. Dari situ muncul permukiman baru di kaki Bukit Soko Gunung.

Sebelum Waduk Gajah Mungkur (WGM) dibangun, ada sungai yang mengalir di bawah Bukit Soko Gunung. Karena zaman dulu sungai dianggap sebagai sumber kehidupan, maka semakin banyaklah orang-orang yang bermukim di situ, dan jadilah Desa Sendang. Kata “Sendang” dipilih karena di sekitar aliran sungai tersebut ada sebuah sendang.

Desa Sendang memiliki daerah yang luas dan awalnya memiliki 15 dusun. Saking luasnya, ada sebuah dusun yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Nguntoronadi di sisi timur. Ketika ada proyek pembuatan Waduk Gajah Mungkur dimulai, ada delapan dusun yang terkena genangan air. Tiga diantaranya tenggelam karena terletak di sisi timur dan merupakan area pembuatan waduk.

Mayoritas penduduk ketiga dusun yang tenggelam tersebut ikut program Bedol Desa yang dicanangkan Presiden ke-2 RI, Soeharto, saat pembangunan waduk WGM. Balai Desa yang kala itu berada di bawah dan terkena genangan air akhirnya dipindah ke tempat yang sekarang.



DESA KEDOYO

Kantor Desa Kedoyo Wilayah Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo Dengan koordinat antara $7^{\circ}58'3''\text{S}$ $111^{\circ}49'24''\text{E}$, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha. Pusat pemerintahan Desa Kedoyo terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 03, dengan menempati areal lahan seluas + 650 m². Jumlah penduduk Desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa.

Desa Kedoyo merupakan salah satu dari Sebelas desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

Wilayah Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran Kedoyo Dengan koordinat antara $7^{\circ}58'3''\text{S}$ $111^{\circ}49'24''\text{E}$, dengan luas 7,82 km² atau 781,888 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Geger Kecamatan Sendang

Sebelah Timur : Desa Nglurup, Krosok Kecamatan Sendang

Sebelah Selatan : Desa Babadan Kecamatan Karangrejo

Sebelah Barat : Desa Segawe, Penjor Kec. Pagerwojo

Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun/RT/RW Krajan, 01/03 dengan menempati areal lahan seluas + 650 m².
2.2.2. Aspek Demografi



Jumlah penduduk desa Kedoyo sebanyak 5.634 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 8 RW dan 31 RT, 5.634 Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.803 jiwa dan perempuan 2.834 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,26 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 716 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk di Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah penduduk adalah keberhasilan program keluarga berencana di desa Kedoyo Jika dilihat dari perkembangan jumlah kb aktif di desa Kedoyo pada tahun 2009 – 2015 mengalami penurunan jumlah penduduk

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Kedoyo sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan.

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.



Wilayah Desa Kedoyo terdiri dari 3 dusun 8 RW dan 31 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Data wilayah administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut:

Mahasiswa-mahasiswi UIN SATU melakukan survey dengan cara setiap mahasiswa melakukan wawancara tiga tokoh, diantaranya tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuka agama.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

Adanya arus materialisme dan hedonisme mengakibatkan redupnya nasionalisme para pemuda sehingga menurunkan rasa persaudaraan dan semakin tajamnya individualisme. Ketidakmampuan para pemuda dalam menyesuaikan dengan peluang partisipasi politik yang semakin terbuka di era reformasi, sehingga menimbulkan *anarkisme*, tindak kekerasan, dan liberalisme.



Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, Ketidakjujuran yang merajalela, Menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin, Tindakan kekerasan, Meningkatnya rasa saling curiga dan kebencian, Penurunan etos kerja, Menurunkan rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga Negara. Perilaku merusak diri dengan narkoba, dan seks bebas, dan semakin kaburnya pedoman moral. Sedangkan dari perspektif ekonomi, permasalahan pemuda sekarang ini adalah: Adanya ledakan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan lapangan kerja, sehingga angka pengangguran tinggi, dan Meningkatnya angka kemiskinan yang mencapai angka hingga 40% dari jumlah penduduk.

Disini saya mengambil tokoh pemuda yaitu bapak Mustofa di Dusun Gading Rt 05 Rw 02 Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Mustofa merupakan warga asli Kedoyo yang lahir pada tahun 1992 dan berusia 30 tahun dengan status sudah menikah dan memiliki 1 orang anak yang masih berusia 3 tahun, lulusan SMA sederajat, dan bekerja sebagai wiraswasta. Beliau aktif dalam melestarikan kesenian di desa Kedoyo tersebut yaitu tergabung dalam grup karawitan. Meskipun beliau masih muda namun tidak menyurutkan motivasinya untuk ikut andil dalam pelestarian budaya Indonesia terutama kesenian di Desa Kedoyo tersebut. Adapun jadwal latihan kesenian grup karawitan yang diadakan pada setiap hari sabtu malam atau malam minggu yang lokasinya berada di balai desa Kedoyo. Selain itu beliau juga mempunyai toko kelontong yang berlokasi tepat di depan rumahnya, tidak terlalu besar namun cukup ramai pembeli sehingga menjadi sumber penghasilan kedua setelah pekerjaan utamanya sebagai wiraswasta.



Menurut keterangan beliau bahwa sebagian besar penduduk Desa Kedoyo memeluk agama Islam dan ada pula organisasi kemasyarakatan keagamaan yaitu ranting IPNU-IPPNU di desa Kedoyo. Seperti yang kita tahu IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan yang memiliki tujuan terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Didik juga sedikit menjelaskan bahwa ada banyak kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakatnya seperti, Yasinan setiap malam Jumat, Sema'an Al Qur'an yang diadakan sebulan sekali, Berzanji yang dilakukan setiap sabtu malam, serta kegiatan belajar mengajar TPQ di Mushola Al-mubarak dan Masjid Al-Falah yang memiliki banyak sekali muridnya. Melewati penjelasan singkat dari beliau bisa kita pahami bahwa masyarakat Desa Kedoyo aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.

Selanjutnya wawancara dengan narasumber kedua yaitu Damis, salah satu narasumber yang menjadi tokoh masyarakat di Dusun Krajan RT. 05 RW 01 Desa Gading, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Damis merupakan warga asli Kedoyo yang lahir pada tahun 1971 dan berusia 51 tahun dengan status sudah menikah lulusan SMA sederajat, dan bekerja sebagai petani kacang. Banyaknya peluang pertanian dan suburnya alam di Desa Kedoyo menjadikan profesi Damis cukup banyak memperoleh keuntungan dan menjadikannya sebagai mata pencaharian setiap harinya. Selain menjadi petani kacang, Damis



merupakan Ketua RT 02 Dusun Gading, Desa Kedoyo yang ramah, baik hati dan juga disegani oleh warganya. Sebagai ketua RT Dusun Gading beliau menjelaskan bahwa tidak menyetujui masyarakat yang memaksakan kepercayaan atau mengujar kebencian terhadap kepercayaan yang orang lain anut.

Memang benar di Dusun Gading kebanyakan masyarakatnya beragama Islam, namun memang benar juga jika masih ada masyarakatnya yang memiliki kepercayaan selain Islam seperti, Kristen maupun kepercayaan lokal lainnya. Beliau juga menjelaskan bahwa untuk upacara adat dan kebudayaan lokal masih begitu kental dan dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Kedoyo tersebut. Upacara yang dimaksud oleh Damis yaitu kegiatan selamatan, tingkeban bayi, tedak siten, pernikahan adat jawa yang kebanyakan kegiatan adat tersebut merupakan hasil akulturasi antara Jawa dan Islam. Jadi upacara adat atau kegiatan adat yang masih tetap dilakukan di Desa Kedoyo merupakan kebudayaan yang sebagian besar hampir semua orang jawa di Indonesia masih melaksanakan kegiatan adat tersebut, dan tidak terlalu asing untuk didengar.

Damis memberikan penjelasan dimana banyak sekali kegiatan-kegiatan berdesa yang melibatkan tetangga maupun membutuhkan bantuan dari orang lain seperti ketika mengadakan selamatan dan upacara adat lainnya. Maka dari itu beliau selalu mengutamakan sikap untuk saling toleransi, menghargai, dan tidak merendahkan satu sama lain, dan saling mempererat hubungan antar tetangga. Sebagai Ketua RT 02 Dusun Krajan memiliki sikap toleransi merupakan hal yang sangat baik dan dapat dijadikan contoh atau panutan



oleh warganya untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, mengujar kebencian dan hal buruk lainnya.

Selanjutnya wawancara dengan narasumber ketiga yaitu Wodi, merupakan salah satu narasumber yang menjadi tokoh pemuka agama di Dusun Gading RT. 05 RW 01 Desa Gading, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wodi merupakan warga asli Gading yang lahir pada tahun 1968 dan berusia 54 tahun dengan status sudah menikah lulusan SD sederajat, dan bekerja sebagai pedagang. Beliau mengikuti organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama dan menjadi ketua atau biasa disebut Rais Syuriah di Desa Kedoyo, Sendang. Rais Syuriah adalah pimpinan tertinggi dan ketua tanfidziyah yang memiliki tugas untuk membina dan mengawasi pelaksanaan organisasi. Organisasi Keagamaan NU merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berhaluan “Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah” yaitu golongan yang senantiasa berpedoman pada ajaran Rasulullah dan para sahabat. Beliau menjelaskan bahwa kurang lebih hampir 90% warga Kedoyo memeluk agama Islam dan mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan NU. Sisanya kurang lebih 10% merupakan masyarakat yang memiliki kepercayaan selain Islam dan kebanyakan dari mereka bertempat tinggal di Dusun Gading yang jaraknya lumayan jauh dengan Dusun Krajan. Jadi banyak sekali Thariqah atau aliran-aliran di dalam dunia tasawuf atau sufisme Islam ditengah masyarakat Kedoyo ini.

Berdasarkan hasil survey wawancara dengan ketiga tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga tokoh tersebut beragama Islam dan sangat menjunjung tinggi sikap



toleransi dan saling menghargai terhadap terhadap orang lain. Mereka bertiga menginginkan adanya ikatan hubungan antar masyarakat yang erat sehingga saling tolong-menolong dan menciptakan kehidupan yang damai.



Penanaman karakter melalui pembiasaan di desa kedoyo

Berlian Aprillia Annanda (12206183051)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Desa Kedoyo merupakan salah satu dari sebelas desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pusat pemerintahan desa Kedoyo terletak di dusun/RT/RW Krajan, 01/03 dengan menempati area lahan sesuai $\pm 650^2$. Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa kedoyo sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yg direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Kedoyo adalah pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun yang paling dominan yaitu peternakan sapi, hampir semua rumah tangga mempunyai sapi. Meskipun di Kedoyo masih perdesaan masyarakatnya sangat ramah sekali dan mempunyai rasa peduli yang tinggi. Di desa Kedoyo juga mempunyai banyak orang hebat yang banyak orang tidak tau, diantaranya yaitu bapak H. Abad tokoh masyarakat yang ramah, Rohmatin tokoh agama yang memberikan teladan yang baik, serta nur pemuda yang tangguh. Mayoritas yang ada di desa Kedoyo beragama Islam.

Awal di desa Kedoyo kami melakukan pembukaan, dan selama diperjalanan kami bertemu warga. Warga disana pun juga banyak yang menyambut kedatangan kami anak- anak KKN dari UIN. Saya selama satu bulan ditempatkan KKN di desa Kedoyo selama 1 bulan. Selama satu bulan kami



menggelar berbagai kegiatan di desa tersebut. Berikut beberapa kegiatan yang kami adakan di desa Kedoyo. Silaturahmi ke rumah warga, mengadakan les untuk anak-anak dari semua usia, mengaji di TPQ , mengadakan Jumat bersih tempat-tempat yang dibersihkan yaitu musholla/pos/jalan-jalan yang kami lewati, penanaman karakter ,mengunjungi di beberapa tempat kerajinan, peternakan susu sapi, kegiatan seminar dan kegiatan senam bersama anak" beserta diadakan lomba-lomba seperti makan kerupuk, balap karung, lari. Alhamdulillah itu tadi beberapa kegiatan KKN yang kami lakukan dan warga pun sangat antusias terutama bagi anak-anak.

Pak Tolu adalah seorang RT di salah satu desa Kedoyo juga sekaligus imam masjid di salah satu desa Kedoyo. Beliau sosok yg ramah mempunyai toleransi yang tinggi dan tak luput dari kesederhanaan. Beliau tidak hanya seorang RT dan imam masjid tapi beliau juga biasanya sebagai MC manten/pembawa acara manten meskipun beliau hanya mengenyam sekolah hanya sampai SD tapi beliau juga sempat pondok di pesantren Kediri. Beliau lahir pada tahun 1974 yang sekarang artinya umur 48 di desa Kedoyo, beliau lahir dari keluarga biasa saja. Pak Tolu merupakan RT yang ramah dan selalu melakukan pergerakan terhadap warganya. Beliau merupakan sosok orang desa, NU, orang pesantren yang ingin memajukan rakyatnya karena di Kedoyo yang masih banyak orang yang minim toleransi bahkan enggan belajar mengaji .

Di Desa Kedoyo saya sempat membantu mengajar di salah satu TPQ menurut pandangan saya di sana memang banyak sekali anak - anak yang mengaji, tapi sangat kurang sekali penerapan karakter/attitude . Karena memang kurangnya guru juga maka dari itu anak-anak kurang



pendidikan karakter. Selama saya disana membuat hati kecil saya untuk bergerak menetapkan pendidikan karakter. Pertama saya bertemu dengan anak-anak yang ada di pikiran saya anak-anak sangat susah sekali diatur, seperti tidak menghormati orang yang lebih tua, berbicara kotor, susah diatur. Maka dari itu selama disana saya menanamkan pendidikan karakter seperti selalu mengucapkan permisi, mohon maaf, dan terimakasih. Jadi, setiap hari saat saya membantu mengaji dan menanamkan pendidikan karakter. Mayoritas disana yang mengaji di TPQ mulai dari anak PAUD, SD dan SMP dengan jumlah 20 anak.

Kenapa sih pendidikan karakter harus diterapkan. Karena banyak sekali orang tua yang menyepelekan penanaman ini. Maka dari itu kita sebagai pendidik wajib untuk menanamkan pendidikan itu mulai dini. Banyak anak-anak yang kurang sopan santun, kadang bersalaman dengan orang yang lebih tua pun itu hanya dipegang tidak dengan menunduk, lewat di depannya itu pun dengan lari tidak menunduk, ketika orang yang lebih tua banyak juga anak yang tidak menghargai atau mendengarkan dan masih banyak sekali maka dari itu membuat hati kecil saya untuk bergerak menanamkan pendidikan karakter. Setelah beberapa minggu saya disana saya menanyakan salah satu guru mengaji di TPQ bagaimana pandangan beliau setelah beberapa Minggu diajar oleh kakak-kakak KKN Alhamdulillah kata beliau semua berubah walaupun belum penuh 100%, beda jauh dengan sebelumnya karena hanya beberapa Minggu. Walaupun begitu sebenarnya pendidikan karakter bisa dilakukan setiap hari tidak hanya guru seharusnya dari keluarga pun harus juga menanamkan karena waktu dirumah juga lebih banyak ketimbang di sekolah/tempat mengaji.



Untuk pemuda saya bertemu dengan pemuda yang bernama pak Ahmad beliau adalah pemuda salah satu yang aktif di dalam organisasi IPNU yang berumur 28 tahun pekerjaan wiraswasta yang saya lihat beliau juga sangat ramah, disiplin tentang waktu, bertanggung jawab dan sangat punya solidaritas yang tinggi. Kenapa saya bisa menyimpulkan pemuda di desa Kedoyo seperti itu karena waktu diundang di kegiatan seminar yang diadakan anak-anak KKN beliau semua pemuda pemudi desa Kedoyo datang dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan acara seminar sampai selesai. Tidak hanya pemuda tapi pemudinya juga Sholeh Sholehah. Untuk menuju di desa ini memang jalannya susah bagi orang lain. Walaupun akses jalan yang rusak tapi pemandangan saat di tepi jalannya sangat indah sekali. Hanya akses jalan saja yang sulit tapi bagi warga sudah biasa atau bisa disebut seperti makanan sehari hari untuk turun/jika ingin ke kota.

Harapan warga pemerintah bisa segera membenahi jalan agar nantinya akses jalan menuju ke desa ini bisa lebih baik. Warga sini selalu hidup sederhana apa adanya, Makan sederhana, dan belajar hidup saling menghargai dengan sopan santun antar umat sesama manusia. misalnya untuk makan pun para penduduk sini mengandalkan sayuran hasil tanamannya sendiri untuk dimasak. Alhamdulillah kegiatan KKN pun sudah berakhir, pesan kesan selama satu bulan pun sangat berharga bagiku. Pengalaman yang warga berikan kepada kami sangat banyak dan bisa selalu menjadi bekal untuk kami.



KEAGAMAAN DAN KEBERAGAMAN POTENSI DESA KEDOYO

Muhamad Nabhana Tabi'il Huda (12402183396)

Ekonomi Syariah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulullah sebagai agama pemersatu umat. Islam merupakan agama yang penuh dengan cinta kasih ramah, juga damai. Tujuan dari agama Islam sendiri yaitu menciptakan kedamaian dan kerukunan diantara perbedaan yang ada, bukan malah untuk mencela atau menganggap agama lain salah dan agamanya lah yang paling benar. Justru dalam Qs. Al-Kafirun ayat 6: untukmu agamamu dan untukkulah agamaku. Kemudian tertulis juga dengan jelas dalam Qs. Al-An'am: 108 "Dan janganlah kamu memaki sesembahan mereka yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah, dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan umat menganggap baik setiap pekerjaan mereka. Kemudian kepada rabb mereka kembali mereka, lalu dia memberi tahu kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan". Gambaran di atas dapat kita jadikan prinsip bahwasanya saling damai atas perbedaan beragama adalah suatu keharusan yang dialami oleh seluruh umat beragama. karena dalam pemerintahan juga sudah menentukan enam agama yang sah menurut undang-undang yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Pada tahun 2022 ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program KKN atau



bisa disebut dengan kuliah kerja nyata yang pada gelombang 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 28 Februari 2022. Mahasiswa Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang mengikuti kuliah kerja nyata pada gelombang 1 terdapat sekitar seribu sekian mahasiswa. Berhubungan dengan kondisi pandemi yang belum stabil seperti ini maka KKN dilakukan secara semi dalam artian semi adalah separuh-separuh, maksudnya dalam artian beberapa tugas dapat dilakukan dengan tatap muka dan sepenuhnya dilakukan melalui *online*. Kuliah kerja nyata (KKN) pada tahun ini mengangkat tema *Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal*. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral ini dilakukan di beberapa desa di kabupaten Tulungagung. Diantaranya di desa Kedoyo kecamatan sendang kabupaten Tulungagung. Desa Kedoyo terletak di kaki gunung wilis, rute apabila kita ingin ke desa Kedoyo kecamatan sendang kabupaten Tulungagung yaitu dari kota Tulungagung ke barat sampai lampu merah kiri, kemudian ke utara kemudian belok kiri ke arah desa Babadan, kemudian naik sampai ketemu desa Kedoyo kecamatan sendang Kabupaten Tulungagung. Di desa kedoyo kecamatan sendang kabupaten Tulungagung memiliki penduduk sebanyak 5.730 jiwa yang tersebar di 3 dusun yaitu Krajan, Kayu Lawang, dan krajan, 8 RW dan 31 RT, dari jumlah penduduk 5.730 jiwa tersebut 2.863 terdiri dari penduduk laki-laki dan 2.857 terdiri dari penduduk perempuan. Di desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki lembaga pendidikan formal di antaranya 1 SMPN, 4 SDN, 4 TK, 1 PAUD, dalam menunjang fasilitas kesehatan Desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai fasilitas kesehatan



diantaranya posko kesehatan, posyandu sebanyak 7, pos lansia sebanyak 2 dan pos ODGJ sebanyak 1.

Pada hari jumat tanggal 11 februari 2022 kami beserta rekan KKN melakukan survey kepada sebagian masyarakat. Kami beserta kelompok mulai dari seorang tokoh masyarakat yaitu bapak Slamet. Bapak Slamet saat ini berusia 57 tahun. Bapak Slamet ini biasanya bekerja sehari-hari itu petani. Menurut bapak Slamet desa Kedoyo memiliki masyarakat yang menganut aliran *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Menurut bapak Slamet masyarakat yang tinggal di Desa Kedoyo hidup dengan rukun. Semisal bisa diambil contoh masyarakat mereka selalu mengadakan bersih desa setiap 1 bulan sekali entah itu membersihkan balai desa, masjid, makam, ataupun tempat-tempat umum lainnya. Jadi menurut bapak Slamet ini masyarakat desa Kedoyo juga menjunjung tinggi harga diri sebagai umat Islam yang hidup rukun dan berdampingan dalam hal apapun. Pesan dari bapak Slamet kepada masyarakat ataupun anak muda yang saat ini sedang mencari jati dirinya kita itu harus selektif dalam mencari paham-paham yang benar karena pada zaman yang modern ini banyak faham-faham yang radikal.

Pada hari sabtu tanggal 12 Februari 2022 kami melakukan survey yang kedua yaitu kepada seorang tokoh pemuda yang berkecimpung pada organisasi Ansor Mas M Dwi Santoso. Mas Dwi Santoso ini biasa di panggil mas Santos. Saat ini mas Santos berusia 22 tahun. Menurut mas Santos toleransi beragama itu sangatlah penting karena sesuai dengan kebudayaan Indonesia yang heterogen. Sejak dahulu Indonesia memiliki berbagai macam suku agama, dan juga masyarakat Indonesia itu plural. Jadi toleransi beragama juga merupakan pemersatu atau jalan supaya bisa tetap hidup



rukun di tengah-tengah kebudayaan masyarakat Indonesia yang plural ataupun heterogen. Mas Santos berpesan pada mahasiswa yang pembelajarannya sedikit terganggu karena adanya pandemi meskipun kalian dari kampus se pintar apapun kalian jika kalian membaaur dengan masyarakat janganlah bersikap seakan-akan kita adalah orang yang paling bisa, orang yang paling pintar, tetapi bersikaplah seakan-akan kamu adalah orang yang meminta tolong sehingga harus memiliki sikap yang sopan dan pantas untuk bermasyarakat.

Selanjutnya kami melakukan survey kepada seorang tokoh agama di desa Kedoyo, yaitu Bapak Amat Padol. Bapak Amat Padol setiap hari nya bekerja sebagai peternak sapi susu. Menurut penjelasan Bapak Amat Padol Desa Kedoyo masyarakatnya mayoritas beragama Islam, dimana di Desa Kedoyo memiliki 16 masjid, 14 musholla, 27 TPQ, dengan adanya berbagai masjid musholla dan TPQ bertujuan untuk mengajak para anak-anak sekitar untuk memiliki jiwa agamis demi tercapainya anak yang sholih yang dapat berbakti kepada kedua orang tua, nusa, bangsa dan juga agama. Masyarakat Kedoyo sendiri memiliki acara rutinan guna membangun jiwa spiritualnya yaitu sholawat berjanji untuk para ibu-ibu yang diselenggarakan setiap minggunya, dan kegiatan baca surat yasin untuk para bapak-bapak.

Mengenai potensi desa, peternakan sapi susu di Desa Kedoyo merupakan potensi masyarakat di Desa Kedoyo. Hampir mayoritas rumah di Desa Kedoyo memiliki peternakan sapi susu, ini menandakan bahwa potensi desa di Desa Kedoyo adalah peternakan sapi susu. Dalam menjalankan peternakan sapi susunya, guna mempermudah memperoleh bahan pakan sapi, kemudian penyaluran susu, para peternak sapi susu di Kedoyo bekerja sama dengan



koptan dan KUD kecamatan sendang. Disamping itu potensi lainnya yang ada di Desa Kedoyo yaitu pengrajin kayu, seperti pembuatan pintu, lemari, kursi, meja dan lain sebagainya.

Dari banyak pernyataan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa toleransi beragama sangatlah penting karena memang berangkat dari masyarakat Indonesia sendiri yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama dsb. Jika masyarakat sendiri tidak menjaga toleransi beragama maka perpecahan akan timbul dari pihak dalam. Maka dari itu semi terciptanya masyarakat yang saling damai dan jujur sangat perlu, serta persatuan dan kesatuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah apapun dengan berprinsip Bhineka Tunggal Ika.



Buku ini merupakan kumpulan dari esai mengenai moderasi beragama yang mana berdasarkan dari hasil observasi di Desa Kedoyo. Data-data yang dibubuhkan dalam kumpulan karya tersebut berdasarkan perilaku dan kebiasaan masyarakat Desa Kedoyo dalam menyikapi keberagaman melalui toleransi antar sesama. Setiap tulisan mempunyai keunikannya masing-masing dalam memberikan pemaparan terkait potensi di Desa Kedoyo. Harapan dengan adanya buku ini dapat memberikan manfaat serta wawasan mengenai potensi dan sejarah Desa Kedoyo serta sikap masyarakat yang moderat atas adanya perbedaan.

PENULIS :

Rahma Aprilla Zumrotul A'ffifah, Fauzia Rizki Pratama, Aftar Wildan Humam, Eka Okta Lailatul Fadhilah, Sevie Ade Irma, Muhammad Fatkhul Amin, Malihatun Nurlaili, Haya Lisa Idah, Cindy Eka Refiamanda Sari, Fatma Gita Cahyani, Yurista Putritama, Nidatur Rohmah, Indah Asrurin, Gading Anon Widodo, Atikotul Mafruchah, Fatikha Rachma Arif, Arina Qurotul A'yun, Muhamad Asad Muhamiyus Sidqi, Arum Rimba Khofifah, Imro'atus Zuhairroh, Navisatu Anifah, Afina Awwalun Nikmah, Nurul Maulidi Widya Ningrum, Hasan Basri, Nihan Dyas Rengganis, Muhammad Arwani Arif, Rizky Putri Setyaningtyas, Efa Danisza, Fidiyana Nur Lestari, Achda Atma Naufalia, Rizal Ferdiansyah, Shinta Oktia Nur Arifianti, Sayyidatu Latifah, Berlian Aprillia Ananda Putri, Muhamad Nabhana Tabi'il Huda



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-5529-74-5

